



Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Modul Ajar Pemberdayaan

Kelas 6 - Fase C – Paket A

**PEMBELAJARAN
MENDALAM
PENDIDIKAN
KESETARAAN**





Modul Ajar

Pemberdayaan

**Pembelajaran Mendalam Pendidikan Kesetaraan
Kelas 6 - Fase C – Paket A**

Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

2025

Modul Ajar Pemberdayaan Pembelajaran Mendalam Pendidikan Kesetaraan Kelas 6 - Fase C – Paket A

Tim Penyusun

Pengarah:

Moch. Salim Somad – Direktur Satuan Pendidikan Dasar

Penanggung Jawab:

Yoto

Hadi Susilo

Penulis:

Asep Koswara

Pengkaji:

Neneng Kadariyah

Penyunting:

Samto

Sutanti

@ Hak Cipta dilindungi Undang-Undang, buku ini dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan kegiatan nirlaba tanpa meminta ijin dari pemilik hak cipta dengan ketentuan mencantumkan nara sumber

Disclaimer: Modul ini merupakan modul pendidik yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Modul ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Modul ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Disusun dan Diterbitkan Oleh:

Direktorat Sekolah Dasar

Kompleks Kemendikdasmen Senayan Gedung E Lt. 18

Laman: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>

Kata Sambutan

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Modul Ajar Pemberdayaan untuk Kelas 6 SD Fase C. Modul ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan untuk membekali para murid dengan keterampilan hidup yang esensial, seiring dengan perjalanan mereka memasuki fase pra-remaja.

Kelas 6 merupakan jenjang yang krusial, sebuah masa transisi dari dunia kanak-kanak menuju gerbang remaja. Pada tahap ini, murid tidak hanya memerlukan penguatan akademis, tetapi juga fondasi yang kokoh dalam mengenal diri, menjaga kesehatan, serta memahami perannya dalam lingkungan yang lebih luas. Tantangan zaman menuntut lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga tangguh secara mental, peduli secara sosial, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Modul Ajar Pemberdayaan ini dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui dua modul utama, para murid akan diajak dalam sebuah perjalanan pembelajaran yang relevan dan aplikatif:

1. Pada Modul 1. Potensi Diri dan Kesehatan Diri, murid akan dibimbing untuk mengenal dan mengembangkan potensi fisik, sosial, mental, dan emosional mereka. Selain itu, modul ini secara bijaksana membahas topik penting mengenai aktivitas kebugaran jasmani serta kesehatan reproduksi dan pubertas, membekali mereka dengan pengetahuan untuk menyikapi perubahan diri secara positif dan bertanggung jawab.
2. Pada Modul 2. Lingkungan dan Pengurangan Risiko Bencana di Satuan Pendidikan, fokus pembelajaran beralih ke luar diri. Murid didorong untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, mulai dari mengidentifikasi masalah lingkungan, merancang dan melaksanakan proyek sederhana, hingga membangun kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap risiko bencana serta upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Kami percaya bahwa pembelajaran yang bermakna lahir dari proses yang aktif dan berpusat pada murid. Oleh karena itu, modul ini mengedepankan pendekatan pedagogi modern seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL), diskusi kritis, dan kolaborasi yang selaras dengan Profil Dimensi Lulusan.

Kepada para pendidik, kami harapkan modul ini dapat menjadi pemantik kreativitas untuk menciptakan ruang belajar yang aman, menyenangkan, dan memberdayakan. Jadilah fasilitator yang menginspirasi murid untuk menemukan potensi terbaiknya.

Bagi anak-anak kami, para murid Kelas 6, gunakanlah modul ini sebagai teman bertualang. Jangan takut bertanya, berani mencoba, dan aktiflah berdiskusi. Setiap aksi kecil yang kalian lakukan untuk diri sendiri dan lingkungan sangatlah berharga.

Kami juga mengajak para orang tua dan wali murid untuk menjadi mitra pembelajaran. Dukungan dan diskusi yang berlanjut di lingkungan keluarga akan menguatkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh murid di satuan pendidikan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Modul Ajar Pemberdayaan ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melahirkan generasi Indonesia yang berdaya, tangguh, peduli, dan siap menghadapi masa depan.

Selamat belajar dan berkarya!

Jakarta, Juni 2025

Direktur Sekolah Dasar



Moch. Salim Somad, S.Kom., M.Pd.

NIP. 197410062003121001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Daftar Isi	v
Pengantar Modul Ajar Pemberdayaan	vi
Petunjuk, Tujuan Mempelajari Modul Ajar Pemberdayaan dan Dimensi Profil Lulusan	viii
Gambaran Umum Modul Ajar Pemberdayaan	x
MODUL 1. Potensi Diri dan Kesehatan Diri	1
UNIT 1. Mengenal dan Mengembangkan Potensi Diri	2
Kegiatan Pertama : Mengenal Potensi, Kemampuan, Minat Bakat, Fisik, Mental dan Sosial...	2
Kegiatan Kedua : Aspek Mental dan Emosional	8
Latihan Soal Modul 1 Unit 1	12
UNIT 2. Aktivitas Fisik dan Kebugaran	15
Kegiatan Pertama : Konsep Dasar Aktivitas Fisik dan Kebugaran.....	15
Kegiatan Kedua : Aplikasi dan Pengembangan Keterampilan Fisik dan Kebugaran	21
Latihan Soal Modul 1 Unit 2	29
UNIT 3. Kesehatan Reproduksi dan Pubertas	30
Kegiatan Pertama : Mengenal Perubahan Fisik, Emosi, dan Sosial Saat Pubertas	25
Kegiatan Kedua : Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Menyikapi Pubertas	38
Latihan Soal Modul 1 Unit 3	44
MODUL 2. Lingkungan dan Pengurangan Risiko Bencana di Satuan Pendidikan.....	45
UNIT 1. Sebab dan Akibat dari Masalah Lingkungan di Satuan Pendidikan	46
Kegiatan Pertama : Memahami Permasalahan Lingkungan Satuan Pendidikan	46
Kegiatan Kedua : Mengambil Tindakan	52
Latihan Soal Modul 2 Unit 1	58
UNIT 2. Merencanakan dan Melaksanakan Projek Lingkungan di Satuan Pendidikan	59
Kegiatan Pertama : Merencanakan Projek Lingkungan Skala Kecil	59
Kegiatan Kedua : Melaksanakan Projek Lingkungan Skala Kecil	64
Latihan Soal Modul 2 Unit 2	72
UNIT 3. Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana	73
Kegiatan Pertama : Pengenalan dan Penyebab Bencana	73
Kegiatan Kedua : Dampak dan Upaya Kesiapsiagaan Bencana.....	80
Latihan Soal Modul 2 Unit 3	90
UNIT 4. Upaya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim.....	91
Kegiatan Pertama : Pengenalan, Penyebab, dan Dampak Perubahan Iklim.....	91
Kegiatan Kedua : Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim.....	101
Latihan Soal Modul 2 Unit 4	108
KUNCI JAWABAN	109
DAFTAR PUSTAKA.....	117
GLOSARIUM.....	119

Pengantar Modul Ajar Pemberdayaan

Rekan-rekan Pendidik yang Kami Banggakan,

Di tangan Bapak dan Ibu sekalian, proses pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang membentuk masa depan generasi penerus bangsa. Modul Ajar Pemberdayaan untuk Kelas 6 Fase C ini kami hadirkan sebagai rekan seperjalanan Anda dalam menjalankan peran mulia tersebut, khususnya dalam mendampingi murid-murid di jenjang kelas 6 yang merupakan fase krusial transisi dari masa kanak-kanak menuju pra-remaja.

Kami memahami bahwa pendidikan hari ini menuntut lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi metode jitu dalam memberikan pemahaman kepada murid Abad-21. Modul ini dirancang dengan semangat pemberdayaan, yaitu untuk membekali murid dengan keterampilan hidup (*life skills*), ketangguhan, serta kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Setiap kegiatan di dalamnya dirancang untuk tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga secara aktif menumbuhkan berbagai Profil Dimensi Lulusan, seperti Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Penalaran Kritis, Kemandirian, Kreativitas, Kolaborasi, Kewargaan, Kesehatan dan Komunikasi.

Struktur dan Muatan Modul

Modul ini terbagi ke dalam dua bagian besar yang saling melengkapi:

1. Modul 1. Potensi Diri dan Kesehatan Diri, yang berfokus pada pemberdayaan internal murid. Topik-topik seperti mengenal potensi fisik dan mental-emosional, pentingnya aktivitas fisik dan kebugaran, hingga pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan pubertas disajikan secara aplikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan murid.
2. Modul 2. Lingkungan dan Pengurangan Risiko Bencana di Satuan Pendidikan, yang mengarahkan fokus pemberdayaan ke lingkungan eksternal. Murid akan diajak untuk mengidentifikasi masalah lingkungan, merancang dan melaksanakan proyek skala kecil, serta membangun kesiapsiagaan terhadap bencana dan pemahaman tentang mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Peran Anda sebagai Fasilitator

Dalam implementasinya, peran Anda sebagai pendidik adalah sebagai fasilitator, pemantik, dan navigator dalam proses belajar murid. Modul ini sangat mendorong penerapan praktik pedagogi yang berpusat pada murid, seperti:

- Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah.
- Pembelajaran Berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman murid.
- Pembelajaran Kolaboratif melalui diskusi kelompok.

- Pembelajaran Berbasis Inkuiri/Penemuan yang memantik rasa ingin tahu.
- Refleksi Terbimbing sebagai sarana murid memaknai pembelajarannya.

Modul ini adalah panduan yang adaptif. Kami sangat mendorong Bapak dan Ibu Pendidik untuk melakukan kontekstualisasi, yaitu menyesuaikan contoh kasus, aktivitas, dan pertanyaan pemantik dengan kondisi nyata di lingkungan satuan pendidikan dan sosial murid Anda.

Membangun Kemitraan Pembelajaran

Keberhasilan program pemberdayaan ini akan semakin optimal dengan adanya **kemitraan pembelajaran**. Modul ini secara eksplisit menyediakan ruang untuk melibatkan orang tua/wali dalam proses belajar anak di rumah, misalnya dengan berdiskusi tentang topik yang dipelajari atau memberikan apresiasi atas usaha anak. Kolaborasi dengan sesama pendidik (misal: pendidik PJOK) atau pihak komunitas (misal: petugas puskesmas, dan BPBD) juga sangat dianjurkan untuk memperkaya pengalaman belajar murid.

Akhir kata, kami percaya bahwa Bapak dan Ibu Pendidik memiliki kreativitas dan dedikasi untuk menghidupkan setiap lembar modul ini menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Percayalah bahwa setiap diskusi yang Anda fasilitasi dan setiap proyek kecil yang murid hasilkan akan meninggalkan jejak mendalam bagi perkembangan karakter mereka.

Selamat kebersamai para murid dalam perjalanan pemberdayaan ini.

Hormat kami,

Penyusun

Petunjuk, Tujuan Mempelajari Modul Ajar Pemberdayaan dan Dimensi Profil Lulusan

Petunjuk untuk Pendidik

Bapak/Ibu pendidik yang terhormat, modul ini dirancang sebagai panduan fleksibel untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang memberdayakan dan digunakan untuk pembelajaran selama dua semester. Berikut adalah petunjuk untuk mengoptimalkan penggunaannya:

1. Peran sebagai Fasilitator. Posisi Anda dalam modul ini adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemantik diskusi. Ciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan terbuka agar murid tidak ragu untuk berekspresi. Pastikan pembelajarannya sesuai dengan visi misi dan tujuan satuan pendidikan.
2. Adaptasi dan Kontekstualisasi. Modul ini bersifat adaptif. Anda sangat dianjurkan untuk menyesuaikan kegiatan, contoh kasus, dan pertanyaan dengan konteks lokal, sosial, dan kebutuhan spesifik murid di kelas Anda.
3. Pembelajaran Berdiferensiasi. Perhatikan bahwa modul ini menyediakan ruang untuk pembelajaran berdiferensiasi. Berikan pilihan kepada murid dalam mengerjakan tugas (misalnya lisan/tulisan), variasikan kompleksitas tugas, dan sediakan dukungan yang berbeda sesuai kebutuhan mereka.
4. Manfaatkan Media Pembelajaran. Gunakan media visual seperti gambar dan video yang direkomendasikan untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak dan meningkatkan keterlibatan murid.
5. Bangun Kemitraan dengan Orang Tua/ Wali Murid. Libatkan orang tua/wali secara aktif. Informasikan topik yang sedang dipelajari dan berikan saran tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran di rumah, seperti berdiskusi atau memberikan apresiasi atas usaha murid.
6. Gunakan Asesmen Formatif dan Sumatif. Manfaatkan sesi diskusi, observasi, dan lembar kerja sebagai asesmen formatif untuk memantau kemajuan murid dan memberikan umpan balik yang konstruktif secara berkala serta gunakan asesmen sumatif untuk mengukur pemahaman murid dalam mempelajari modul ini.
7. Mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi murid dan masyarakat dengan metode pembelajaran yang ada dalam modul.

Tujuan Mempelajari Modul Ajar Pemberdayaan

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dalam modul pemberdayaan ini, murid diharapkan mampu:

1. Mengenal dan Mengelola Diri
 - Mengidentifikasi berbagai potensi (fisik, mental, emosional, sosial) yang ada pada dirinya dan menyusun rencana sederhana untuk mengembangkannya.
 - Memahami konsep kebugaran jasmani dan pentingnya aktivitas fisik untuk kesehatan.
 - Menjelaskan perubahan fisik, emosi, dan sosial yang terjadi pada masa pubertas serta cara menjaga kesehatan reproduksi secara positif dan bertanggung jawab.
2. Menjadi Agen Perubahan di Lingkungan
 - Mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitarnya, menganalisis sebab dan akibatnya.
 - Merancang dan melaksanakan proyek lingkungan skala kecil secara kolaboratif untuk mengatasi masalah yang ditemukan.

3. Membangun Ketangguhan dan Kesiapsiagaan
 - Mengidentifikasi berbagai jenis bencana (alam dan non-alam) serta penyebabnya.
 - Menjelaskan dampak bencana dan pentingnya kesiapsiagaan, termasuk mengetahui langkah-langkah penyelamatan diri dan isi Tas Siaga Bencana (TSB).
 - Memahami konsep dasar mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta memberikan contoh aksi nyata yang bisa dilakukan di satuan pendidikan dan rumah.
4. Membangun Kreativitas dan inovasi murid. Murid di latih untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Dimensi Profil Lulusan



Gambaran Umum Modul Ajar Pemberdayaan

01	Bagian 1 Pengantar Modul Ajar Pemberdayaan
02	Bagian 2 Petunjuk Mempelajari Modul Ajar Pemberdayaan
03	Bagian 3 Tujuan Mempelajari Modul Ajar Pemberdayaan
04	Bagian 4 Substansi Modul Ajar: 2 Modul, 7 Unit

Modul	Unit	Kegiatan	Asesmen
Modul 1 Potensi Diri dan Kesehatan Diri	Unit 1 Mengetahui dan Mengembangkan Potensi Diri Unit 2 Aktivitas Fisik dan Kebugaran Unit 3 Kesehatan Reproduksi dan Pubertas	Modul 2 Lingkungan dan Pengurangan Risiko Bencana di Satuan Pendidikan	Unit 1 Sebab dan Akibat dari Masalah Lingkungan di Satuan Pendidikan Unit 2 Merencanakan dan Melaksanakan Proyek Lingkungan di Satuan Pendidikan Unit 3 Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Unit 4 Upaya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

MODUL 1

Potensi Diri dan Kesehatan Diri

Mengenal dan Mengembangkan Potensi Diri

Kegiatan Pertama: Mengenal Potensi, Kemampuan, Minat Bakat, Fisik, Mental dan Sosial

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Ganjil
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kolaborasi	✓
Kemandirian	✓
Penalaran Kritis	✓
Kreativitas	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Mengenal Potensi, Kemampuan, Minat Bakat, Fisik, Mental dan Sosial**” murid diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ciri fisik unik diri mereka serta menghargai keberagaman ciri fisik.
- Mengartikulasikan minat atau hobi pribadi dan menjelaskan bagaimana hal tersebut mencerminkan preferensi dan kekuatan individu mereka.
- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran berbeda yang mereka mainkan dalam keluarga, satuan pendidikan, dan kelompok teman sebaya, memahami ekspektasi dan tanggung jawab yang terkait dengan setiap peran.

- d. Menyusun kesepakatan kelas tentang komunikasi dan interaksi yang saling menghormati, menunjukkan pemahaman tentang pentingnya menghargai perspektif setiap individu.

2. Praktik Pedagogi

- a. Pembelajaran Berdiferensiasi. Memberikan pilihan dalam cara mengidentifikasi potensi (checklist/isian), kompleksitas rencana pengembangan, cara refleksi (lisan/tulisan). Memberikan dukungan berbeda bagi murid yang membutuhkan.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Murid. Aktivitas dirancang agar murid aktif menggali, berdiskusi, dan merefleksikan pengalamannya sendiri.
- c. Pembelajaran Kolaboratif. Menggunakan diskusi kelompok kecil untuk membangun pemahaman sosial dan keterampilan komunikasi.
- d. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Menggunakan pertanyaan pemantik untuk mendorong rasa ingin tahu murid.

3. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan dengan melibatkan orangtua/wali untuk:

- a. Berdiskusi dengan anak tentang kegiatan fisik yang diminati atau pengalaman sosial di satuan pendidikan/lingkungan rumah.
- b. Memberikan apresiasi terhadap usaha anak dalam mencoba hal baru atau mengembangkan kemampuannya (fisik/sosial).
- c. Menceritakan pengalaman orangtua sendiri dalam mengenali dan mengembangkan potensi saat usia anak (jika relevan).

4. Lingkungan Pembelajaran

a. Lingkungan Fisik yang Fleksibel:

- Ruang kelas perlu ditata agar mudah diubah untuk mendukung berbagai moda belajar seperti kerja individu, diskusi berpasangan, dan kolaborasi kelompok kecil (3-4 orang).
- Diperlukan adanya proyektor, layar, dan sistem audio yang memadai untuk menayangkan video inspiratif yang menjadi bagian dari kegiatan inti.
- Perlu disiapkan ruang yang memungkinkan kelompok-kelompok kecil berdiskusi tanpa saling mengganggu, untuk memfasilitasi aktivitas "Berbagi Cerita".

b. Lingkungan Psikososial yang Mendukung:

- Menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan terbuka. Hal ini krusial agar murid tidak ragu untuk bereksplorasi dan mengekspresikan potensi dirinya, terutama saat berbagi pengalaman personal dalam diskusi kelompok.
- Lingkungan harus mendorong budaya apresiasi dan tanggapan positif antar murid, sesuai dengan panduan pada aktivitas "Berbagi Cerita" dimana anggota kelompok lain didorong memberikan tanggapan positif. Ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan menghargai keberagaman potensi.

5. Pemanfaatan Digital

a. Penyediaan Konten Multimedia

Desain pembelajaran memerlukan perangkat (komputer/laptop), koneksi internet, dan proyektor untuk memutar video inspiratif dari platform seperti YouTube.

b. Digitalisasi Aktivitas Murid:

- Aktivitas "Petaku Potensiku" yang menggunakan lembar kerja berupa *checklist* atau isian singkat dapat didigitalisasi menggunakan *platform* seperti *Google Forms* atau *Mentimeter*. Ini memungkinkan pendidik untuk mengumpulkan respons secara anonim dan menampilkan tren umum kelas tanpa mengekspos jawaban individu.
- Untuk aktivitas "Rencana Kembang Diri Sederhana", dapat dimanfaatkan platform kolaboratif seperti *Padlet* atau *Jamboard*. Murid dapat menuliskan rencana mereka secara digital, yang memungkinkan mereka untuk melihat contoh dari teman lain (secara anonim jika diatur demikian) dan memantik ide.
- Jurnal Refleksi Singkat di akhir kegiatan sangat ideal untuk diubah ke format digital. Penggunaan formulir daring sederhana di *Google Classroom* akan memudahkan pendidik dalam mengumpulkan, membaca, dan memberikan umpan balik pada refleksi setiap murid secara efisien.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Salam, doa, presensi.
- b. Apersepsi: Menanyakan aktivitas fisik favorit murid atau pengalaman bekerja kelompok. Mengaitkan dengan topik potensi diri.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- d. Pertanyaan pemantik.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Murid mendapatkan penjelasan materi konsep "potensi diri" dari pendidik dengan bahasa sederhana.
- 2) Diskusi tentang jenis-jenis potensi fisik (contoh: cepat berlari, kuat mengangkat, lincah bergerak, pandai menari, sehat dan bugar) dan potensi sosial (contoh: mudah bergaul, pandai berbicara di depan umum, suka menolong, bisa memimpin teman, pendengar yang baik, pandai bekerja sama).
- 3) Menonton video inspiratif singkat tentang orang yang mengembangkan potensi fisik atau sosialnya.

a) Contoh Link YouTube (Fisik): Cari video tentang atlet cilik, penari cilik, atau kegiatan Paskibra/Pramuka yang menunjukkan keterampilan fisik. Misal: [Link YouTube tentang atletik anak: <https://www.youtube.com/>]

watch?v=5cboHa9SdY] atau [Link YouTube tentang tarian tradisional anak: https://www.youtube.com/watch?v=eKamk_n3FJU].

- b) Contoh Link YouTube (Sosial):** Cari video tentang kerja sama tim dalam permainan, kegiatan OSIS/dokter kecil, atau cerita tentang persahabatan/empati. Misal: [Link YouTube tentang kerja sama tim: <https://www.youtube.com/watch?v=zLGSTzdKjq4>] atau [Link YouTube animasi pendek tentang empati: <https://www.youtube.com/watch?v=QJAWDEfcXdE>].

- 4) Tanya jawab untuk memastikan pemahaman.

Materi Pendukung:

Poster sederhana bergambar contoh potensi fisik & sosial, artikel pendek/cerita inspiratif (disiapkan oleh pendidik).

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Aktivitas 1 (Individu): “Petaku Potensiku”
 - a) Murid mengisi Lembar Kerja Murid berupa *checklist* atau isian singkat untuk mengidentifikasi potensi fisik dan sosial yang mereka *rasa* miliki. (Contoh: “Aku merasa _____ (cepat/biasa/lambat) saat berlari”, “Aku merasa _____ (mudah/biasa/sulit) memulai percakapan dengan teman baru”).
 - b) Murid juga diminta menuliskan kegiatan/bukti yang mendukung klaim potensi tersebut.
- 2) Aktivitas 2 (Kelompok Kecil): “Berbagi Cerita”
 - a) Murid berbagi hasil identifikasi diri (beberapa poin saja) dalam kelompok kecil (3-4 orang).
 - b) Anggota kelompok lain memberikan tanggapan positif atau bertanya (misal: “Wah, kamu hebat bisa _____. Kapan biasanya kamu melakukannya?”). Fokus pada saling menghargai.
- 3) Aktivitas 3 (Individu/Pasangan): “Rencana Kembang Diri Sederhana”
 - a) Murid memilih satu potensi fisik dan satu potensi sosial yang ingin mereka tingkatkan.
 - b) Menggunakan Lembar Kerja Murid (LKM), murid menuliskan langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk mengembangkannya. (Contoh: Potensi Fisik: Kelincahan → Langkah: Ikut bermain lompat tali saat istirahat 2x seminggu. Potensi Sosial: Bekerja Sama → Langkah: Menawarkan bantuan pada teman sekelompok saat ada tugas).

Contoh Penerapan:

Pendidik berkeliling, memfasilitasi diskusi, memberikan contoh kalimat tanggapan positif.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

Asesmen Formatif:

Setelah mempelajari tentang pentingnya potensi diri, murid diminta untuk:

- 1) Mendiskusikan pertanyaan di bawah ini dengan teman-temannya dengan pertanyaan yang ada dalam tabel berikut:

No	Pertanyaan
(1)	Mengapa penting mengenal dan mengembangkan potensi diri?
(2)	Bagaimana hal itu membantu kita berteman dan belajar?
(3)	Bagaimana perasaanmu ketika berhasil melakukan sesuatu yang kamu latih?
(4)	Bagaimana sikap kita jika melihat teman punya potensi berbeda?

Rubrik (kriteria ketercapaian TP)

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
(1)	Murid A			95
(2)	Murid B		79	
(3)	Murid C			82
(4)	Dst....			

Keterangan:

- **Perlu Bimbingan:**
Murid tidak terlibat aktif diskusi, difensif, pasif, cenderung diam, dan belum dapat memberikan pendapat dengan jujur atau penilaian pada temannya.
- **Cakap:**
Murid cukup terlibat aktif diskusi, dapat menyampaikan dua pendapat dan penilaian dengan baik kepada temannya.
- **Mahir:**
Murid terlibat aktif diskusi, dapat menyampaikan lebih dari dua pendapat jujur dan solusi, serta penilaian lebih dengan baik kepada temannya.

- 2) Jurnal Refleksi Singkat (Individual)

Murid menuliskan jawaban singkat untuk pertanyaan reflektif di buku catatan/ lembar refleksi.

No	Pertanyaan
(1)	Hari ini aku belajar bahwa potensiku adalah _____
(2)	Aku merasa _____ (senang/tertantang) untuk mengembangkannya dengan cara _____
(3)	Mengenal potensi penting agar aku bisa _____

Catatan Penting:

Pendidik dapat menambahkan dan mengembangkan pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan yang diharapkan dari murid

Keterangan:

- Perlu Bimbingan
Murid dapat menuliskan/mengisi beberapa pertanyaan refleksi pembelajaran tetapi masih ada beberapa yang kurang tepat dalam pengisiannya.
- Cakap
Murid dapat menuliskan/mengisi seluruh pertanyaan refleksi pembelajaran tetapi masih ada beberapa yang kurang tepat dalam pengisiannya.
- Mahir:
Murid dapat menuliskan/mengisi seluruh pertanyaan refleksi pembelajaran dengan benar.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Ganjil
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka (dengan pendekatan <i>Discovery Learning</i> , Diskusi, Penugasan)

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
Penalaran Kritis	✓
Kemandirian	✓
Kreativitas	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Aspek Mental dan Emosional**” murid diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi kekuatan atau bakat pribadi dan merefleksikan bagaimana hal tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Mengenali emosi dan mendeskripsikan situasi yang mungkin memicu emosi tersebut.
- Mengidentifikasi tujuan pribadi yang ingin mereka capai dalam waktu dekat dan menguraikan langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk mencapainya, dan menunjukkan kesadaran diri.
- Memahami keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, tanggung jawab,
- Bersikap secara objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya pada konteks lingkungan keluarga.

2. Praktik Pedagogi

- Pembelajaran Berdiferensiasi. Melalui variasi aktivitas (diskusi, individu, kelompok), penugasan (LKM, refleksi), dan pendekatan (pengayaan/remedial).
- Pembelajaran Kontekstual. Mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari murid.
- Pendekatan Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*). Murid didorong mengenali potensi dan strategi melalui eksplorasi diri dan diskusi.

- d. Penggunaan Media. Melalui video pembelajaran, gambar, dan cerita.
- e. Refleksi Terbimbing. Mendorong murid memikirkan proses belajar dan penerapannya.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Dengan Orang Tua:
 - 1) Menginformasikan topik pembelajaran kepada orang tua melalui buku penghubung atau grup komunikasi.
 - 2) Memberikan saran kepada orang tua untuk berdiskusi tentang perasaan anak di rumah secara terbuka.
 - 3) Mendorong orang tua untuk mengapresiasi usaha anak dalam mengelola emosi atau mencoba fokus, bukan hanya hasil akhirnya.
 - 4) Mengajak orang tua mengenali potensi unik anak di rumah.
- b. Dengan Komunitas/Sumber Lain (jika memungkinkan): Mengundang psikolog anak atau praktisi pendidikan karakter untuk berbagi (opsional).
- c. Menghadirkan alumni yang sudah sukses sebagai rool model.

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Aman dan Suportif
Materi yang dibahas menyangkut emosi dan eksplorasi diri. Hal ini menuntut lingkungan kelas yang aman, terbuka, dan tidak menghakimi, di mana murid merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan pengalamannya tanpa rasa takut atau malu.
- b. Interaktif dan Kolaboratif
Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Oleh karena itu, dibutuhkan penataan ruang yang fleksibel, yang memungkinkan transisi mudah dari sesi klasikal ke kerja kelompok kecil untuk mendorong diskusi antar murid.
- c. Kontekstual dan Relevan
Pembelajaran dirancang untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari murid. Lingkungan belajar harus mendorong murid untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka, misalnya dengan pertanyaan pemantik tentang apa yang membuat mereka senang, marah, atau sedih.
- d. Mendukung Kemitraan
Desain pembelajaran perlu menyediakan ruang untuk kemitraan dengan orang tua, misalnya melalui buku penghubung atau grup komunikasi untuk mendiskusikan perasaan anak di rumah.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Media Audiovisual
Modul secara eksplisit menyarankan penggunaan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep dasar emosi. Disediakan pula contoh tautan video dari YouTube, seperti "Mengenal Emosi untuk Anak SD".

b. Perangkat Keras

Untuk menayangkan video dan media visual lainnya, dibutuhkan perangkat keras yang memadai di dalam kelas, seperti: komputer atau laptop bagi pendidik, koneksi internet yang stabil, Proyektor, Smart TV, atau layar besar lainnya agar seluruh murid dapat menonton dengan jelas.

c. Sumber Belajar Digital

Pendidik perlu memiliki kemampuan untuk mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar digital seperti video edukasi, gambar ekspresi, dan cerita pendek yang relevan dari platform seperti YouTube.

d. Komunikasi Digital

Dalam aspek kemitraan pembelajaran, diperlukan penggunaan grup komunikasi untuk menginformasikan topik kepada orang tua. Ini mengindikasikan kebutuhan pemanfaatan platform komunikasi digital seperti aplikasi perpesanan (contoh: WhatsApp).

D. Pengalaman Belajar

Materi yang dibahas dalam kegiatan kedua ini terdiri dari 2 hal, yaitu: materi mengenal emosi dan potensi mental-emosional dan materi mengembangkan potensi mental-emosional. Berikut ini penjelasan masing-masing materinya.

Mengenal Emosi dan Potensi Mental-Emosional

1. Pendahuluan

- Murid dan pendidik menyapa, berdoa, mengecek kehadiran.
- Ice breaking* singkat bertema emosi (misal: tebak ekspresi wajah).
- Apersepsi. Mengaitkan dengan pengalaman murid tentang perasaan.

Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kamu merasa sangat senang sampai ingin melompat-lompat? Apa yang membuatmu merasa begitu?
- Bagaimana rasanya jika kamu merasa marah atau sedih? Apa yang biasanya kamu lakukan?

- Pendidik selalu memberikan motivasi pada murid untuk selalu semangat dan tidak mengenal putus asa dalam mencapai tujuan/*goal setting* dan cita-citanya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan hari ini.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- Murid mendapatkan penjelasan konsep dasar emosi dari pendidik (senang, sedih, marah, takut) menggunakan gambar ekspresi, cerita pendek, atau video singkat. Contoh Video: Cari di YouTube “Mengenal Emosi untuk Anak SD” <https://www.youtube.com/watch?v=OI9WIWYv4rc>.
- Diskusi kelas: Kapan biasanya merasakan emosi tersebut? Bagaimana rasanya di tubuh?

- 3) Murid mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang konsep potensi diri secara sederhana (kemampuan terpendam) pada aspek mental (berpikir, fokus, mengingat) dan emosional (mengelola perasaan, sabar, empati).
- 4) Murid mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang hubungan sederhana: Pikiran → Perasaan → Tindakan (beri contoh konkrit: “Kalau berpikir ‘aku pasti bisa’, biasanya jadi lebih semangat (perasaan), lalu berusaha lebih keras (tindakan)”).

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Murid diminta mengidentifikasi dalam kelompok kecil (3-4 orang):
 - c) Kapan mereka merasa paling fokus belajar?
 - d) Apa yang membuat mereka mudah marah/sedih?
 - e) Apa kelebihan teman sekelompoknya dalam hal perasaan (misal: si A sabar)?
- 2) Setiap kelompok berbagi hasil diskusinya secara singkat.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Asesmen Formatif:

- a) Murid diajak oleh pendidik untuk merefleksikan hasil pembelajaran “Apa hal baru yang kamu pelajari tentang perasaan dan pikiran hari ini?”
- b) Murid menuliskan/menggambarkan satu emosi yang sering dirasakan dan satu potensi diri yang disadari di buku catatan/lembar refleksi sederhana.
- c) Murid mendapatkan apresiasi dan penguatan positif dari pendidik.
- d) Peserta mendapatkan informasi mengenai garis besar materi pertemuan berikutnya
- e) Doa penutup.

2) Rubrik Penilaian

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
(1)	Murid A			95
(2)	Murid B		79	
(3)	Murid C			82
(4)	Dst....			

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Mengembangkan Potensi Mental-Emosional

1. Pendahuluan

- a. Murid dan pendidik menyapa, berdoa bersama, mengecek kehadiran.
- b. Murid diminta mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya tentang emosi dan potensi diri.
- c. Murid diinformasikan terkait tujuan pembelajaran hari ini tentang belajar cara sederhana mengelola emosi dan mengembangkan potensi.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Murid mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang beberapa strategi sederhana mengelola emosi negatif:
 - a) Teknik Bernapas Dalam. Tarik napas pelan dari hidung, tahan sebentar, hembuskan pelan dari mulut (praktikkan bersama).
 - b) Mengalihkan Perhatian. Melakukan hal lain yang disukai (menggambar, baca buku, main sebentar).
 - c) Bicara pada Orang yang Dipercaya.
- 2) Murid mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang cara sederhana mengembangkan potensi mental:
 - a) Latihan Fokus. Mengerjakan satu hal sampai selesai, main *puzzle* atau *games* asah otak sederhana.
 - b) Mencatat Hal Penting. Membuat *mind map* sederhana, menulis agenda.

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Studi Kasus Sederhana (Kelompok):
 - a) Murid dapat skenario singkat dari pendidik (misal: “Kamu merasa marah karena temanmu tidak sengaja merusak gambarmu. Apa yang bisa kamu lakukan selain langsung marah-marah?”).
 - b) Kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan solusinya (menggunakan strategi yang dipelajari).
- 2) Praktik Individu:

Murid mencoba latihan fokus singkat (misal: mengamati satu objek selama 1 menit tanpa terdistraksi) atau menuliskan rencana sederhana untuk lebih fokus saat belajar. Berikut ini Lembar Kerja Murid (LKM) Aku Bisa Kelola Emosi & Fokus:

 - a) Bagian A: Baca skenario (contoh: diejek teman). Tuliskan satu cara menenangkan diri yang akan kamu coba.
 - b) Bagian B: Tuliskan satu hal yang akan kamu lakukan minggu ini agar lebih fokus saat belajar di rumah.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Asesmen Formatif

- a) Diskusi kelas
Strategi mana yang menurutmu paling mudah dilakukan? Kapan kamu akan mencoba strategi ini?
- b) Murid menuliskan satu komitmen kecil di buku/jurnal refleksi: "Jika aku merasa marah/sedih, aku akan mencoba.." atau "Agar lebih fokus belajar, aku akan mencoba..".
- c) Murid diberikan umpan balik positif oleh pendidik dan merangkul pembelajaran.
- d) Mengaitkan dengan pentingnya terus belajar tentang diri sendiri.
- e) Doa penutup.

2) Asesmen Sumatif

Tugas proyek sederhana (membuat poster mini tentang cara mengelola emosi) atau kuis singkat.

3) Rubrik Penilaian Formatif dan Sumatif

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
(1)	Murid A			95
(2)	Murid B		79	
(3)	Murid C			82
(4)	Dst....			

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

- a. Pendidik memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan tujuannya, berharap dari pembelajaran ini mereka menjadi murid yang unggul, berjiwa besar dan sukses dalam kehidupannya.
- b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Latihan Soal Modul 1 Unit 1

1. Soal Pilihan Ganda

Salah satu contoh yang termasuk dalam potensi fisik adalah...

- a. mudah bergaul dengan teman baru
- b. pandai berbicara di depan umum
- c. sabar saat menghadapi kesulitan
- d. memiliki tubuh yang sehat dan bugar

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Sikap yang perlu kita tunjukkan ketika melihat teman memiliki potensi yang berbeda dengan kita adalah... (Pilih semua jawaban yang benar)

- Saling menghargai
- Merasa iri dengan kemampuannya
- Tidak mau berteman dengannya
- Memberikan tanggapan yang positif

3. Soal Menjodohkan

Jodohkan antara contoh kegiatan pengembangan diri di Kolom A dengan jenis potensi yang dikembangkan di Kolom B.

Kolom A (Contoh Kegiatan)	Kolom B (Jenis Potensi)
1. Ikut bermain lompat tali saat istirahat untuk melatih kelincahan.	A. Potensi Sosial
2. Menawarkan bantuan kepada teman sekelompok saat ada tugas.	B. Potensi Emosional
3. Mencoba latihan bernapas dalam saat merasa marah atau kesal.	C. Potensi Fisik
	D. Potensi Diri

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang tetapi mungkin belum sepenuhnya terwujud atau digunakan disebut...

5. Soal Essay/Uraian

Jelaskan mengapa penting bagi seorang murid untuk mengenal dan mengembangkan potensi dirinya! Kaitkan jawabanmu dengan manfaatnya dalam pertemanan dan proses belajar, sesuai dengan diskusi yang dijelaskan dalam modul.

UNIT 2

Aktivitas Fisik dan Kebugaran

Kegiatan Pertama:

Konsep Dasar Aktivitas Fisik dan Kebugaran

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Ganjil
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kolaborasi	√
Kemandirian	√
Kesehatan	√
Penalaran Kritis	√

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Konsep Dasar Aktivitas Fisik dan Kebugaran**” murid diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi komponen-komponen kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan masing-masing murid sesuai kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan
- Menjelaskan secara objektif tentang manfaat aktivitas fisik secara teratur bagi kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan
- mendemonstrasikan gerakan-gerakan dasar yang berkaitan dengan daya tahan kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah)
- Berpartisipasi dengan sopan dalam aktivitas fisik, mengikuti instruksi, dan bekerja sama dengan teman sebaya.

2. Praktik Pedagogi

- a. Pembelajaran Berdiferensiasi. Memberikan pilihan aktivitas fisik dengan tingkat kesulitan berbeda, menyesuaikan kompleksitas tugas (misal: rancangan jadwal harian vs mingguan), menyediakan dukungan bervariasi (visual, verbal, kinestetik).
- b. Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*). Murid tidak hanya belajar teori tetapi langsung mempraktikkan dan merasakan dampak aktivitas fisik.
- c. Pembelajaran Kontekstual. Mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari murid dan lingkungan sekitar.
- d. Pembelajaran Kolaboratif. Mendorong diskusi dan kerja sama dalam kelompok.
- e. Refleksi. Memberi ruang bagi murid untuk memikirkan proses dan hasil belajarnya.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Dengan orangtua/wali:
 - 1) Mengirimkan surat informasi/buletin sederhana tentang topik yang dipelajari dan pentingnya dukungan di rumah.
 - 2) Mendorong orang tua untuk mengajak anak beraktivitas fisik bersama (misal: jalan santai, bermain di taman).
 - 3) Meminta orang tua membantu mengingatkan pengisian jurnal aktivitas (jika digunakan).
- b. Dengan Komunitas Satuan Pendidikan:
 - 1) Berkolaborasi dengan pendidik PJOK untuk sinkronisasi materi atau kegiatan bersama.
 - 2) Memanfaatkan fasilitas Usaha Kesehatan Satuan pendidikan (UKS) untuk sumber informasi atau pengecekan kesehatan sederhana (jika relevan).
 - 3) Menggunakan lapangan atau fasilitas olahraga satuan pendidikan.
 - 4) Kerjasama dengan pihak Puskesmas terdekat.
- c. Dengan Pihak Luar (Opsional):

Mengundang narasumber (misal: atlet lokal, petugas puskesmas, instruktur senam) untuk berbagi pengalaman (jika memungkinkan).

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Ruang Kelas yang Fleksibel

Dibutuhkan ruang kelas standar untuk sesi awal seperti diskusi, penjelasan konsep, dan tanya jawab. Idealnya, perabotan di dalam kelas mudah diatur ulang untuk memfasilitasi kerja kelompok kecil saat merancang jadwal aktivitas fisik.
- b. Area Terbuka atau Ruang Luas

Lingkungan ini contohnya halaman atau lapangan sekolah, aula serbaguna, dan ruang kelas yang besar dengan perabotan yang sudah dipinggirkan.
- c. Lingkungan Sosial-Emosional yang Mendukung

Pendidik sebagai fasilitator harus membangun lingkungan di mana murid merasa nyaman untuk mencoba aktivitas fisik tanpa takut salah dan berani merefleksikan

kesulitan yang mereka hadapi. Kolaborasi dan sikap saling menghargai antar murid juga menjadi kunci, terutama saat kerja kelompok dan presentasi.

- d. Ketersediaan Peralatan Sederhana:
 - Peralatan Tulis. Papan tulis atau *flip chart* untuk mencatat ide selama diskusi.
 - Alat Peraga. Gambar atau poster yang menunjukkan contoh aktivitas fisik.
 - Peralatan Olahraga Ringan (Opsional). Meskipun banyak aktivitas tidak memerlukan alat, ketersediaan alat seperti tali *skipping* akan memperkaya sesi praktik.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Pemutaran Video Edukasi
Modul ini menyarankan penggunaan video dari YouTube untuk menjelaskan manfaat aktivitas fisik. Hal ini memerlukan perangkat keras esensial seperti laptop, proyektor/layar besar, *speaker*, dan koneksi internet yang stabil.
- b. Media Presentasi Interaktif
Pendidik dapat menggunakan aplikasi seperti PowerPoint, Google Slides, atau Canva untuk menyajikan konsep kebugaran (kekuatan, daya tahan, kelenturan). Presentasi ini bisa diperkaya dengan gambar, ikon, dan video pendek (GIF) yang mendemonstrasikan setiap gerakan, membuatnya lebih menarik secara visual.
- c. Timer Digital
Saat sesi praktik bersama, menampilkan timer digital berukuran besar di layar akan membantu pendidik dan murid mengelola durasi setiap aktivitas (misalnya, lari di tempat selama 1 menit) secara efektif dan serentak.
- d. Platform Kolaborasi Digital
Untuk tugas kelompok merancang jadwal aktivitas fisik, murid dapat menggunakan papan tulis digital seperti *Google Jamboard* atau *Padlet*. Ini memungkinkan mereka untuk menuangkan ide secara bersamaan, menyisipkan gambar, dan mempresentasikannya langsung dari platform tersebut.
- e. Aplikasi Kuis dan Polling Interaktif
Untuk sesi apersepsi atau refleksi, pendidik dapat menggunakan *Kahoot!*, *Mentimeter*, atau *Slido*.
- f. Jurnal Refleksi Digital
Murid dapat mengisi jurnal refleksi mereka melalui *Google Forms* atau serupa. Ini memudahkan pengumpulan data bagi pendidik dan mengakomodasi murid yang lebih nyaman mengetik daripada menulis.
- g. Komunikasi dengan Orang Tua
Pemanfaatan digital dapat diperluas untuk kemitraan dengan orang tua. Pendidik dapat membagikan rangkuman kegiatan, foto, dan tautan video edukasi yang digunakan di kelas melalui grup komunikasi digital (seperti WhatsApp) untuk mendorong diskusi lebih lanjut di rumah.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Salam, doa, presensi.
- b. *Ice breaking*. Gerakan peregangan ringan bersama.
- c. Apersepsi. Menanyakan aktivitas fisik yang akan dilakukan murid hari ini dengan mengaitkan aktivitas fisik sebelumnya.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan pertanyaan pemantik.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Diskusi kelas: Apa itu aktivitas fisik? Mengapa penting? Pendidik memandu dengan gambar/video singkat.
- 2) Murid mendengarkan penjelasan pendidik tentang konsep dasar kebugaran (kekuatan, daya tahan, kelenturan) dengan bahasa sederhana dan contoh nyata (misal: mengangkat tas = kekuatan, lari = daya tahan, meraih benda jauh = kelenturan).
- 3) Menonton video edukasi tentang manfaat aktivitas fisik bagi tubuh.

Contoh Link YouTube:

Pentingnya aktivitas fisik anak: <https://youtu.be/B9d1mbSwiCw?si=utDgA6vmvi6-DG3rb> (Silahkan mencari video lain yang lebih sesuai).

- 4) Tanya jawab dan klarifikasi konsep. Murid diminta menyebutkan contoh aktivitas fisik yang mereka ketahui dan mengaitkannya dengan komponen kebugaran.

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Praktik bersama

Melakukan beberapa contoh aktivitas fisik sederhana yang mencakup kekuatan (misal: *squat* tanpa beban, *push-up* dinding (*wall push-up*), daya tahan (lari di tempat, lompat tali/ *skipping*), dan kelenturan (peregangan statis & dinamis). Peregangan statis melibatkan penahanan posisi peregangan tanpa gerakan, sedangkan peregangan dinamis melibatkan gerakan yang aktif. Pendidik memperagakan gerakan dan mengawasi aspek keamanannya

- 2) Kerja kelompok kecil

Murid berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merancang contoh jadwal aktivitas fisik sederhana selama satu hari, mencakup waktu pagi, siang, dan sore/malam. Jadwal harus memuat variasi jenis aktivitas fisik. Setelah selesai, masing-masing kelompok melakukan presentasi singkat mengenai hasil rancangan mereka.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Asesmen Formatif 1

- a) Diskusi kelas
 - Bagaimana perasaanmu setelah melakukan aktivitas fisik tadi?

- Adakah perbedaan dengan saat hanya duduk diam?
 - Mengapa penting memiliki jadwal aktivitas fisik?
- b) Mengisi lembar refleksi sederhana. Mencatat perasaan, kesulitan, dan komitmen pribadi untuk lebih aktif. Berikut ini list pertanyaan refleksi sederhana:

No	Pertanyaan
(1)	Bagaimana kondisi tubuhmu setelah berolahraga hari ini?
(2)	Apakah kamu merasa aktivitas fisikmu sehari-hari sudah memadai? Mengapa demikian?
(3)	Jenis kegiatan fisik apa yang paling menyenangkan bagimu? Apa alasannya?
(4)	Apa satu kebiasaan sederhana yang bisa kamu mulai besok untuk membuat tubuhmu lebih aktif?
(5)	Jenis kegiatan fisik apa yang terasa sulit bagimu?

Setelah mengisi lembar refleksi, pendidik meminta murid untuk memimpin doa belajar selesai dan pulang ke rumah masing-masing.

Rubrik Penilaian

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
1.	Murid A			95
2.	Murid B		79	
3.	Murid C			82
4.	Dst....			

Keterangan:

- Perlu Pendampingan
Murid kurang aktif dalam diskusi, menunjukkan sikap pasif atau tertutup, serta belum mampu mengemukakan pendapat maupun memberikan tanggapan terhadap temannya.
- Terampil
Murid mulai aktif dalam diskusi, mampu menyampaikan setidaknya dua pendapat atau tanggapan secara jelas dan sopan kepada temannya.
- Sangat Terampil
Murid aktif berpartisipasi dalam diskusi, mampu menyampaikan lebih dari dua ide, solusi, dan penilaian yang membangun secara lancar kepada temannya.

d. Asesmen Formatif 2

Murid menuliskan jawaban singkat untuk pertanyaan reflektif di buku catatan/lembar refleksi.

No	Pertanyaan
(1)	Hari ini aku belajar bahwa potensiku adalah _____
(2)	Aku merasa _____ (senang/terantang) untuk mengembangkannya dengan cara _____
(3)	Mengenal potensi penting agar aku bisa _____

Catatan Penting:

Pendidik dapat menambahkan dan mengembangkan pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan yang diharapkan dari murid

Keterangan:

- Perlu Pendampingan
Murid mampu menjawab sebagian pertanyaan refleksi pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam isi atau pemahamannya
- Terampil
murid menjawab seluruh pertanyaan refleksi, tetapi sebagian jawabannya belum sepenuhnya tepat atau mendalam.
- Sangat Terampil
murid menjawab seluruh pertanyaan refleksi pembelajaran dengan tepat, jelas, dan mencerminkan pemahaman yang baik.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Ganjil
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi/Menalar, Mengomunikasikan)

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kolaborasi	√
Kemandirian	√
Penalaran Kritis	√

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “Aplikasi dan Pengembangan Keterampilan Fisik dan Kebugaran” murid diharapkan dapat:

- a. Membedakan berbagai jenis aktivitas fisik dan fokus utama komponen kebugaran yang dilatih oleh masing-masing aktivitas.
- b. Memahami pentingnya pemanasan dan pendinginan sebelum dan sesudah aktivitas fisik untuk mencegah cedera.
- c. Berpartisipasi dalam permainan dan aktivitas yang dimodifikasi untuk meningkatkan daya tahan kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah), kekuatan otot, dan kelenturan.
- d. Menunjukkan kejujuran / *fair play* dan kerja sama tim selama permainan dan aktivitas.

2. Praktik Pedagogi

- a. Strategi Pembelajaran Inklusif. Mengakomodasi kebutuhan belajar murid melalui variasi aktivitas seperti diskusi, tugas individu maupun kelompok, serta pemberian tugas seperti LKM dan refleksi. Pendekatan juga mencakup diferensiasi melalui program pengayaan bagi yang sudah memahami, dan remedial bagi yang memerlukan bantuan tambahan.

- b. Pendekatan Saintifik. Mengamati melalui media video atau demonstrasi, Menanya lewat kegiatan diskusi, Mencoba dalam bentuk latihan fisik atau permainan, Menalar dengan mengaitkan latihan pada komponen kebugaran dan dampaknya, Mengomunikasikan hasil pemahaman melalui presentasi kelompok dan refleksi pribadi.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Antar Murid
 - 1) Pembelajaran dirancang untuk mendorong interaksi positif antar murid
 - 2) Selama latihan sirkuit, peserta didik dapat didorong untuk saling memberikan semangat atau mengingatkan teman sekelompoknya.
- b. Dengan Orang Tua. Menciptakan kesinambungan pembelajaran dan dukungan gaya hidup aktif dari satuan pendidikan ke rumah.

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Lingkungan Fisik:
 - 1) Ruang yang Luas dan Aman
Dibutuhkan area yang cukup luas (lapangan olahraga atau aula serbaguna) untuk pelaksanaan Latihan Sirkuit dan Modifikasi Permainan. Area ini harus dipastikan bebas dari benda-benda berbahaya (batu, lubang, genangan air) untuk mencegah cedera.
 - 2) Penataan Pos yang Jelas
Untuk Latihan Sirkuit, perlu ada penataan pos yang jelas dengan jarak yang cukup antar pos. Setiap pos harus ditandai dengan alat yang sesuai (misalnya, cone, penanda lantai) untuk memandu murid berpindah secara teratur.
 - 3) Ketersediaan Alat yang Memadai
Desain pembelajaran harus memastikan ketersediaan alat-alat yang disebutkan dalam modul, seperti tali *skipping*, *cone*/penanda, dan matras (opsional). Perlu disiapkan juga alat pendukung untuk modifikasi permainan, seperti bola atau gawang sederhana.
 - 4) Area Diskusi Kelompok
Perlu disiapkan ruang atau area khusus yang kondusif bagi murid untuk berdiskusi saat merancang modifikasi aturan permainan sebelum mempraktikkannya di lapangan.
- b. Lingkungan Sosial dan Emosional:
 - 1) Suasana Inklusif dan Mendukung
Pendidik perlu menciptakan lingkungan yang positif di mana semua murid merasa nyaman berpartisipasi tanpa takut dinilai berdasarkan kemampuan fisiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap jujur (*fair play*) dan kerja sama tim.

2) Mendorong Kolaborasi Aktif

Desain pembelajaran harus memfasilitasi interaksi positif antar murid, seperti saling memberikan semangat saat Latihan Sirkuit dan bekerja sama secara efektif saat merancang modifikasi permainan.

5. Pemanfaatan Digital

a. Visualisasi Gerakan (Tahap Mengamati)

Menggunakan *proyektor* atau layar besar untuk menayangkan video pendek yang mendemonstrasikan cara melakukan setiap gerakan di pos sirkuit dengan benar dan aman (misalnya, *postur plank* yang tepat atau cara mendarat saat *squat jump*). Ini membantu murid memahami teknik yang benar sebelum mencoba.

b. Manajemen Aktivitas:

1) Aplikasi Timer Digital

Memanfaatkan aplikasi *interval timer* pada tablet atau ponsel yang terhubung ke pengeras suara. Aplikasi ini dapat diatur untuk memberikan sinyal *audio* otomatis saat waktu di setiap pos latihan sirkuit habis dan kapan harus berpindah. Ini membantu menjaga ritme dan konsistensi latihan.

2) Pemutar Musik

Menggunakan pemutar musik digital untuk memutar lagu-lagu yang bersemangat selama sesi latihan fisik dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme murid.

c. Dokumentasi dan Umpan Balik (Tahap Mengomunikasikan)

Pendidik dapat menggunakan tablet untuk merekam aktivitas murid (dengan izin). Video ini dapat diputar kembali saat sesi refleksi untuk memberikan umpan balik visual atau untuk analisis diri oleh murid.

d. Refleksi Digital

Pertanyaan refleksi pada Asesmen Sumatif dapat disajikan dalam bentuk digital (misalnya, *Google Forms* atau *platform* kuis sederhana). Ini memungkinkan pendidik mengumpulkan jawaban dengan cepat dan memberikan ruang bagi murid yang lebih nyaman mengetik daripada menulis.

e. Perancangan Kreatif

Saat merancang modifikasi permainan, kelompok dapat menggunakan aplikasi papan tulis digital (*digital whiteboard*) di tablet untuk menggambar strategi atau menuliskan aturan baru mereka secara kolaboratif sebelum dipresentasikan.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- Murid mengucapkan salam datang kepada pendidik dan memimpin doa bersama, dan pendidik melakukan presensi untuk menumbuhkan sikap disiplin.
- Apersepsi. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik pada murid.

Pertanyaan Pemantik

“Siapa yang kemarin sore bermain sampai berkeringat? Apa yang kalian rasakan setelahnya?”

- Motivasi. Pendidik menjelaskan bahwa memahami konsep kebugaran akan membantu murid mengenali kondisi tubuhnya dan memilih aktivitas yang tepat agar tetap bisa aktif bermain dan belajar tanpa mudah lelah.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.
- Pemanasan. Melakukan permainan ringan yang melibatkan gerakan lokomotor (seperti lari pelan mengelilingi area) dan non-lokomotor (seperti peregangan dinamis sendi bahu, pinggang, dan lutut) untuk mempersiapkan tubuh.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- Murid mendapatkan penjelasan awal dari pendidik mengenai perbedaan antara Aktivitas Fisik (segala gerakan tubuh), Latihan Fisik (aktivitas fisik terstruktur dan terencana), dan Kebugaran Jasmani (kemampuan tubuh melakukan aktivitas tanpa lelah berlebihan) dengan bahasa yang mudah dipahami murid kelas 6.
- Mengamati. Murid menonton tayangan video pendek yang menampilkan beragam aktivitas fisik (misalnya: anak bermain bola, orang senam, atlet angkat beban, orang berjalan santai) atau menampilkan gambar/infografis terkait.
- Menanya. Murid dipantik oleh pendidik dengan pertanyaan, “Dari video/gambar tadi, aktivitas mana yang paling sering kalian lakukan? Apa bedanya gerakan orang yang berlari cepat dengan yang berjalan santai? Mengapa ada gerakan yang terlihat berat dan ada yang ringan?”
- Mengumpulkan Informasi dan Mengasosiasi. Murid dipandu pendidik, diskusi mengidentifikasi dan menjelaskan komponen-komponen utama kebugaran jasmani yang relevan untuk usia SD kelas 6. Penjelasan ini dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman.

Komponen	Definisi Sederhana	Contoh Latihan Sederhana	Manfaat Singkat
Kekuatan	Kemampuan otot untuk mengangkat atau menahan beban.	<i>Push-up</i> (dinding/lantai), <i>Sit-up</i> , <i>Back-up</i> , <i>Squat</i> (jongkok-berdiri), Gerobak Dorong (berpasangan).	Membuat otot lebih kuat untuk aktivitas sehari-hari.

Komponen	Definisi Sederhana	Contoh Latihan Sederhana	Manfaat Singkat
Daya Tahan	Kemampuan jantung & paru-paru bekerja lama tanpa lelah berlebihan.	Lari pelan (<i>jogging</i>), Bersepeda, Senam irama/aerobik ringan, Lompat tali (<i>skipping</i>).	Tidak mudah lelah saat beraktivitas lama.
Kelenturan	Kemampuan sendi & otot untuk bergerak seluas mungkin.	Peregangan statis (tahan posisi), Peregangan dinamis (gerakan berulang), Cium lutut, Kayang sederhana, Sikap Kobra.	Mengurangi risiko cedera, gerakan lebih leluasa.
Kelincahan	Kemampuan mengubah arah gerak dengan cepat & tepat.	Lari bolak-balik (<i>shuttle run</i>), Lari <i>zig-zag</i> , Lompat tali (<i>skipping</i>).	Bergerak lebih gesit dan tangkas.
Keseimbangan	Kemampuan mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh.	Berdiri satu kaki, Berjalan di atas garis lurus, Sikap lilin sederhana.	Tidak mudah jatuh saat bergerak atau diam.
Kecepatan	Kemampuan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat.	Lari cepat (<i>sprint</i>) jarak pendek (misal 30-50 meter).	Bergerak lebih cepat.

Catatan:

Tabel ini menyajikan inti materi pemahaman secara terstruktur, memudahkan murid mengidentifikasi, membedakan, dan mengingat komponen kebugaran beserta contoh konkret yang relevan dengan usia mereka, langsung menghubungkan teori (komponen) dengan praktik (latihan). Penting untuk menekankan bahwa komponen-komponen ini saling berkaitan; misalnya, kelincahan yang baik memerlukan dukungan kekuatan otot kaki, kecepatan gerak, dan keseimbangan tubuh. Menghubungkan contoh latihan dengan aktivitas sehari-hari atau olahraga favorit murid (misalnya, “kelincahan penting saat bermain sepak bola agar bisa mengecoh lawan”) akan meningkatkan pemahaman bermakna.

- 5) Diskusi kelompok
Murid dibagi menjadi kelompok kecil (4-5 orang). Setiap kelompok diberikan studi kasus singkat atau pertanyaan panduan untuk didiskusikan, terkait manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan anak usia 11-12 tahun. Contoh pertanyaan: “Rina sering merasa mengantuk di kelas dan mudah lelah saat bermain. Aktivitas fisik apa yang bisa membantu Rina, dan mengapa?” atau “Selain membuat badan kuat, apa saja manfaat lain dari rajin berolahraga bagi pikiran dan perasaan kita?”
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat. Pendidik memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap jawaban murid, menekankan manfaat seperti tulang dan otot yang kuat, berat badan ideal, pencegahan penyakit, mood yang lebih baik, dan peningkatan konsentrasi belajar.

b. Mengaplikasikan Materi

1) Aktivitas Aplikasi 1: Latihan Sirkuit (*Circuit Training*)

a) Mengamati dan Demonstrasi

- Pendidik menjelaskan apa itu latihan sirkuit, yaitu serangkaian latihan yang dilakukan secara berurutan di beberapa pos berbeda dengan sedikit atau tanpa istirahat antar pos.
- Pendidik mendemonstrasikan dengan jelas dan benar setiap gerakan yang akan dilakukan di pos-pos latihan sirkuit yang telah disiapkan, sambil menekankan aspek keselamatan.
- Tabel 2: Contoh Latihan Sirkuit Kebugaran Kelas 6 (4 Pos)

Pos	Aktivitas	Komponen Dilatih	Durasi/Repetisi	Alat	Catatan Keselamatan
(1)	Lompat Tali (<i>Skipping</i>)	Daya Tahan, Koordinasi	30-45 detik	Tali <i>Skipping</i>	Jaga ritme lompatan, mendarat dengan tumpuan jari kaki
(2)	Lari Bolak-balik (<i>Shuttle Run</i>) 5 meter	Kelincahan, Kecepatan	4-6 kali bolak-balik	<i>Cone</i> / Penanda	Hati-hati saat mengubah arah lari, kurangi kecepatan sebelum berbalik
(3)	<i>Squat Jump</i> / Loncat di tempat	Kekuatan Otot Tungkai, Daya Ledak	10-15 kali	Tidak ada	Tekuk lutut saat mendarat untuk meredam benturan
(4)	<i>Plank</i>	Kekuatan Otot Inti (Perut, Punggung)	Tahan 20-30 detik	Matras (opsional)	Jaga posisi punggung tetap lurus, hindari pinggul terlalu naik atau turun

Catatan:

Tabel ini memberikan struktur praktis bagi pendidik untuk melaksanakan latihan sirkuit, merinci aktivitas, target komponen, durasi, alat, dan aspek keselamatan.

b) Mencoba & Mengasosiasi

- Murid dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (sesuai jumlah pos atau kelipatannya). Setiap kelompok memulai dari pos yang berbeda dan melakukan latihan sesuai instruksi (durasi/repetisi).
- Setelah waktu habis (ditandai peluit pendidik), kelompok berpindah ke pos berikutnya searah jarum jam. Pendidik berkeliling untuk mengamati, memberikan koreksi gerakan jika diperlukan, memastikan keselamatan, dan memberikan motivasi.
- Murid didorong untuk merasakan perbedaan sensasi pada tubuh saat melakukan latihan yang berbeda di setiap pos (misalnya, “pos mana yang membuat napasmu paling cepat?”, “otot bagian mana yang terasa bekerja saat plank?”). Hal ini melatih kemampuan *manajemen diri* (mengatur

energi antar pos) dan *ketahanan mental* untuk menyelesaikan seluruh rangkaian sirkuit, sejalan dengan pengembangan karakter Mandiri.

2) Aktivitas Aplikasi 2: Modifikasi Permainan

a) Mengamati & Menanya

- Murid memilih satu permainan sederhana yang sudah mereka kenal (misalnya: Lari Estafet, Bola Tangan sederhana, atau permainan tradisional seperti Gobak Sodor).
- Murid memulai diskusi dengan pertanyaan seperti, “Permainan ini sudah seru, tapi bagaimana ya caranya agar lebih menantang kebugaran kita (misalnya daya tahan atau kelincahan)?”, “Bagaimana agar semua teman dalam satu tim bisa lebih aktif bergerak saat bermain?”.

b) Mengumpulkan Informasi & Merancang (Kerja Kelompok)

Murid tetap dalam kelompok kecilnya. Setiap kelompok diminta berdiskusi dan menyepakati 1 atau 2 modifikasi aturan sederhana untuk permainan tersebut. Contoh modifikasi:

- Lari Estafet
Menambah jarak lari per orang, menambahkan rintangan zig-zag atau lompatan kecil, atau mewajibkan membawa beban ringan (misal: botol air kecil).
- Bola Tangan
Memperkecil ukuran lapangan untuk intensitas lebih tinggi, mewajibkan minimal 3 operan sebelum menembak ke gawang, atau menambah jumlah penjaga gawang.
- Gobak Sodor
Menambah jumlah penjaga garis, atau memberikan aturan tambahan seperti penjaga harus melompat dengan satu kaki.

c) Mencoba & Menguji Efektivitas

Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mencoba memainkan permainan dengan aturan baru yang telah mereka rancang. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, mengamati jalannya permainan, dan memastikan *fair play* serta partisipasi inklusif.

d) Mengomunikasikan

Setelah bermain, pendidik memandu diskusi singkat antar kelompok. Pertanyaan bisa meliputi: “Bagaimana rasanya bermain dengan aturan baru? Apakah modifikasi kalian membuat permainan lebih menantang kebugaran? Apakah semua anggota tim merasa lebih terlibat?” Ini melatih kemampuan menguji efektivitas dan berkomunikasi.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Asesmen Sumatif

Murid diberikan waktu untuk duduk tenang dan mengisi pertanyaan beberapa refleksi berikut ini:

No	Pertanyaan	Skor
(1)	Dari semua kegiatan hari ini (latihan sirkuit dan main modifikasi), aktivitas mana yang paling kamu nikmati? Jelaskan mengapa!	25
(2)	Bagian mana dari latihan sirkuit yang terasa paling menantang/melelahkan bagi tubuhmu? Apa yang kamu rasakan (misal: napas cepat, otot pegal)?	25
(3)	Setelah mencoba latihan hari ini, bagaimana pendapatmu tentang tingkat kebugaranmu sendiri? Adakah komponen kebugaran (kekuatan, daya tahan, dll.) yang ingin kamu tingkatkan?	25
(4)	Sebutkan satu contoh aktivitas fisik sederhana yang bisa kamu coba lakukan di rumah secara rutin untuk menjaga kebugaranmu!	25
Nilai Total		100

- Murid diberikan apresiasi oleh pendidik atas partisipasi aktif, semangat, kerja sama, dan usaha mereka sepanjang dua aktivitas.
- Murid mendapatkan apresiasi dan penguatan positif dari pendidik.
- Peserta mendapatkan informasi mengenai garis besar materi pertemuan berikutnya
- Doa penutup.

2) Rubrik Penilaian Sumatif

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
(1)	Murid A			95
(2)	Murid B		79	
(3)	Murid C			82
(4)	Dst...			

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Latihan Soal Modul 1 Unit 2

1. Soal Pilihan Ganda

Rina sering merasa mengantuk di kelas dan mudah lelah saat bermain. Berdasarkan materi dalam modul, komponen kebugaran jasmani yang perlu dilatih oleh Rina agar tidak mudah lelah saat beraktivitas dalam waktu lama adalah...

- a. kekuatan
- b. daya tahan
- c. kelenturan
- d. kecepatan

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Pendidik merancang sebuah latihan sirkuit (*circuit training*). Berdasarkan tabel komponen kebugaran jasmani dan contoh latihannya di dalam modul, aktivitas mana saja yang dapat melatih komponen daya tahan? (Pilih semua jawaban yang benar)

- Lari bolak-balik (*shuttle run*)
- Lari pelan (*jogging*)
- Lompat tali (*skipping*)
- Berdiri dengan satu kaki

3. Soal Menjodohkan

Jodohkan antara contoh aktivitas latihan fisik di Kolom A dengan komponen kebugaran jasmani utama yang dilatih di Kolom B berdasarkan penjelasan dalam modul.

Kolom A (Contoh Aktivitas)	Kolom B (Komponen Kebugaran)
1. Melakukan lari cepat (<i>sprint</i>) jarak pendek.	A. Kelincahan
2. Melakukan peregangan dengan mencium lutut.	B. Kecepatan
3. Melakukan lari zig-zag melewati beberapa penanda.	C. Kelenturan
	D. Kesehatan

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan disebut...

5. Soal Essay/Uraian

Kelompokmu ingin memodifikasi permainan Bola Tangan agar lebih menantang. Berdasarkan ide-ide dalam modul, jelaskan dua contoh modifikasi aturan yang bisa kalian terapkan pada permainan tersebut dan sebutkan komponen kebugaran jasmani apa yang menjadi lebih terlatih dari setiap modifikasi tersebut!

Kesehatan Reproduksi dan Pubertas

Kegiatan Pertama: Mengenal Perubahan Fisik, Emosi, dan Sosial Saat Pubertas

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Ganjil
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi/Menalar, Mengomunikasikan)

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
Kolaborasi	✓
Kemandirian	✓
Kreativitas	✓
Penalaran Kritis	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Mengenal Perubahan Fisik, Emosi, dan Sosial Saat Pubertas**”, murid diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi dan pubertas dengan bahasa yang sederhana dan benar.
- Mengidentifikasi perbedaan utama antara masa kanak-kanak dan masa pubertas.
- Menyebutkan fungsi utama organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan secara umum.
- Menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

2. Praktik Pedagogi

- Penggunaan media visual (video, infografis)
- Pembelajaran kooperatif (diskusi kelompok), tanya jawab interaktif

- c. Refleksi terbimbing. Refleksi yang dilakukan secara terarah dan fokus serta diawasi oleh pendidik atau pihak lain yang mumpuni di bidangnya

3. Kemitraan Pembelajaran

Dengan Orang Tua. Kemitraan ini penting untuk memastikan adanya konsistensi informasi yang diterima anak, memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang perubahan yang mereka alami.

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Lingkungan yang Aman secara Emosional dan Psikologis:

- 1) Ruang Diskusi yang Privat dan Bebas dari Penilaian

Perlu diciptakan suasana kelas yang suportif di mana murid merasa nyaman untuk bertanya tanpa takut dihakimi atau diejek. Ini bisa dicapai dengan membuat kesepakatan kelas di awal tentang saling menghargai dan tidak menertawakan pertanyaan atau pengalaman teman.

- 2) Opsi Pembelajaran Berdasarkan Gender

Modul menyarankan kemungkinan untuk memisahkan penjelasan antara murid laki-laki dan perempuan jika dirasa lebih nyaman. Fleksibilitas ini penting untuk diakomodasi, mungkin dengan memanfaatkan ruang kelas terpisah atau perpustakaan untuk sesi diskusi kelompok.

- b. Lingkungan Fisik yang Mendukung dan Kondusif:

- 1) Tata Letak Kelas yang Fleksibel

Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan diskusi kelompok kecil (3-4 orang) perlu difasilitasi. Formasi melingkar atau berkelompok lebih baik daripada formasi klasikal untuk mendorong interaksi dan kolaborasi.

- 2) Ketersediaan Media Visual yang Jelas

Lingkungan kelas harus dilengkapi dengan proyektor atau layar yang memadai untuk menampilkan video edukasi dan infografis yang direkomendasikan dalam modul. Visualisasi membantu mengalihkan fokus dari individu murid ke materi pembelajaran.

- 3) Penyediaan Pojok Refleksi atau Kotak Pertanyaan

Untuk mengakomodasi murid yang mungkin malu bertanya secara langsung, dapat disediakan sebuah kotak pertanyaan di sudut kelas. Murid bisa memasukkan pertanyaan secara anonim untuk dibahas oleh pendidik di akhir sesi.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Akses Konten Multimedia yang Relevan dan Aman:

- 1) Video Edukasi

Kebutuhan utama adalah akses internet dan perangkat untuk memutar video animasi edukasi tentang pubertas yang direkomendasikan, seperti video dari Direktorat SD Kemendikdasmen. Pendidik perlu memastikan video yang dipilih aman, sesuai usia, dan akurat secara ilmiah.

2) Infografis dan Presentasi Digital

Pendidik memerlukan akses ke sumber infografis (misalnya dari Kemenkes) atau kemampuan untuk membuat presentasi (PPT) sederhana yang merangkum ciri-ciri pubertas secara visual dan jelas.

b. Platform Interaktif untuk Keterlibatan dan Asesmen:

1) Aplikasi Kuis atau Polling Interaktif

Untuk menggali pemahaman awal atau melakukan refleksi, pendidik dapat memanfaatkan *platform* kuis online sederhana (seperti *Kahoot!* atau *Google Forms*). Ini memungkinkan murid untuk menjawab pertanyaan pemantik secara lebih personal dan anonim jika diperlukan, terutama untuk topik sensitif.

2) Forum Diskusi *Online* Terkelola

Sebagai pengembangan, bisa dibuat forum diskusi tertutup (misalnya melalui *Google Classroom*) di mana murid dapat mengajukan pertanyaan lanjutan setelah sesi tatap muka, memberikan ruang bagi mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memproses informasi.

c. Alat Kreasi Digital Sederhana:

Aplikasi Pembuatan Poster Digital. Pada kegiatan kedua unit ini, murid diminta membuat poster edukatif. Sebagai pilihan diferensiasi, murid dapat diberi kesempatan untuk membuat poster digital menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva, yang bisa meningkatkan kreativitas dan keterampilan digital mereka.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Perwakilan murid memimpin doa sebelum belajar dan pendidik membuka pelajaran dengan salam, melakukan presensi, dan mengecek kesiapan murid (kerapihan seragam, semangat belajar).
- b. Apersepsi: Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal dan pengalaman murid terkait perubahan fisik atau perasaan yang mereka amati. Pendidik mengaitkan topik pubertas dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan manusia yang lebih luas. Berikut ini tiga pertanyaan pemantik.

Pertanyaan Pemantik

- 1) Apakah kamu pernah memperhatikan ada perubahan pada tubuhmu akhir-akhir ini? Atau pada tubuh temanmu? Perubahan apa saja yang kamu sadari?
- 2) Mengapa suara beberapa teman laki-laki di kelas kita ada yang mulai terdengar berbeda (lebih berat)?
- 3) Apakah kamu pernah merasa tiba-tiba sedih atau marah tanpa alasan yang jelas? Atau merasa lebih peduli dengan penampilan?. jika ada murid enggan menjawab secara lisan, berikan pilihan dengan menjawab secara tertulis.

- c. Murid mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada Pertemuan 1 dan pendidik menjelaskan secara singkat alur kegiatan yang akan dilakukan (mengamati video/gambar, berdiskusi dalam kelompok, mengisi lembar kerja, refleksi).
- d. Motivasi: Pendidik menekankan bahwa memahami pubertas itu penting agar murid merasa lebih nyaman dengan perubahan diri, bisa menjaga kesehatan, dan tidak mudah percaya pada informasi yang salah (mitos).

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Murid menonton video animasi edukasi tentang pubertas yang telah dipilih oleh pendidik karena aman, sesuai usia, dan relevan. Contoh yang sangat direkomendasikan adalah “Video Animasi Kelas 6: Peduli Masa Pubertasku” yang diproduksi oleh Direktorat Satuan pendidikan Dasar Kemdikbudristek, karena dirancang khusus untuk murid SD di Indonesia. Alternatif lain dapat digunakan jika video tersebut tidak tersedia, pastikan video tersebut akurat dan sensitif.
- 2) Setelah video, pendidik menggunakan media visual lain seperti salindia presentasi (PPT) atau infografis (misalnya infografis dari Kemenkes atau adaptasi dari sumber lain) untuk memperjelas dan merangkum ciri-ciri pubertas. Penjelasan mencakup:

Ciri-ciri Pubertas	Penjelasan
Perubahan Fisik	Membedakan antara perubahan primer (berkaitan langsung dengan kematangan organ reproduksi, contoh: menstruasi pertama pada perempuan, mimpi basah pertama pada laki-laki) dan perubahan sekunder (perubahan fisik yang menyertai dan tampak dari luar, contoh: tumbuh jakun, perubahan suara pada laki-laki; pembesaran payudara, pelebaran pinggul pada perempuan; tumbuhnya rambut di area tertentu, munculnya jerawat, peningkatan produksi keringat pada keduanya)
Perubahan Emosi	Menjelaskan bahwa perubahan hormon dapat menyebabkan suasana hati yang mudah berubah (<i>mood swings</i>), peningkatan sensitivitas, rasa cemas atau malu, serta minat baru terhadap penampilan diri atau ketertarikan pada lawan jenis.
Perubahan Sosial	Membahas tentang keinginan lebih besar untuk diterima teman sebaya, potensi konflik dengan orang tua atau saudara karena perbedaan pendapat, keinginan mandiri, dan mulai mempertanyakan aturan.

Murid diberitahu oleh pendidik bahwa waktu dimulainya pubertas sangat bervariasi antara satu anak dengan anak lainnya, dan perbedaan ini adalah hal yang normal. Tidak perlu merasa aneh atau membanding-bandingkan diri dengan teman.

- 3) Pentingnya pendekatan yang sensitif. Mengingat topik ini dapat menimbulkan rasa malu atau tidak nyaman bagi sebagian murid, pendidik harus menggunakan bahasa yang sopan, ilmiah namun mudah dipahami, dan menghindari candaan yang merendahkan. Penggunaan media visual seperti video dan infografis membantu mengalihkan fokus dari individu murid ke materi pembelajaran. Ciptakan suasana kelas yang aman, terbuka, dan suportif di mana murid merasa nyaman untuk bertanya tanpa takut dihakimi atau diejek. Pendidik dapat memisahkan penjelasan untuk laki-laki dan perempuan jika dirasa lebih nyaman, atau menjelaskannya secara umum dengan menghormati privasi.
- 4) Pendidik merujuk pada Perbandingan Ciri-Ciri Pubertas sebagai rangkuman visual untuk memudahkan murid memahami persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Berikut ini Tabel Ciri-ciri Pubertas:

Aspek Perubahan	Laki-laki	Perempuan
Fisik Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai menghasilkan sperma. Mengalami mimpi basah (keluarnya cairan sperma saat tidur) • Testis dan penis mulai membesar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalami menstruasi pertama (haid). • Mulai menghasilkan sel telur.
Fisik Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh jakun • Perubahan suara (Suara menjadi lebih berat/besar) • Dada menjadi lebih bidang • Perkembangan otot • Tumbuh rambut di wajah (kumis, janggut) • Tumbuhnya rambut di area tertentu • Peningkatan produksi minyak muncul jerawat • Produksi keringat bertambah • Pertumbuhan tinggi badan pesat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembesaran pada payudara • Pinggul melebar • Suara mungkin menjadi lebih halus • Tumbuh rambut di area tertentu • Peningkatan produksi minyak muncul jerawat • Produksi keringat bertambah • Pertumbuhan tinggi badan pesat
Emosi (Perasaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana hati mudah berubah (moody) • Lebih sensitif, mudah tersinggung atau marah • Kadang merasa cemas, malu, atau bingung • Mulai tertarik pada lawan jenis • Lebih memperhatikan penampilan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana hati mudah berubah (moody), terutama sebelum/ saat menstruasi • Lebih sensitif, mudah sedih atau menangis • Kadang merasa cemas, malu, atau bingung • Mulai tertarik pada lawan jenis • Lebih memperhatikan penampilan diri

Aspek Perubahan	Laki-laki	Perempuan
Sosial (Hubungan)	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin lebih banyak waktu bersama teman sebaya • Ingin diterima oleh kelompok teman • Mulai menginginkan kebebasan dan kemandirian • Bisa terjadi perbedaan pendapat dengan orang tua atau saudara • Mulai mempertanyakan aturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin lebih banyak waktu bersama teman sebaya • Ingin diterima oleh kelompok teman • Mulai menginginkan kebebasan dan kemandirian • Bisa terjadi perbedaan pendapat dengan orang tua atau saudara • Mulai mempertanyakan aturan

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Murid diminta untuk melakukan pengamatan terhadap dirinya sendiri. Setiap murid diberikan Lembar Kerja Murid (LKM) Kenali Ciri Pubertas. LKM ini berisi tabel untuk diisi murid mengenai ciri-ciri fisik primer dan sekunder pada laki-laki dan perempuan berdasarkan informasi dari video, infografis, dan penjelasan pendidik. LKM 1: Kenali Ciri Pubertas!

Nama Murid
Tujuan	Mengidentifikasi ciri-ciri perubahan fisik, emosi, dan sosial pada masa pubertas
Petunjuk	Lakukan pengamatan pada diri sendiri dan isilah tabel serta jawablah pertanyaan berikut berdasarkan video, gambar, dan penjelasan pendidik!

Tabel Ciri Fisik Pubertas untuk Murid Laki-laki

Ciri-Ciri Fisik	Centang \surd jika Ya	Keterangan Singkat (jika perlu)
(1) Tumbuh Jakun		
(2) Suara menjadi lebih berat		
(3) Mengalami mimpi basah		(Perubahan Primer)
(4) Tumbuh rambut di ketiak		
(5) Tumbuh rambut di sekitar kemaluan		
(6) Muncul jerawat		
(7) Produksi keringat bertambah		
(8) Pertambahan tinggi badan cepat		
Tambahkan ciri lain jika ada:		

Tabel Ciri Fisik Pubertas untuk Murid Perempuan

Ciri-Ciri Fisik	Centang ✓ jika Ya	Keterangan Singkat (jika perlu)
(1) Payudara mulai membesar		
(2) Pinggul melebar		
(3) Mengalami menstruasi		(Perubahan Primer)
(4) Tumbuh rambut di ketiak		
(5) Tumbuh rambut di sekitar kemaluan		
(6) Muncul jerawat		
(7) Produksi keringat bertambah		
(8) Pertambahan tinggi badan cepat		
<i>Tambahkan ciri lain jika ada:</i>		

2) Buatlah kelompok dengan gender yang sama. Bandingkan isianmu dengan teman di kelompokmu!. Berdasarkan isian tabel di atas, jawab pertanyaan berikut ini:

- a) Apa saja yang sudah kamu alami?
- b) Apa saja yang belum kamu alami?
- c) Adakah hal yang sama dengan temanmu?
- d) Adakah hal yang berbeda dengan temanmu?

3) Pertanyaan diskusi

Diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan berikut!

- a) Selain perubahan fisik, perubahan apalagi yang kalian rasakan (misalnya lebih sensitive, moody dan lain-lain)?
- b) Adakah perubahan yang membuat kalian merasa tidak nyaman? Jika ada, tulis dan jelaskan!
- c) Menurut kelompokmu, mengapa mempelajari pubertas penting?

4) Prsentasi. Lakukan presentasi untuk memberikan informasi kepada seluruh murid.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Asesmen Formatif

a) Murid melakukan diskusi kelas yang dipandu oleh pendidik dengan pertanyaan reflektif:

No	Pertanyaan	Skor
(1)	Apa hal baru yang paling menarik yang kalian pelajari hari ini?	40
(2)	Bagaimana perasaan kalian setelah mengetahui lebih banyak tentang pubertas?	30
(3)	Apakah ada bagian dari penjelasan tadi yang masih membuat kalian bingung atau ingin ditanyakan lagi?	30
Nilai Total		100

Murid diberikan penguatan positif oleh pendidik, menegaskan kembali bahwa semua perubahan pubertas adalah normal dan merupakan bagian dari tumbuh kembang. Penting untuk saling menghargai dan tidak mengejek teman yang mengalami perubahan.

- b) Murid diminta menuliskan satu hal yang paling berkesan atau satu pertanyaan yang masih menggantung di *sticky note* atau buku catatan mereka (untuk dibaca pendidik nanti atau didiskusikan lebih lanjut jika waktu memungkinkan).
- c) Murid Bersama pendidik menyimpulkan poin-poin kunci pembelajaran hari ini mengenai ciri-ciri perubahan fisik, emosi, dan sosial pada masa pubertas.
- d) Seluruh murid diberikan apresiasi atas partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan kerja kelompok.
- e) Murid diinformasikan singkat oleh pendidik mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (cara menjaga kesehatan reproduksi dan menyikapi pubertas).

2) Rubrik Penilaian Formatif

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
(1)	Murid A			95
(2)	Murid B		79	
(3)	Murid C			82
(4)	dst....			

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Kegiatan Kedua: Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Menyikapi Pubertas

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Ganjil
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi/Menalar, Mengomunikasikan)

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
Kolaborasi	✓
Kemandirian	✓
Kreativitas	✓
Penalaran Kritis	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Menyikapi Pubertas**”, murid diharapkan dapat:

- Menjelaskan perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama masa pubertas pada laki-laki dan perempuan.
- Memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi agar terhindar dari berbagai penyakit.
- Mengenali tanda-tanda pubertas secara sehat dan positif, serta tidak merasa malu atau canggung menghadapinya.
- Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap perubahan diri sendiri, termasuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama.
- Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga diri, terutama terkait batasan pergaulan dan menjaga keselamatan reproduksi.

2. Praktik Pedagogi

Pendidik perlu menerapkan pendekatan yang tepat agar materi ini dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh murid. Ada beberapa praktik pedagogi yang bisa diterapkan:

- a. Penggunaan media visual (video, infografis)
- b. Pembelajaran kooperatif (diskusi kelompok)
- c. Tanya jawab interaktif, refleksi terbimbing.

3. Kemitraan Pembelajaran

Kolaborasi antara berbagai pihak terutama pendidik, murid, orang tua, dan instansi terkait untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, aman, dan komprehensif bagi remaja. Berikut beberapa bentuk kemitraan pembelajaran yang bisa dilakukan:

- a. Kemitraan dengan orang tua
- b. Kemitraan Satuan pendidikan dengan Tenaga Kesehatan
- c. Kemitraan Antar Murid (*Peer Education*)
- d. Kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- e. Kemitraan dengan psikolog dan fasilitas kesehatan (contoh: Puskesmas, Klinik), Dinas Kesehatan

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Lingkungan yang Aman dan Terpisah Berdasarkan Gender Mengingat topik yang dibahas bersifat personal (menstruasi, mimpi basah, kebersihan organ intim), sangat disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terpisah antara murid laki-laki dan perempuan saat sesi diskusi studi kasus atau tanya jawab mendalam.
- b. Suasana Tidak Menghakimi dan Suportif
Pendidik perlu secara eksplisit membangun suasana kelas yang aman, terbuka, dan suportif. Ini penting agar murid merasa nyaman untuk bertanya tanpa takut dihakimi atau diejek oleh teman-temannya. Pendidik dapat membuat kesepakatan kelas di awal untuk saling menghargai pendapat dan tidak menertawakan pertanyaan atau pengalaman teman.
- c. Pemanfaatan Ruang Fisik untuk Kolaborasi
Kegiatan pembuatan poster edukatif membutuhkan penataan ruang yang fleksibel. Meja dan kursi dapat diatur menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan diskusi dan kerja sama. Hasil poster kemudian dapat dipajang di dinding kelas atau mading UKS sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran yang kaya informasi.
- d. Kemitraan dengan Pihak Eksternal
Untuk memperkaya lingkungan belajar dan memberikan perspektif ahli, perlu adanya kemitraan dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas atau psikolog.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Media Audiovisual untuk Pemahaman Konsep
Modul sudah menyarankan penggunaan video. Kebutuhannya adalah kurasi video yang lebih spesifik, misalnya video animasi pendek yang mendemonstrasikan cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar atau video testimoni singkat dari remaja yang berbagi pengalaman positif melewati masa pubertas.
- b. Platform Interaktif untuk Asesmen dan Tanya Jawab Anonim Untuk mengatasi rasa malu, dapat dimanfaatkan platform digital sederhana yang memungkinkan

murid mengajukan pertanyaan secara anonim. Pendidik bisa menggunakan aplikasi seperti *Mentimeter* atau *Google Forms*. Hal ini membuka ruang bagi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin enggan mereka sampaikan secara langsung.

c. Sumber Informasi Terverifikasi

Pendidik dapat menyediakan daftar tautan (*links*) atau *QR Code* ke sumber informasi kesehatan reproduksi yang terpercaya dan ramah anak, seperti situs resmi Kemenkes, UNICEF, atau lembaga kredibel lainnya.

d. Aplikasi atau Kuis *Online*

Untuk menguji pemahaman, pendidik dapat membuat kuis interaktif menggunakan platform seperti *Kahoot!* atau *Quizziz*.

e. Poster Digital

Murid dapat didorong untuk membuat poster edukatif versi digital menggunakan aplikasi desain sederhana seperti *Canva*.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- Murid mengucapkan salam kepada pendidik dan memimpin untuk berdoa bersama, dan melakukan presensi untuk menumbuhkan sikap disiplin.
- Review singkat materi Pertemuan 1: Pendidik melakukan tanya jawab cepat atau kuis singkat (misal menggunakan platform interaktif jika memungkinkan) untuk mengingat kembali ciri-ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan.
- Murid diinformasikan oleh pendidik mengenai tujuan pembelajaran Pertemuan 2: Memahami cara menjaga kesehatan reproduksi, cara menyikapi perubahan pubertas secara positif, dan membuat karya poster edukatif.
- Motivasi: Pendidik menyampaikan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi adalah salah satu cara penting untuk menyayangi dan menghargai diri sendiri.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- Murid mendapatkan penjelasan dari pendidik tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi sehari-hari menggunakan PPT atau infografis. Penjelasan mencakup:
 - Pentingnya mandi teratur (minimal 2 kali sehari) menggunakan sabun.
 - Mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari atau setiap kali terasa lembab/basah.
 - Cara membersihkan organ intim setelah buang air kecil atau besar (dari arah depan ke belakang, terutama bagi perempuan).
 - Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) bagi perempuan: memilih pembalut yang aman dan nyaman, mengganti pembalut secara teratur (setiap 4-6 jam atau lebih sering jika diperlukan), cara membersihkan diri saat menstruasi, dan cara membuang pembalut bekas dengan benar.

- e) Bagi laki-laki, pentingnya membersihkan area organ intim secara rutin, termasuk anjuran khitan (sunat) untuk kebersihan dan kesehatan.
- 2) Murid juga mendapatkan informasi dari pendidik tentang pentingnya pola hidup sehat lainnya selama pubertas, seperti: mengonsumsi makanan bergizi seimbang, minum air putih yang cukup, berolahraga secara teratur, dan mendapatkan istirahat yang cukup.
- 3) Murid mendapatkan pembahasan materi mengenai cara menyikapi perubahan emosi dan sosial secara positif:
 - a) Mengenali dan menerima perasaan yang muncul (sedih, cemas, marah, senang).
 - b) Berbicara atau curhat kepada orang dewasa yang dipercaya (orang tua, pendidik, kakak, atau konselor satuan pendidikan jika ada) ketika merasa bingung atau cemas.
 - c) Membangun pertemanan yang sehat dan saling mendukung.
 - d) Memahami dan menghargai batasan privasi diri sendiri dan orang lain. Berani berkata “tidak” jika merasa tidak nyaman dengan sentuhan atau ajakan teman.
- 4) Murid memperoleh penjelasan singkat dan sederhana dari pendidik tentang hak-hak dasar anak yang relevan, seperti hak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang tubuh dan kesehatan, hak atas privasi tubuh, dan hak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan atau pelecehan.

b. Mengaplikasikan Materi

1) Diskusi Studi Kasus/Skenario

Pendidik menyajikan beberapa skenario singkat secara lisan atau tertulis. Contoh skenario:

- a) “Ani baru pertama kali menstruasi di satuan pendidikan dan merasa takut serta malu. Apa yang sebaiknya Ani lakukan?”.
Menjelaskan secara rinci apa yang perlu dilakukan Ani dan contohnya dan agar mudah di pahami:
 - Tetap Tenang dan Jangan Panik. Menstruasi adalah hal yang alami dan wajar dialami setiap perempuan. Tidak perlu takut atau malu.
 - Segera Minta Bantuan. Cari pendidik perempuan, petugas UKS, atau teman dekat perempuan untuk minta bantuan. Mereka pasti siap membantu.
 - Ganti Pembalut. Jika tersedia, gunakan pembalut dari UKS atau minta pada teman. Pergilah ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan mengganti pakaian jika perlu.
 - Jaga Kebersihan. Cuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut. Buang pembalut bekas di tempat sampah tertutup.

- Jangan Malu untuk Bicara. Bicaralah dengan ibu atau orang dewasa di rumah setelah pulang satuan pendidikan. Mereka akan memberikan dukungan dan penjelasan.
- b) “Budi diejek oleh teman-temannya karena suaranya mulai berubah. Bagaimana Budi sebaiknya bersikap?”
- Pendidik memberi penjelasan kepada Budi. Budi sebaiknya bersikap tenang, percaya diri, dan memahami bahwa perubahan suara adalah bagian normal dari masa pubertas. Berikut beberapa sikap yang bisa Budi lakukan:
- Menerima perubahan dengan positif. Perubahan suara adalah tanda bahwa tubuh Budi sedang tumbuh dan berkembang, sama seperti teman-temannya juga akan mengalaminya.
 - Tidak membalas ejekan dengan emosi. Menanggapi ejekan dengan marah hanya akan membuat situasi makin buruk. Lebih baik Budi tetap tenang dan cuek terhadap komentar negatif.
 - Bicara dengan orang dewasa atau pendidik Bimbingan Konseling (BK). Jika ejekan sudah mengganggu kenyamanan, Budi bisa bercerita kepada pendidik atau orang tua agar mendapat dukungan dan bantuan.
 - Bangun rasa percaya diri. Fokus pada hal-hal positif yang bisa Budi lakukan, seperti berbicara dengan jelas dan tetap aktif dalam kegiatan satuan pendidikan.
 - Berteman dengan orang yang menghargai. Teman yang baik tidak akan mengejek, tapi justru saling mendukung. Pilih lingkungan pertemanan yang sehat.
- c) “Siti merasa sedih karena mulai muncul jerawat di wajahnya. Apa saranmu untuk Siti?”
- d) “Rian diajak temannya melihat gambar atau video yang membuatnya tidak nyaman. Apa yang harus Rian lakukan?” Murid dalam kelompok (bisa kelompok yang sama dari pertemuan 1) mendiskusikan bagaimana cara terbaik untuk menyikapi situasi dalam skenario tersebut secara positif dan sehat. Beberapa kelompok diminta berbagi hasil diskusinya.

2) Pembuatan Poster Edukatif

Masih dalam kelompok, murid melanjutkan atau memulai pembuatan poster sederhana (ukuran A3) dengan memilih salah satu tema dari tiga tema yang sudah disiapkan pendidik, yaitu: “Cara Sehat Menyikapi Masa Pubertas”, “Jaga Kebersihan Diri Saat Pubertas”, atau “Jaga Kebersihan saat Menstruasi”. Poster harus berisi pesan-pesan kunci yang mudah dipahami (tips praktis dalam bentuk teks singkat) disertai gambar atau ilustrasi yang menarik dan relevan. Pendidik menyediakan bahan-bahan seperti kertas karton/gambar, alat mewarnai, dan memberikan bimbingan selama proses pembuatan. Fokus pada penyampaian pesan yang benar dan positif.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Asesmen Sumatif

- a) Setiap kelompok diberikan kesempatan singkat (1-2 menit) untuk mempresentasikan rencana atau draft poster mereka di depan kelas, menjelaskan pesan utama yang ingin disampaikan.
- b) Murid memperhatikan pendidik yang sedang memandu diskusi kelas singkat: “Mengapa menjaga kebersihan organ reproduksi itu sangat penting?”, “Selain orang tua, kepada siapa lagi kalian bisa bertanya atau bercerita jika merasa bingung tentang pubertas?”.
- c) Pendidik memberikan umpan balik positif terhadap proses diskusi kasus dan pembuatan poster.
- d) Murid dan pendidik bersama merangkum kembali cara-cara penting menjaga kesehatan reproduksi dan tips menyikapi masa pubertas secara positif.
- e) Pendidik memberikan apresiasi atas kerja keras kelompok dalam membuat poster (jika belum selesai, bisa dilanjutkan sebagai tugas rumah atau pada waktu luang, kemudian dipajang di kelas).
- f) Pendidik memberikan penguatan pesan: “Ingatlah untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dirimu. Jangan ragu bertanya kepada orang tua atau pendidik jika ada hal yang membuatmu bingung atau khawatir.”
- g) Pendidik mengaitkan pentingnya komunikasi terbuka dengan orang tua sebagai bagian dari kemitraan pembelajaran.
- h) Pendidik menutup pelajaran dengan doa bersama

2) Rubrik Penilaian Sumatif

No	Nama	Perlu Bimbingan (skor 0 – 50)	Cakap (skor 51 – 80)	Mahir (Skor 81 – 100)
(1)	Murid A			95
(2)	Murid B		79	
(3)	Murid C			82
(4)	Dst....			

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Latihan Soal Modul 1 Unit 3

1. Soal Pilihan Ganda

Perubahan fisik primer yang menjadi tanda bahwa seorang anak laki-laki telah memasuki masa pubertas adalah...

- a. suara menjadi lebih berat
- b. tumbuh jakun
- c. mengalami mimpi basah
- d. muncul jerawat di wajah

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Masa pubertas tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga perubahan emosi. Berdasarkan tabel ciri-ciri pubertas dalam modul, perubahan emosi yang dapat dialami oleh anak laki-laki maupun perempuan adalah... (Pilih semua jawaban yang benar)

- suasana hati mudah berubah (*moody*)
- merasa lebih ingin diterima oleh kelompok teman
- mulai tertarik pada lawan jenis
- pinggul melebar dan payudara membesar

3. Soal Menjodohkan

Jodohkan antara cara menjaga kesehatan di Kolom A dengan penjelasan yang sesuai di Kolom B berdasarkan materi dalam modul.

Kolom A (Cara Menjaga Kesehatan)	Kolom B (Penjelasan)
1. Mengganti pakaian dalam	A. Dilakukan setiap 4-6 jam untuk mencegah infeksi saat menstruasi
2. Membersihkan organ reproduksi (bagi perempuan)	B. Dilakukan dari arah depan ke belakang untuk menghindari perpindahan kuman
3. Mengganti pembalut	C. Dilakukan minimal dua kali sehari, atau setiap kali terasa lembab
	D. Dilakukan mandi setiap merasakan darah menstruasi keluar

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Masa ketika tubuh seorang anak berubah menjadi dewasa secara seksual, yang mencakup perubahan fisik, emosi, dan sosial disebut...

5. Soal Essay/Uraian

Ani baru pertama kali mengalami menstruasi di satuan pendidikan dan merasa takut serta malu. Berdasarkan studi kasus dalam modul, jelaskan langkah-langkah yang sebaiknya Ani lakukan untuk menangani situasi tersebut dengan baik!

MODUL 2

Lingkungan dan Pengurangan Risiko Bencana di Satuan Pendidikan

Sebab dan Akibat dari Masalah Lingkungan di Satuan Pendidikan

Kegiatan Pertama: Memahami Permasalahan Lingkungan Satuan Pendidikan

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	4 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 4 SKK (4 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>) yang diintegrasikan dengan elemen Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>) skala mikro

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kolaborasi	✓
Kreativitas	✓
Penalaran Kritis	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Memahami Permasalahan Lingkungan Satuan pendidikan**”, murid diharapkan dapat:

- Menjelaskan pentingnya lingkungan satuan pendidikan yang nyaman
- Menjelaskan contoh masalah lingkungan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan.
- Mengidentifikasi penyebab utama dari masalah lingkungan di lingkungan satuan pendidikan.
- Menjelaskan akibat negatif dari masalah lingkungan terhadap kesehatan dan kenyamanan di satuan pendidikan.

2. Praktik Pedagogi

Berfokus pada pengalaman belajar murid yang aktif dan bermakna, sesuai dengan capaian kompetensi dan karakteristik murid paket A.

3. Kemitraan Pembelajaran

Lingkup satuan pendidikan dan kerja sama aktif antar murid dalam kelompok kecil untuk observasi, analisis, diskusi, dan perencanaan aksi.

4. Lingkungan Pembelajaran

a. Lingkungan yang Fleksibel

Ruang kelas perlu ditata agar dapat mendukung berbagai mode belajar, mulai dari diskusi klasikal, kerja dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang), hingga sesi presentasi hasil temuan.

b. Lingkungan Belajar yang Meluas

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Desain ini secara eksplisit membutuhkan akses ke lingkungan fisik satuan pendidikan (halaman, kantin, koridor) sebagai "laboratorium hidup" untuk observasi langsung. Ini memungkinkan murid untuk belajar dari masalah nyata di sekitar mereka.

c. Lingkungan yang Interaktif dan Suportif

Peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang memantik rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik. Suasana kelas harus mendorong murid untuk aktif berdiskusi, menganalisis, dan bertukar pendapat dalam kelompok.

d. Lingkungan yang Berbasis Nilai

Pembelajaran tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai luhur seperti "Akhlak kepada Alam", di mana menjaga lingkungan dipandang sebagai wujud rasa syukur dan tanggung jawab bersama.

5. Pemanfaatan Digital

a. Media Visual untuk Pemantik Awal

Penggunaan gambar atau video singkat di awal pembelajaran sangat penting untuk memvisualisasikan kontras antara lingkungan yang ideal dan yang bermasalah. Ini berfungsi untuk menarik perhatian murid dan mengaktifkan pengetahuan awal mereka.

b. Video sebagai Sumber Materi

Modul merekomendasikan penayangan video edukasi untuk menjelaskan jenis-jenis masalah lingkungan dan dampaknya. Ini membantu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid.

c. Digital sebagai Alternatif Observasi

Teknologi digital menjadi solusi krusial jika observasi langsung tidak memungkinkan. Pendidik perlu menyiapkan kumpulan foto dari berbagai sudut satuan pendidikan atau sebuah "tur virtual sederhana" untuk memastikan kegiatan inti tetap dapat dilaksanakan.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Murid menjawab ucapan salam dari pendidik, dan perwakilan murid memimpin doa bersama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
- b. Murid ditanya oleh pendidik “Bagaimana perasaan kalian kalau belajar di tempat yang bersih dan rapi? Bagaimana kalau sebaliknya?”
- c. Murid menonton gambar/video singkat (maks. 1 menit) yang menunjukkan kondisi lingkungan satuan pendidikan yang ideal (bersih, hijau) dan yang bermasalah (sampah berserakan, genangan air, coretan di dinding).
- d. Sebagai pemantik awal, murid diminta untuk menjawab dan menyimpulkan pertanyaan pendidik.

Pertanyaan Pemantik

“Menurut kalian, mengapa kita memerlukan lingkungan satuan pendidikan yang nyaman dan apa saja masalah lingkungan yang mungkin ada di satuan pendidikan kita?”

- e. Asesmen Formatif (Awal): Pendidik mencatat jawaban-jawaban awal murid untuk mengukur pemahaman awal mereka.
- f. Penyampaian Tujuan & Alur Pembelajaran: Pendidik menjelaskan tujuan belajar hari ini (mengidentifikasi dan memahami sebab-akibat masalah lingkungan satuan pendidikan) dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan (diskusi awal, observasi, diskusi kelompok, presentasi).

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Pendidik mengajak murid berdiskusi lebih lanjut berdasarkan gambar/video atau pertanyaan pemantik. “Apa saja contoh masalah lingkungan yang pernah kalian lihat atau alami di satuan pendidikan kita?” (Pendidik menuliskan jawaban murid di papan tulis).
- 2) Murid diminta memilih 1-2 masalah yang paling sering mereka temui atau paling mengganggu di lingkungan satuan pendidikan.
- 3) Pendidik dapat menayangkan video singkat tentang jenis-jenis masalah lingkungan di satuan pendidikan dan dampaknya (pilih yang relevan dan sesuai usia).
- 4) Contoh Link YouTube Materi Pendukung:
Pentingnya Kebersihan Lingkungan Satuan pendidikan (Animasi): <https://www.youtube.com/watch?v=XxZjjhUOZmE> (Sesuaikan dengan video yang lebih baru jika ada).

b. Mengaplikasikan Materi (Observasi & Analisis Sebab-Akibat)

1) Pembentukan Kelompok

Pendidik membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang), bisa heterogen berdasarkan kemampuan awal atau gaya belajar.

2) Observasi Terbimbing

a) Setiap kelompok dibekali Lembar Kerja Murid (LKM).

b) Pendidik memberikan instruksi: “Sekarang, bersama kelompokmu, amati lingkungan satuan pendidikan kita (area yang ditentukan pendidik, misal: halaman, kantin, koridor).

c) Fokus pada satu masalah lingkungan yang tadi kita diskusikan.

d) Catat apa yang kalian lihat terkait masalah itu, di mana terjadinya, dan kapan biasanya terjadi.” (Pendidik mendampingi dan memastikan observasi berjalan aman dan fokus).

Catatan:

Jika observasi langsung tidak memungkinkan, pendidik bisa menyediakan kumpulan foto kondisi berbagai sudut satuan pendidikan atau menggunakan *virtual tour* sederhana jika ada.

3) Diskusi Kelompok (Analisis Sebab-Akibat)

a) Kembali ke kelas, setiap kelompok mendiskusikan hasil observasi mereka menggunakan panduan di LKM 1:

▪ “Apa masalah lingkungan yang kelompok kalian amati?”

▪ “Menurut kalian, mengapa masalah ini bisa terjadi? Apa saja penyebabnya (sebab)?” (Contoh: membuang sampah sembarangan, kurangnya tempat sampah, tidak piket kelas, dll.)

▪ “Apa akibatnya jika masalah ini dibiarkan? Apa dampaknya bagi kita semua di satuan pendidikan?” (Contoh: lingkungan kotor/bau, sumber penyakit, tidak nyaman belajar, merusak pemandangan, dll.)

b) Pengisian LKM 1: Murid menuangkan hasil diskusi dalam LKM 1 (bisa berupa tabel sederhana Sebab-Akibat atau peta pikiran).

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

1) Presentasi Kelompok

a) Beberapa kelompok (perwakilan) mempresentasikan hasil temuan dan analisis sebab-akibat mereka di depan kelas.

b) Kelompok lain diberi kesempatan bertanya atau memberi tanggapan singkat.

2) Penguatan Pendidik

a) Pendidik memberikan apresiasi kepada semua kelompok, mengklarifikasi jika ada miskonsepsi, dan menekankan kembali hubungan sebab-akibat dari masalah lingkungan yang ditemukan.

- b) Pendidik menghubungkan dengan *Akhlak kepada Alam*. Perilaku kita (sebab) sangat mempengaruhi kondisi lingkungan satuan pendidikan kita (akibat). Menjaga lingkungan adalah bagian dari rasa syukur kita kepada Tuhan dan tanggung jawab kita bersama.
- 3) Pendidik bersama murid menyimpulkan poin-poin penting pembelajaran hari ini:
- Pentingnya lingkungan yang nyaman
 - Jenis-jenis masalah lingkungan di satuan pendidikan
 - Penyebabnya (seringkali perilaku manusia), dan akibatnya bagi warga satuan pendidikan.
- 4) Pendidik menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya, mereka akan memikirkan solusi dan merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang sudah diidentifikasi. Pendidik bisa memberikan tugas ringan: “Coba pikirkan satu ide sederhana yang bisa kita lakukan untuk mengurangi masalah [sebutkan satu masalah yang dominan muncul] di satuan pendidikan kita.”
- 5) Asesmen Formatif
Pendidik menilai partisipasi murid dalam diskusi, kualitas analisis dalam LKM 1, dan kemampuan presentasi (kejelasan, fokus).

LKM 1 - Mengamati Masalah Lingkungan

Nama Kelompok	:	Tanggal	:
Anggota	1. 2. 3. 4. dst	Lokasi Observasi	:

Instruksi:

- Amatilah dengan teliti lingkungan satuan pendidikan di lokasi yang ditentukan.
- Identifikasi satu masalah lingkungan yang paling terlihat atau mengganggu.
- Diskusikan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

d) Tuliskan jawaban hasil diskusi kelompokmu pada tabel ini.

Pertanyaan Panduan Diskusi	Jawaban Hasil Diskusi Kelompok
(1) Mengapa kita harus mengelola lingkungan dengan baik?	
(2) Masalah lingkungan apa yang kelompok kalian amati?	
(3) Di mana tepatnya masalah ini sering terjadi?	
(4) Kapan biasanya masalah ini paling banyak terlihat?	
(5) Menurut kelompokmu, apa saja penyebab (minimal 2) masalah ini bisa terjadi? (Mengapa?)	
(6) Menurut kelompokmu, apa saja akibat (minimal 2) jika masalah ini dibiarkan? (Dampaknya?)	

6) Rubrik Penilaian Formatif

Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Mengidentifikasi masalah dengan jelas, menyebutkan lebih dari 2 sebab dan lebih dari 2 akibat yang logis dan relevan, pengisian lengkap dan rapi.	Mengidentifikasi masalah, menyebutkan 2 sebab dan 2 akibat yang logis, pengisian cukup lengkap.	Mengidentifikasi masalah, menyebutkan 1-2 sebab dan/ atau akibat yang relevan, pengisian kurang lengkap.	Kesulitan mengidentifikasi masalah, sebab/ akibat tidak relevan atau tidak diisi.

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	4 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 4 SKK (4 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>) yang diintegrasikan dengan elemen Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>) skala mikro

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kreativitas	✓
Kolaborasi	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Kedua “**Mengambil Tindakan**” murid diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan yang sesuai untuk mengatasi masalah lingkungan di satuan pendidikan.
- Merancang rencana tindakan pemberdayaan sederhana untuk mengatasi masalah lingkungan yang telah diidentifikasi.
- Menceritakan hasil dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran pemberdayaan.

2. Praktik Pedagogi

Berfokus pada pengalaman belajar murid yang aktif dan bermakna, sesuai dengan capaian kompetensi dan karakteristik murid paket A.

3. Kemitraan Pembelajaran

Lingkup satuan pendidikan dan kerja sama aktif antar murid dalam kelompok kecil untuk observasi, analisis (penyelidikan mendalam), diskusi (pertukaran ide/pendapat), dan perencanaan aksi (merencanakan langkah-langkah selanjutnya).

4. Lingkungan Pembelajaran

a. Tata Ruang yang Fleksibel

Ruang kelas perlu diatur agar mudah diubah dari format klasikal (untuk instruksi awal dan presentasi) menjadi format kelompok kecil. Ketersediaan meja dan kursi yang mudah digerakkan sangat mendukung kebutuhan ini agar murid dapat leluasa berdiskusi.

b. Area Brainstorming dan Presentasi

Diperlukan sebuah area sentral, seperti papan tulis atau dinding kosong, untuk mencatat ide-ide solusi dari seluruh kelas saat sesi *brainstorming*. Selain itu, dibutuhkan ruang di depan kelas yang cukup bagi kelompok untuk berdiri dan mempresentasikan hasil rencana aksi mereka.

c. Lingkungan yang Suportif dan Aman

Untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif, pendidik harus menciptakan suasana yang aman secara psikologis, di mana murid merasa nyaman untuk berpendapat, memberikan umpan balik konstruktif, dan tidak takut salah.

d. Akses ke Sumber Daya

Kelompok memerlukan akses mudah ke alat tulis dan kertas/karton untuk menyusun dan mempresentasikan rencana aksi mereka.

5. Pemanfaatan Digital

a. Sumber Inspirasi Visual

Modul secara eksplisit menyarankan pendidik untuk menampilkan gambar atau video pendek sebagai contoh aksi nyata yang telah dilakukan di sekolah lain. Kebutuhan ini mengindikasikan perlunya perangkat seperti *proyektor*, layar, dan koneksi internet untuk mengakses sumber seperti YouTube, dimana beberapa tautan contoh juga disediakan.

b. Perencanaan Aksi Kolaboratif

Lembar Kerja Murid (LKM 2) untuk merencanakan aksi dapat diubah menjadi format digital. Menggunakan platform seperti *Google Docs* atau *Jamboard* memungkinkan anggota kelompok berkolaborasi secara *real-time* pada satu dokumen, bahkan jika menggunakan perangkat yang berbeda.

c. Media Presentasi yang Kreatif

Murid dapat didorong untuk membuat presentasi singkat menggunakan aplikasi sederhana seperti *Canva* atau *Google Slides*. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan digital tetapi juga membuat sesi presentasi lebih menarik dan jelas.

d. Dokumentasi dan Publikasi Aksi

Rencana aksi terbaik yang terpilih dapat didokumentasikan dan dibagikan melalui media digital milik sekolah, seperti blog atau media sosial. Ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan dapat menginspirasi murid lain untuk melakukan aksi serupa.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik membuka pelajaran, memimpin doa, dan mengecek kehadiran.
- b. Pendidik mengingatkan kembali temuan yang dibahas pada pertemuan sebelumnya: “Kemarin kita sudah menemukan beberapa masalah lingkungan di satuan pendidikan kita dan tahu sebab akibatnya. Masalah apa yang paling banyak dibahas kemarin?” Pendidik menampilkan kembali beberapa poin kunci (misal: masalah sampah).
- c. Pendidik bertanya: “Nah, kalau kita sudah tahu masalahnya, apa yang bisa kita lakukan? Apakah kita diam saja?” Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik.

Pertanyaan Pemantik

“Setelah kita tahu sebab dan akibatnya, apa yang bisa kita lakukan agar masalah ini berkurang atau hilang? Ide apa yang paling mungkin kita lakukan bersama di kelas atau satuan pendidikan?” (Mendorong Kreativitas dan Bernalar Kritis).

- d. Pendidik menjelaskan tujuan belajar hari ini (mencari ide solusi, merencanakan aksi, dan mempresentasikannya) dan langkah-langkah kegiatan (diskusi ide, perencanaan aksi kelompok, presentasi rencana).

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Pendidik memandu *brainstorming* ide solusi untuk masalah yang paling dominan (misal: sampah). “Ayo kita pikirkan bersama, apa saja cara untuk mengatasi masalah sampah di satuan pendidikan?”
- 2) Pendidik menuliskan semua ide murid di papan tulis tanpa menilai terlebih dahulu.
- 3) Pendidik dapat menampilkan contoh-contoh aksi nyata sederhana yang sudah dilakukan satuan pendidikan lain (gambar atau video pendek).
- 4) Contoh Link YouTube Materi Pendukung:
 - a) Ide Kreatif Mengolah Sampah Plastik di Satuan pendidikan
<https://www.youtube.com/watch?v=ZyQ4ju-a9WM&list=PLE-Pmp3rd5KCo9cA2gk3gr0rWxy12W2E9&index=6> (Cari video relevan tentang daur ulang/reuse sederhana)
 - b) Membuat Poster Lingkungan Hidup yang Menarik
<https://www.youtube.com/watch?v=6r-9v31LeGU>
(Cari tutorial membuat poster sederhana)
 - c) Aksi Nyata Anak SD Jaga Kebersihan Satuan pendidikan
<https://www.youtube.com/watch?v=780709-hsF0> (Cari video inspiratif tentang aksi murid)

- 5) Pendidik mengajak murid mempertimbangkan ide mana yang paling mungkin dilakukan oleh mereka sebagai murid kelas 6 di lingkungan satuan pendidikan mereka. “Dari semua ide ini, mana yang kira-kira bisa kita lakukan sendiri atau bersama teman-teman di kelas/satuan pendidikan?”

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Murid kembali bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok memilih satu ide solusi yang dianggap paling menarik dan memungkinkan untuk direalisasikan dalam skala kecil (di kelas atau area tertentu di satuan pendidikan).
- 2) Pendidik membagikan Lembar Kerja Murid (LKM 2 – *Asesmen Sumatif*). Kelompok mendiskusikan dan mengisi LKM 2 untuk merencanakan aksi mereka:
 - a) Nama Aksi/Kegiatan
 - b) Tujuan Aksi
 - c) Langkah-langkah pelaksanaan
 - d) Keselamatan dan kesehatan kerja
 - e) Siapa yang terlibat
 - f) Alat dan bahan yang dibutuhkan
 - g) Waktu pelaksanaan
- 3) Pendidik berkeliling, memberikan bimbingan, pendampingan, menjawab pertanyaan, dan memastikan semua anggota kelompok berkontribusi. Pendidik mendorong ide-ide yang kreatif namun tetap realistis.
- 4) Kelompok menyiapkan cara untuk mempresentasikan rencana aksi mereka (bisa dengan membacakan LKM, membuat poster sederhana rencana aksi, atau simulasi singkat).

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

- 1) Setiap kelompok (atau perwakilan) mempresentasikan rencana aksi mereka di depan kelas. Fokus pada: nama aksi, tujuan, langkah-langkah utama, dan bagaimana mereka akan melaksanakannya.
- 2) Pendidik dan murid lain memberikan apresiasi serta umpan balik positif dan konstruktif terhadap rencana aksi setiap kelompok. “Idenya bagus! Mungkin bisa ditambahkan gambar ilustrasi untuk memperjelas konsep.”, “Bagaimana cara mengajak teman lain? Mungkin bisa dengan membagi tugas yang spesifik, jadi semua orang merasa kontribusi mereka penting.”, “Alatnya bisa dicari di mana? Di toko elektronik atau di toko alat tulis”.
- 3) Pendidik memberikan apresiasi atas ide-ide kreatif dan semangat murid untuk bertindak. Pendidik menekankan bahwa aksi sekecil apapun, jika dilakukan bersama-sama dan konsisten, akan membawa perubahan. “Kalian hebat sudah bisa merencanakan aksi nyata! Ingat, menjaga satuan pendidikan kita bersih dan nyaman adalah tanggung jawab kita semua.”

- 4) Tindak Lanjut. Pendidik mendiskusikan kemungkinan untuk merealisasikan beberapa rencana aksi yang paling memungkinkan (misal: membuat poster bersama, menetapkan area bebas sampah di kelas, jadwal piket yang lebih efektif). Pendidik bisa menetapkan satu aksi sederhana yang akan dilakukan bersama minggu depan.
- 5) Asesmen Sumatif
LKM 2. Mengidentifikasi Permasalahan Lingkungan dan Merencanakan Aksi Solusi Lingkungan

Nama Kelompok :		Tanggal :	
Anggota	1.	Lokasi Observasi/ pengamatan	:
	2.		
	3.		
	4. dst		
Masalah lingkungan yang sering terjadi di satuan pendidikan:			
1.			
2.			
3.			
Masalah yang Dipilih :			

Instruksi:

Murid dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok berdiskusi dengan tahapan sebagai berikut.

- Pilihlah satu ide solusi (pemecahan masalah) yang menurut kelompokmu paling menarik dan bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas.
- Diskusikan dalam kelompok untuk merencanakan aksi/kegiatan berdasarkan ide solusi tersebut.
- Tuliskan hasil perencanaan kelompokmu pada tabel di bawah ini.

Komponen Perencanaan	Rencana Aksi Kelompok Kami
(1) Nama Aksi/Kegiatan Kami	
(2) Tujuan Aksi Kami	
(3) Langkah-langkah Pelaksanaan Aksi	
(4) Tuliskan minimal 3 langkah berurutan	(a) (b) (c)

Komponen Perencanaan	Rencana Aksi Kelompok Kami
(5) Kesehatan dan Keselamatan Kerja	(a) (b)
(6) Siapa Melakukan Apa?	
(7) Pembagian tugas dalam kelompok	
(8) Alat dan Bahan yang Dibutuhkan	
(9) Waktu Pelaksanaan (Perkiraan)	

6) Rubrik Penilaian Sumatif (LKM 2)

Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Rencana aksi sangat jelas, kreatif, langkah-langkah logis dan rinci, pembagian tugas jelas, presentasi menarik dan percaya diri.	Rencana aksi cukup jelas, cukup kreatif, langkah-langkah logis, ada pembagian tugas, presentasi cukup jelas.	Rencana aksi kurang jelas, kurang kreatif, langkah-langkah kurang rinci, pembagian tugas tidak jelas, presentasi kurang lancar.	Rencana aksi tidak jelas/ tidak realistis, langkah-langkah tidak logis, tidak ada pembagian tugas, kesulitan presentasi.

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Latihan Soal Modul 2 Unit 1

1. Soal Pilihan Ganda

Salah satu akibat negatif yang ditimbulkan dari masalah lingkungan seperti sampah yang berserakan di satuan pendidikan adalah...

- suasana belajar menjadi lebih menyenangkan
- lingkungan menjadi sumber penyakit dan terasa tidak nyaman
- murid menjadi lebih kreatif dalam mengelola sampah
- jumlah tempat sampah di sekolah bertambah

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Penyebab utama terjadinya masalah lingkungan di satuan pendidikan adalah... (Pilih lebih dari satu jawaban)

- kurangnya tempat sampah yang memadai
- kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan
- murid yang tidak melaksanakan piket kebersihan kelas
- kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya

3. Soal Menjodohkan

Jodohkanlah antara masalah lingkungan dengan kemungkinan akibat yang ditimbulkannya berdasarkan pemahaman Anda.

Masalah Lingkungan	Akibat
1. Sampah berserakan	A. Kenyamanan belajar terganggu dan merusak pemandangan
2. Genangan air	B. Menjadi sarang nyamuk dan sumber penyakit
3. Coretan di dinding	C. Satuan pendidikan terlihat tidak terawat dan kumuh
	D. Belajar tidak semangat dan tidak nyaman

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Selain sampah yang berserakan, sebutkan satu contoh lain masalah lingkungan yang mungkin terjadi di satuan pendidikan seperti yang disebutkan pada kegiatan pendahuluan di modul!

5. Soal Essay/Uraian

Jelaskan hubungan sebab-akibat dari masalah Sampah yang Berserakan di lingkungan satuan pendidikan. Uraikan apa saja yang menjadi penyebabnya dan apa akibat yang ditimbulkan bagi warga satuan pendidikan sesuai dengan informasi dari modul!

UNIT 2

Merencanakan dan Melaksanakan Proyek Lingkungan di Satuan Pendidikan

Kegiatan Pertama: Merencanakan Proyek Lingkungan Skala Kecil

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap muka dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>). Pembelajaran aktif (Model ini dipilih karena relevan dengan tujuan menghasilkan sebuah rencana proyek dan mendorong keterlibatan aktif murid).

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kreativitas	√
Penalaran Kritis	√
Kolaborasi	√

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “Merencanakan Proyek Lingkungan Skala Kecil”, murid diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ada di lingkungan satuan pendidikan.
- Memilih permasalahan lingkungan di satuan pendidikan untuk dijadikan proyek.
- Merumuskan ide solusi yang dapat diimplementasikan di satuan pendidikan untuk mengatasi masalah lingkungan yang dipilih.
- Merancang rencana proyek sederhana sesuai ide yang dipilih.

2. Praktik Pedagogi

- a. Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning*)
- b. Pembelajaran Kooperatif
- c. Pembelajaran aktif
- d. Pembelajaran yang Relevan dengan Konteks.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing
- b. Murid bekerja dalam kelompok
- c. Potensi kemitraan dengan tenaga kebersihan satuan pendidikan atau pihak lain yang relevan.

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Tata Ruang Kelas yang Fleksibel
Ruang harus dapat diubah dengan mudah dari format klasikal (saat pendidik memberi instruksi awal) ke format kelompok. Penataan meja dan kursi yang memungkinkan 4-5 murid duduk saling berhadapan sangat penting untuk memaksimalkan diskusi dan kerja sama tim.
- b. Lingkungan yang Suportif dan Aman
Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membangun suasana aman bagi murid untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada temannya. Ini penting agar murid berani berpendapat dan tidak takut salah.
- c. Ketersediaan Media Visual Non-Digital
Perlu adanya papan tulis atau *flip chart* yang dapat digunakan pendidik untuk menjelaskan elemen-elemen perencanaan proyek dan mencatat ide-ide awal dari murid. Selain itu, Lembar Kerja Murid (LKM) yang tercetak harus tersedia untuk setiap kelompok sebagai panduan terstruktur dalam merancang proyek.
- d. Koneksi dengan Lingkungan Satuan Pendidikan
Lingkungan pembelajaran tidak terbatas di dalam kelas saja, tetapi juga mencakup akses (baik secara fisik maupun melalui gambar/video) ke area-area seperti halaman, taman, atau kantin satuan pendidikan.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Media Presentasi untuk Pemantik
Pada tahap pendahuluan, pendidik membutuhkan perangkat digital seperti laptop dan proyektor/layar besar untuk menayangkan gambar atau video inspiratif tentang masalah dan aksi lingkungan.
- b. Sumber Riset dan Ide bagi Murid
Murid dapat diarahkan untuk mencari contoh-contoh proyek lingkungan sederhana di situs yang aman. Ini akan mendorong kreativitas dan kemandirian dalam merumuskan ide solusi yang lebih beragam dari yang dicontohkan pendidik.

- c. Digitalisasi Lembar Kerja Murid (LKM)
LKM yang ada dalam bentuk cetak dapat diubah menjadi template digital sederhana (misalnya menggunakan *Google Docs* atau aplikasi pengolah kata lainnya).
- d. Alat Presentasi Kelompok
Saat sesi presentasi draf rencana, kelompok dapat menggunakan perangkat digital untuk menampilkan hasil kerja mereka. Ini melatih keterampilan komunikasi digital murid dan membuat presentasi lebih menarik bagi audiens.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik membuka pelajaran. mengucapkan salam, mengajak murid berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran murid.
- b. Pendidik menunjukkan gambar/foto masalah lingkungan satuan pendidikan (sampah, taman kering, keran bocor, dll.) atau memutar video inspirasi singkat (< 2 menit) tentang aksi lingkungan di satuan pendidikan.
- c. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengaitkan dengan pengalaman murid.

Pertanyaan Pemantik

"Apakah kalian pernah mengikuti kerja bakti bersih-bersih di lingkungan rumah kamu?"

- d. Pendidik mengajak murid pentingnya menjaga lingkungan yang aman dan nyaman.
- e. Pendidik menyampaikan Tujuan Pembelajaran (TP) sesi ini dengan bahasa yang mudah dipahami murid.
- f. Pendidik membagi murid menjadi kelompok kecil (4-5 orang) secara heterogen.

2. Kegiatan Inti

a. Identifikasi Masalah & Ide Proyek

- 1) Kelompok berdiskusi mengidentifikasi masalah lingkungan di satuan pendidikan berdasarkan gambar/foto/video/pengamatan.
- 2) Kelompok melakukan *brainstorming* ide proyek sederhana untuk 1 masalah terpilih (misal: poster hemat air, tanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pot, membuat tempat sampah pilah, dan aksi pungut sampah).
- 3) Pendidik memfasilitasi diskusi, memastikan partisipasi aktif setiap kelompok.

b. Pemahaman Materi

- 1) Pendidik menjelaskan elemen kunci rencana proyek sederhana (tujuan jelas, langkah logis, alat/bahan, pembagian tugas) dengan contoh konkret yang relevan.
- 2) Pendidik memberi contoh singkat format rencana proyek di papan tulis.

c. Mengaplikasikan Materi (Menyusun Draft Rencana)

- 1) Kelompok mulai menyusun draft rencana proyek menggunakan LKM Kelompok Rencana Proyek Lingkungan Sederhana:

LEMBAR KERJA MURID (LKM) KELOMPOK RENCANA PROYEK LINGKUNGAN SEDERHANA!	
Nama Kelompok
Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. dst
Masalah Lingkungan di Satuan Pendidikan yang Kami Pilih
Ide Proyek Hebat Kelompok Kami
Tujuan Proyek Kami (Apa yang ingin kami capai?)
Langkah-langkah Kegiatan Kami (Apa saja yang akan kami lakukan? Urutkan ya! Minimal 3 langkah)	1. 2. 3.
Alat dan Bahan yang Kami Butuhkan	1. 2. 3. 4. Dst
Pembagian Tugas Kelompok Kami (Siapa melakukan apa?)	1. Nama aktivitas: 2. Nama aktivitas: 3. Dst

- 2) Pendidik berkeliling memberikan bimbingan dan umpan balik formatif.
- 3) Pendidik memastikan LKM Kelompok telah diisi oleh setiap kelompok.

d. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

- 1) Perwakilan 2-3 kelompok mempresentasikan draft rencana proyeknya secara singkat.
- 2) Pendidik memandu tanya jawab singkat dan umpan balik konstruktif dari teman sejawat.

Rubrik untuk Penilaian Rencana Proyek Lingkungan Sederhana

Kriteria Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Bimbingan)
Kejelasan Tujuan Proyek	Tujuan proyek sangat jelas, spesifik, terukur, dan relevan dengan masalah yang dipilih.	Tujuan proyek jelas dan relevan dengan masalah yang dipilih.	Tujuan proyek cukup jelas, namun kurang spesifik atau kurang relevan.	Tujuan proyek tidak jelas atau tidak relevan dengan masalah.
Kelogisan Langkah-langkah Kegiatan	Langkah-langkah (minimal 3) sangat logis, berurutan, dan rinci untuk mencapai tujuan.	Langkah-langkah (minimal 3) logis dan berurutan.	Langkah-langkah (minimal 3) cukup logis, namun urutannya kurang tepat atau kurang rinci.	Langkah-langkah kurang dari 3, tidak logis, atau tidak berurutan.
Kelengkapan Daftar Alat & Bahan	Daftar alat dan bahan sangat lengkap, spesifik, dan sesuai dengan langkah kegiatan.	Daftar alat dan bahan lengkap dan sesuai dengan langkah kegiatan, namun kurang spesifik.	Daftar alat dan bahan cukup lengkap, namun ada yang kurang relevan atau ada yang terlewat.	Daftar alat dan bahan tidak lengkap atau tidak sesuai.
Kejelasan Pembagian Tugas	Pembagian tugas sangat jelas, merata, dan sesuai dengan kemampuan anggota kelompok.	Pembagian tugas jelas dan menyebutkan nama anggota.	Pembagian tugas cukup jelas, namun kurang merata atau spesifik.	Pembagian tugas tidak jelas atau tidak ada.

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektif pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

- a. Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya kepedulian pada lingkungan.
- b. Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya perencanaan.
- c. Pendidik memberikan apresiasi kepada semua kelompok.
- d. Pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Kegiatan Kedua: Melaksanakan Proyek Lingkungan Skala Kecil

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	3 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 3 SKK (3 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning - PjBL</i>) dan Pembelajaran Aktif.

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Kreativitas	✓
Penalaran Kritis	✓
Kolaborasi	✓
Kemandirian	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Melaksanakan Proyek Lingkungan Skala Kecil**”, murid diharapkan dapat:

- Melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun.
- Menggunakan sumber daya yang telah diidentifikasi secara efektif dan efisien.
- Melakukan kolaborasi untuk menyelesaikan tugas.
- Menuliskan secara sederhana proses pelaksanaan proyek dan kendala yang dihadapi serta mengevaluasi pelaksanaan proyek.
- Mengkomunikasikan hasil pelaksanaan proyek kepada keluarga, teman, dan lingkungan satuan pendidikan
- Meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

2. Praktik Pedagogi

- a. Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning*)
- b. Pembelajaran Aktif
- c. Pembelajaran Kolaboratif.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Pendidik sebagai fasilitator dan pendamping selama pelaksanaan projek.
- b. Murid bekerja secara aktif dalam kelompok.
- c. Potensi kemitraan dengan pihak satuan pendidikan (misalnya: izin menggunakan fasilitas, dukungan sumber daya) atau masyarakat sekitar (opsional).

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Lingkungan Belajar yang Kontekstual:
 - 1) Kondisi Saat Ini
Pelaksanaan proyek direncanakan untuk dimulai di dalam kelas.
 - 2) Kebutuhan Desain
Perlu adanya desain pembelajaran yang secara eksplisit mendorong murid untuk melaksanakan proyek langsung di lokasi masalah. Misalnya, jika proyeknya adalah membuat label sampah, maka aktivitasnya tidak hanya membuat label di kelas, tetapi juga menempelkannya di tempat sampah yang sebenarnya.
- b. Persiapan Ruang Kerja yang Aman dan Mendukung:
 - 1) Kondisi Saat Ini
Modul menyebutkan peran pendidik sebagai fasilitator yang berkeliling mengamati.
 - 2) Kebutuhan Desain
Desain pembelajaran perlu menambahkan langkah persiapan lingkungan fisik yang aman dan kondusif untuk kerja proyek. Ini mencakup penataan ruang kelas (jika proyek di dalam ruangan) atau persiapan lokasi di luar kelas untuk memastikan murid dapat bekerja dengan leluasa dan aman.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Digitalisasi sebagai Alat Dokumentasi dan Refleksi:
 - 1) Kondisi Saat Ini
Refleksi dan pelaporan hasil dilakukan secara lisan atau melalui lembar kerja tertulis.
 - 2) Kebutuhan Desain
Mengintegrasikan pemanfaatan gawai (seperti ponsel atau tablet) sebagai alat dokumentasi. Murid dapat didorong untuk mengambil foto atau merekam video singkat pada setiap tahapan proyek mereka (sebelum, proses, dan sesudah).

- b. Digitalisasi sebagai Media Presentasi dan Komunikasi:
 - 1) Kondisi Saat Ini
Presentasi hasil proyek direncanakan secara lisan di depan kelas.
 - 2) Kebutuhan Desain
Memberikan pilihan kepada murid untuk membuat presentasi sederhana dalam format digital.
- c. Digitalisasi untuk Diseminasi dan Kampanye:
 - 1) Kondisi Saat Ini
Hasil karya direncanakan untuk ditindaklanjuti dengan ditempel di kelas atau disempurnakan pada mata pelajaran lain.
 - 2) Kebutuhan Desain
Untuk proyek yang bersifat kampanye (seperti membuat poster hemat energi), perlu ada desain pemanfaatan *platform* digital sekolah (seperti media sosial atau mailing *online*) untuk menyebarkan hasil karya mereka.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik mengucapkan salam, mengajak murid berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran.
- b. Pendidik mengingatkan kembali secara singkat tentang pentingnya menjaga lingkungan atau rencana proyek yang sudah pernah didiskusikan sebelumnya.
- c. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan kesadaran dan motivasi.

Pertanyaan Pemantik

“Anak-anak, mengapa ya kita perlu melakukan aksi nyata untuk lingkungan satuan pendidikan / tempat belajar kita, walaupun mungkin terlihat kecil?” atau “Bagaimana perasaan kalian jika melihat banyak sampah berserakan di halaman satuan pendidikan / tempat belajar kita?”

- d. Pendidik menayangkan video motivasi singkat (durasi 1-2 menit) yang menunjukkan dampak positif dari aksi kecil peduli lingkungan (misalnya, lingkungan menjadi bersih, tanaman tumbuh subur) atau menunjukkan contoh konkret hasil proyek sederhana yang sudah jadi (misalnya, 1 buah *eco-brick* yang padat, 1 pot tanaman yang sudah tumbuh, atau contoh label sampah yang menarik).
- e. Pendidik menyampaikan dengan jelas Tujuan Pembelajaran (TP) yang akan dicapai pada pertemuan ini: “Hari ini kita akan belajar langkah-langkah membuat [nama proyek pilihan, misal: *eco-brick*] dan langsung mencoba membuatnya bersama-sama sebagai aksi nyata kita peduli lingkungan.”

- f. Pendidik menjelaskan secara singkat alur kegiatan yang akan dilakukan: penjelasan cara membuat, praktik/mencoba membuat langkah awal, lalu diskusi tentang pengalaman murid.
- g. Pendidik membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang per kelompok).

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Pendidik memilih satu jenis proyek lingkungan skala kecil yang akan dilaksanakan (misal: Membuat *Eco-brick*). Link Video: <https://www.youtube.com/watch?v=LPdZZpluj9c>
- 2) Pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan secara langsung langkah-langkah konkret untuk melaksanakan proyek tersebut. Contoh langkah demonstrasi *Eco-brick*:
 - a) Menunjukkan botol plastik bekas (ukuran 600ml) yang bersih dan kering.
 - b) Menunjukkan jenis sampah plastik bersih dan kering yang bisa digunakan (plastik kresek, bungkus snack/mie, dll.). *Penting: pastikan sampah benar-benar bersih dan kering.*
 - c) Memperagakan cara memotong/menggunting sampah plastik menjadi ukuran lebih kecil agar mudah dimasukkan.
 - d) Memperagakan cara memasukkan sampah plastik ke dalam botol sedikit demi sedikit.
 - e) Memperagakan cara menggunakan tongkat kayu/bambu kecil untuk memadatkan sampah di dalam botol, terutama di bagian dasar dan pinggir, hingga benar-benar padat dan tidak ada rongga udara. Tekankan pentingnya kepadatan.
- 3) Pendidik dapat menggunakan alat peraga nyata dan/atau memutar video tutorial singkat yang relevan dan jelas (pilih video yang paling efektif dan singkat, misal dari untuk *eco-brick*).
- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada langkah yang belum dipahami.
- 5) Pendidik memberikan kesempatan kepada setiap kelompok meninjau dan menyepakati kembali Lembar Kerja Kelompok pada pertemuan sebelumnya (di Kegiatan Pertama).
- 6) Pendidik menugaskan setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai identifikasi sebelumnya untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya.

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Pendidik memastikan semua alat dan bahan sudah siap untuk setiap murid/kelompok. Kesiapan logistik sangat krusial di tahap ini agar waktu praktik termanfaatkan maksimal. Jika bahan seperti sampah plastik bersih perlu dibawa murid sesuai, pastikan sudah diinformasikan sebelumnya.
- 2) Murid dalam kelompok kecil (sesuai pengaturan awal), memulai melaksanakan langkah awal proyek sesuai contoh yang telah didemonstrasikan di dalam kelas. Ini adalah inti dari pengalaman 'melaksanakan'.
- 3) Contoh aksi nyata yang dilakukan Murid:
 - a) *Eco-brick*. Setiap murid/kelompok mulai memasukkan sampah plastik bersih yang sudah dipotong ke dalam 1 botol 600ml dan memadatkannya menggunakan tongkat. Target Minimal: Bagian dasar botol terisi padat.
 - b) Menanam. Setiap murid/kelompok menyiapkan 1 pot/wadah bekas, mengisinya dengan media tanam, dan menanam 1 jenis bibit/biji (misal: kangkung). Target Minimal: Bibit/biji tertanam dengan benar di pot.
 - c) Label Sampah. Setiap murid/kelompok mendesain dan membuat 1 set label (misal: Organik, Plastik, Kertas) menggunakan karton bekas dan spidol. Target Minimal: Desain label selesai dan mulai diwarnai/ditulis.
 - d) Poster Hemat Energi. Setiap murid/kelompok membuat draf/sketsa kasar poster ajakan hemat energi/air di kertas gambar. Target Minimal sketsa dasar poster selesai.
 - e) Seni Daur Ulang (*recycling*). Setiap kelompok membuat kreasi seni dari sampah daur ulang yang dipilih. Target Minimal: bentuk dasar kreasi daur ulang sampah selesai.
- 4) Selama proses praktik, pendidik berperan sebagai fasilitator:
 - a) Berkeliling mengamati proses kerja setiap murid/kelompok.
 - b) Perlu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan.
 - c) Memberikan bimbingan atau bantuan jika ada yang mengalami kesulitan teknis.
 - d) Mendorong kerja sama dan saling bantu dalam kelompok.
 - e) Mengamati cara murid mengikuti langkah kerja.
 - f) Mengamati upaya dan kreativitas murid dalam melakukan aksi.

- g) Melakukan asesmen formatif menggunakan lembar observasi/*checklist* pelaksanaan proyek. Contoh form lembar observasi untuk pelaksanaan proyek *Eco-brick*:

Aktivitas	Ya	Tidak
1. Menyiapkan botol & sampah bersih		
2. Memotong sampah (jika perlu)		
3. Memasukkan sampah ke botol		
4. Memadatkan sampah dengan tongkat		

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan proses evaluasi diri yang dilakukan untuk memahami pengalaman belajar, dengan cara:

- 1) Pendidik meminta murid untuk menghentikan kegiatan praktik, membersihkan area kerja masing-masing/kelompok, dan mengumpulkan hasil aksi awal mereka.
- 2) Pendidik memandu sesi refleksi secara klasikal atau dalam kelompok kecil. Gunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk memantik diskusi:

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian setelah mencoba langsung membuat [nama proyek] tadi?
2.	Coba ceritakan, langkah mana yang menurut kalian paling mudah dilakukan? Mengapa?
3.	Langkah mana yang terasa paling sulit? Apa yang membuatnya sulit?
4.	Kesulitan apa yang kalian temui saat bekerja sama dengan teman?
5.	Bagaimana cara kalian tadi mencoba mengatasi kesulitan yang muncul?
6.	Apa satu hal baru yang paling menarik yang kalian pelajari dari mencoba langsung hari ini?
7.	Menurut kalian, mengapa melakukan aksi kecil penting untuk lingkungan kita?

- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada beberapa murid/perwakilan kelompok untuk berbagi pengalaman dan pembelajarannya. Pendidik mendengarkan aktif dan memberikan penguatan positif.

4) Asesmen Sumatif

Lembar Refleksi Singkat Murid	
Nama
Kelas
Tanggal
Projek lingkungan yang aku coba hari ini (pilih salah satunya)	a. Membuat <i>Eco-brick</i> b. Menanam Tanaman di Pot c. Membuat Label Sampah d. Membuat Draf Poster Hemat Energi/Air e. Lainnya: _____
1. Bagaimana perasaanmu saat mencoba langsung projek ini? (Boleh digambar atau ditulis)
2. Apa bagian yang paling sulit saat kamu mencoba projek tadi? Mengapa sulit?
3. Bagaimana caramu mencoba mengatasi kesulitan itu?
4. Apa hal baru atau paling menarik yang kamu pelajari hari ini?
5. Setelah mencoba hari ini, apa satu hal kecil yang ingin kamu lakukan lagi untuk menjaga lingkungan satuan pendidikan atau rumahmu?

Catatan:
 Untuk murid dengan kesulitan menulis, refleksi dapat dilakukan secara lisan dan pendidik mencatat poin pentingnya.

5) Rubrik Penilaian

Nama	Skor Jawaban					Total
	Pertanyaan No. 1 (20)	Pertanyaan No. 2 (20)	Pertanyaan No. 3 (20)	Pertanyaan No. 4 (20)	Pertanyaan No. 5 (20)	
Murid A	15	20	18	11	14	68
Murid B	20	20	15	10	20	85
Murid C	20	20	20	20	20	100
Dst

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan murid.

3. Penutup

- a. Pendidik bersama murid menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menegaskan kembali pentingnya melakukan aksi nyata, sekecil apapun, untuk menjaga lingkungan.
- b. Pendidik memberikan apresiasi dan pujian kepada seluruh murid atas partisipasi aktif, usaha, dan kerja sama mereka selama kegiatan. Hasil karya awal (meskipun belum selesai) dapat ditunjukkan sebagai bukti usaha.
- c. Pendidik memberikan informasi singkat tentang kemungkinan tindak lanjut dari aksi awal yang telah dilakukan. Contoh:
 - 1) *Eco-brick* yang sudah kalian mulai ini bisa dilanjutkan di rumah atau di pertemuan berikutnya sampai penuh dan padat. Pendidik dapat juga memberikan tugas sederhana terkait tindak lanjut jika sesuai, misal: "Coba cari 5 sampah plastik bersih lagi di rumah untuk dimasukkan ke *eco-brick* mu.
 - 2) Tanaman yang sudah ditanam ini perlu dirawat ya, jangan lupa disiram.
 - 3) Label sampah yang sudah dibuat nanti bisa kita tempel bersama di tempat sampah kelas.
 - 4) Draf poster ini bisa kita selesaikan dan warnai di pelajaran Seni Budaya nanti.
 - 5) *Recycling Art* (Seni Daur Ulang). Hasil daur ulang yang kalian buat dapat disempurnakan saat pelajaran Seni Rupa nanti dan selanjutnya digunakan di rumah atau untuk mengikuti lomba ataupun hasilnya dijual.
- d. Pendidik menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam.

Latihan Soal Modul 2 Unit 2

1. Soal Pilihan Ganda

Saat merencanakan sebuah proyek lingkungan, ada beberapa elemen penting yang harus ada dalam sebuah rencana. Manakah yang bukan merupakan elemen kunci dari sebuah rencana proyek sederhana?

- a. tujuan yang jelas
- b. langkah-langkah kegiatan yang logis
- c. perkiraan keuntungan finansial dari proyek
- d. pembagian tugas anggota kelompok

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Beberapa ide proyek lingkungan sederhana dapat dilakukan di sekolah untuk mengatasi masalah lingkungan. Manakah saja yang termasuk contoh ide proyek yang disebutkan dalam modul? (Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban)

- a. membuat poster hemat air
- b. membangun panel surya di atap sekolah
- c. menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) di pot
- d. melakukan aksi pungut sampah

3. Soal Menjodohkan

Jodohkanlah komponen perencanaan proyek pada Lajur A dengan deskripsi yang paling sesuai pada Lajur B!

Lajur A (Komponen Perencanaan)	Lajur B (Deskripsi)
1. Tujuan Proyek	A. Daftar semua barang yang diperlukan untuk melaksanakan proyek.
2. Langkah-langkah Kegiatan	B. Penjelasan tentang apa yang ingin dicapai atau dihasilkan dari proyek tersebut.
3. Alat dan Bahan	C. Rincian urutan tindakan yang harus dilakukan dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan proyek.
	D. Menyiapkan kebutuhan peralatan yang dibutuhkan

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Dalam kegiatan membuat *eco-brick*, setelah sampah plastik yang bersih dan kering dimasukkan ke dalam botol, tindakan penting apa yang harus dilakukan menggunakan tongkat kayu agar *eco-brick* menjadi padat dan kuat?

5. Soal Essay/Uraian

Bayangkan kelompokmu menemukan masalah banyaknya sampah botol plastik di lingkungan sekolah. Berdasarkan proses pembelajaran di Modul 2 Unit 2, jelaskan bagaimana kelompokmu akan merencanakan sebuah proyek untuk mengatasi masalah tersebut! Uraikan rencana kalian mulai dari menentukan ide, tujuan, langkah-langkah, hingga pembagian tugas.

Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

Kegiatan Pertama: Pengenalan dan Penyebab Bencana

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning</i>) - Tahap Perencanaan Awal. Model ini dipilih karena relevan dengan tujuan menghasilkan sebuah rencana proyek dan mendorong keterlibatan aktif murid.

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	√
Penalaran Kritis	√

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Pengenalan dan Penyebab Bencana**”, murid diharapkan dapat:

- a. menyebutkan contoh bencana alam yang sering terjadi di lingkungan sekitar dan penyebab sederhananya, serta mengenali perasaan yang muncul pada diri sendiri ketika membicarakan bencana sebagai bagian dari kesadaran diri untuk menjaga keselamatan keluarga.
- b. Memberikan contoh pendapat sederhana tentang cara mencegah atau mengurangi dampak bencana berdasarkan pemahaman penyebabnya, serta menyebutkan tindakan yang dapat dilakukan sebagai anggota keluarga untuk membantu menjaga keselamatan bersama di rumah.

- c. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana umum dan penyebabnya, memahami peran dan perilaku sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga untuk menjaga keselamatan bersama.
- d. Menjelaskan cara sederhana mencegah atau mengurangi dampak bencana berdasarkan penyebabnya, memahami peran dan perilaku sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan satuan pendidikan untuk menjaga keselamatan dan ketertiban.

2. Praktik Pedagogi

- a. Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning*)
- b. Pembelajaran Kooperatif
- c. Pembelajaran yang Relevan dengan Konteks.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Menginformasikan kepada orang tua/wali tentang topik pembelajaran hari ini melalui grup komunikasi kelas (jika ada).
- b. Mendorong orang tua/wali untuk mendiskusikan dengan anak mereka tentang potensi risiko bencana di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka secara sederhana.

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Tata Letak Ruang yang Fleksibel
Ruang harus mudah diubah dari format klasikal (untuk penyampaian materi awal dan menonton video) ke format kolaboratif. Meja dan kursi yang ringan dan mudah digeser sangat ideal untuk memungkinkan murid dengan cepat membentuk kelompok-kelompok kecil (3-4 orang) untuk diskusi dan pengerjaan Lembar Kerja Murid (LKM).
- b. Pusat Peraga Visual
Dibutuhkan proyektor dan layar atau dinding putih yang cukup besar. Ini penting untuk menampilkan media visual (gambar dan *video* bencana). Kualitas *audio* yang baik juga diperlukan agar narasi video terdengar jelas.
- c. Suasana Psikologis yang Aman dan Suportif
Murid harus merasa nyaman untuk berbagi pengalaman atau mengungkapkan perasaan (seperti rasa takut atau cemas) tanpa dihakimi. Penekanan pada tanggung jawab bersama dan nilai syukur kepada Tuhan juga membantu membangun ketangguhan mental.
- d. Area untuk Kolaborasi dan Presentasi
Harus ada cukup ruang bagi setiap kelompok untuk berdiskusi tanpa terlalu mengganggu kelompok lain. Selain itu, perlu disiapkan area di depan kelas bagi perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dengan nyaman.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Penyajian Materi yang Interaktif:
 - 1) Pemanfaatan laptop/komputer dengan koneksi internet untuk memutar video edukasi dari sumber kredibel seperti BNPB, sebagaimana direkomendasikan dalam modul.

- 2) Pendidik dapat menggunakan platform presentasi interaktif (seperti *Nearpod*, *Pear Deck*, atau *Mentimeter*) untuk menyajikan materi. Video dan gambar dapat disisipkan langsung ke dalam presentasi, diselingi dengan pertanyaan singkat atau *polling* untuk memeriksa pemahaman murid secara *real-time* dan menjaga keterlibatan mereka.
- b. Digitalisasi Lembar Kerja Murid (LKM):
 - 1) Mencetak LKM seperti yang disajikan dalam modul.
 - 2) Untuk meningkatkan kolaborasi, LKM dapat diubah menjadi format digital menggunakan aplikasi seperti *Google Jamboard* atau *Padlet*. Setiap kelompok dapat bekerja pada satu "papan" digital, menempelkan gambar bencana, dan menuliskan penyebabnya.
- c. Refleksi dan Asesmen Formatif Berbasis Digital:
 - 1) Melakukan diskusi dan observasi klasikal seperti yang dijelaskan modul.
 - 2) Untuk sesi refleksi, terutama pada pertanyaan "Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui berbagai jenis bencana?", pendidik bisa menggunakan fitur *Word Cloud* pada *Mentimeter*. Murid dapat mengirimkan jawaban secara anonim melalui gawai, dan hasilnya akan ditampilkan secara visual.
- d. Pemanfaatan Peta Digital untuk Kontekstualisasi:

Untuk memperkuat bagian "Konteks Lokal", pendidik dapat menggunakan *Google Maps* atau *InaRISK* (aplikasi informasi risiko bencana dari BNPB) untuk menunjukkan kepada murid peta wilayah mereka dan potensi risiko bencana yang ada.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik mengucapkan salam, mengajak murid berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, serta memeriksa kehadiran murid.
- b. Pendidik menampilkan sebuah gambar atau video pendek yang menunjukkan dampak salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia atau Jawa Barat (misalnya banjir atau tanah longsor). <https://www.youtube.com/watch?v=Oo9iZixFIM8>
- c. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik (lihat bagian sebelumnya) untuk menarik perhatian murid dan menghubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman mereka. Misalnya, "Apa yang kalian lihat di gambar/video ini? Pernahkah kalian melihat kejadian seperti ini di berita atau di sekitar tempat tinggal kalian?"
- d. Pendidik menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini dan menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (menyimak penjelasan, diskusi kelompok, mengerjakan LKM, refleksi). Penyampaian tujuan memberikan arah yang jelas bagi murid.
- e. Pendahuluan yang menarik dan relevan sangat krusial untuk membangun motivasi belajar murid SD/Paket A. Penggunaan media visual dan pertanyaan yang mengaitkan materi dengan dunia nyata murid untuk tujuan ini.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Pendidik menjelaskan materi tentang jenis-jenis bencana menggunakan metode ceramah singkat yang interaktif, diselingi tanya jawab, dan didukung oleh gambar atau ilustrasi visual. Penjelasan mencakup:
 - a) Definisi Bencana. Pengertian umum bencana sebagai peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan.
 - b) Jenis Bencana
 - Bencana Alam. Disebabkan oleh peristiwa alam. Contoh: Gempa bumi (pergerakan lempeng) , Tsunami (gempa dasar laut/letusan gunung api bawah laut) , Letusan Gunung Api (aktivitas magma) , Banjir (curah hujan tinggi, luapan sungai) , Tanah Longsor (erosi, hujan lebat, kemiringan lereng) , Kekeringan (musim kemarau panjang), Angin Topan/Puting Beliung (perbedaan tekanan udara).
 - Bencana Non-Alam: Disebabkan oleh faktor non-alam seperti teknologi atau aktivitas manusia. Contoh: Kebakaran (pemukiman/hutan akibat kelalaian manusia, korsleting listrik), Kecelakaan Transportasi/Industri (kesalahan manusia/teknis), Wabah Penyakit (singgung sebagai contoh).
 - c) Penyebab Bencana: Menekankan perbedaan antara faktor alam murni dan faktor ulah manusia (misalnya penggundulan hutan memperparah longsor/ banjir, membuang sampah sembarangan menyebabkan banjir).
- 2) Konteks Lokal. Pendidik mengaitkan penjelasan dengan contoh bencana yang sering terjadi di Indonesia dan secara spesifik di wilayah sendiri jika memungkinkan (misal: banjir, longsor, gempa, puting beliung).

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Murid dibagi menjadi kelompok kecil (3-4 orang) atau bekerja berpasangan.
- 2) Pendidik membagikan Lembar Kerja Murid (LKM) yang berisi beberapa gambar atau deskripsi singkat tentang suatu kejadian bencana. Tugas murid adalah berdiskusi untuk mengidentifikasi nama bencana, mengklasifikasikannya sebagai bencana alam atau non-alam, dan menentukan kemungkinan penyebab utamanya (faktor alam atau faktor manusia), lalu menuliskannya di LKM.

Lembar Kerja Murid (LKM) Kenali Bencana dan Penyebabnya!	
Nama Kelompok	
Anggota	(1)
	(2)
	(3)
	(4) dst

Lembar Kerja Murid (LKM)
Kenali Bencana dan Penyebabnya!

Kelas	
Tanggal	
Petunjuk	<p>(1) Perhatikan gambar atau deskripsi kejadian di bawah ini bersama teman kelompokmu.</p> <p>(2) Diskusikan nama bencana yang terjadi.</p> <p>(3) Beri tanda centang (v) pada kolom penyebab utamanya: Apakah Faktor Alam atau Faktor Manusia?</p> <p>(4) Tuliskan jawabanmu pada tabel!</p>

No	Deskripsi Kejadian	Nama Bencana	Penyebab		
			Alam	Non alam	Manusia
(1)	rumah-rumah terendam air luapan sungai				
(2)	tanah retak dan bangunan roboh				
(3)	Api besar membakar beberapa rumah di pemukiman padat akibat korsleting listrik				
(4)	lereng bukit yang tanahnya runtuh menimpa rumah di bawahnya setelah hujan deras)				
(5)	gunung mengeluarkan asap tebal dan material pijar				
(6)	Kecelakaan truk tangki bahan kimia menyebabkan cairan berbahaya tumpah ke sungai				

Catatan untuk Pendidik:

Deskripsi kejadian dapat diganti dengan gambar sesuai konteks atau ketersediaan. Jumlah soal bisa disesuaikan.

- 3) Pendidik berkeliling kelas, memfasilitasi diskusi kelompok, menjawab pertanyaan murid, dan melakukan observasi menggunakan lembar ceklis untuk asesmen formatif terhadap partisipasi, kemampuan berpendapat, dan kerjasama.

Lembar Ceklis Observasi Asesmen Formatif (Diskusi Kelompok)	
Mata Pelajaran	
Topik	Pengenalan Jenis & Penyebab Bencana
Aktivitas	
Kelas	
Tanggal	
Petunjuk	Beri tanda centang (v) pada kolom 'Muncul' jika perilaku teramati pada murid selama diskusi kelompok. Beri catatan singkat jika perlu.

No	Nama	Aspek yang Diamati	Profil Kelulusan	Muncul	Catatan

- 4) Beberapa kelompok (dipilih secara acak atau sukarela) diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi LKM mereka di depan kelas secara singkat. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan sederhana.

c. Refleksi Pembelajaran

- 1) Pendidik memandu diskusi reflektif (asesmen formatif) dengan seluruh kelas menggunakan pertanyaan berikut ini:

No	Pertanyaan
(1)	Sebutkan 3 (tiga) jenis bencana yang paling kamu ingat dari pelajaran tadi!
(2)	Menurutmu, mengapa penting bagi kita untuk belajar tentang penyebab terjadinya bencana?
(3)	Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui tentang berbagai jenis bencana yang dapat terjadi?
(4)	Apakah ada jenis bencana yang kamu rasa mungkin dapat terjadi di daerah sekitar rumah atau satuan pendidikanmu? Jika ya, bencana apa itu dan mengapa kamu berpikir demikian?

Pendidik memberikan penguatan terhadap jawaban murid, menekankan kembali pentingnya pengetahuan tentang jenis dan penyebab bencana sebagai langkah awal untuk bersiap siaga. Pendidik juga mengaitkan kembali dengan nilai syukur kepada Tuhan atas alam ciptaan-Nya dan tanggung jawab manusia untuk menjaganya.

2) Rubrik Penilaian Formatif

Nama	Pertanyaan No. 1 (20)	Pertanyaan No. 2 (25)	Pertanyaan No. 3 (25)	Pertanyaan No. 4 (30)	Total (100)
Murid A	15	20	18	30	83
Murid B	20	20	15	30	85
Murid C	20	25	25	30	100
Dst

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

- Pendidik bersama murid merangkum poin-poin kunci pembelajaran mengenai jenis-jenis bencana (alam dan non-alam) serta penyebab utamanya (faktor alam dan manusia).
- Pendidik memberikan apresiasi (pujian verbal, tepuk tangan) kepada seluruh murid atas partisipasi aktif mereka selama pembelajaran.
- Pendidik memberikan gambaran singkat mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (misalnya, "Minggu depan kita akan belajar tentang apa yang harus dilakukan *sebelum* dan *saat* terjadi bencana seperti gempa atau banjir") untuk menjaga kesinambungan belajar.
- Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Projek (<i>Project-Based Learning</i> - PjBL) dan Pembelajaran Aktif.

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
Penalaran Kritis	✓
Kolaborasi	✓
Kemandirian	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Dampak dan Upaya Kesiapsiagaan Bencana**”, murid diharapkan dapat:

- a. Mengidentifikasi berbagai dampak bencana terhadap manusia dan lingkungan, mengenali perasaan yang timbul pada diri sendiri ketika mempelajari dampak tersebut sebagai bagian dari kepedulian terhadap sesama dan lingkungan dalam konteks keluarga.
- b. Menjelaskan pentingnya upaya kesiapsiagaan bencana di lingkungan keluarga berdasarkan pemahaman akan dampaknya, dan memberikan pendapat sederhana mengenai contoh-contoh kegiatan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan bersama keluarga.
- c. Menyebutkan potensi diri yang dapat dikontribusikan dalam upaya kesiapsiagaan bencana keluarga, dan menjelaskan cara pengendalian diri yang diperlukan saat melakukan kegiatan kesiapsiagaan atau menghadapi situasi darurat bersama keluarga.
- d. Menjelaskan dampak utama bencana dan pentingnya upaya kesiapsiagaan, mengidentifikasi contoh peran dan perilaku aktif sederhana yang dapat diterapkan sebagai bagian dari lingkungan keluarga dan satuan pendidikan untuk menjaga keselamatan bersama.

2. Praktik Pedagogi

Ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis gambar/video, simulasi, tanya jawab.

3. Kemitraan Pembelajaran

Kerja kelompok kecil (diskusi LKM), diskusi dengan teman sekelas (berbagi pemahaman dan refleksi).

4. Lingkungan Pembelajaran

a. Penataan Ruang Fisik yang Aman dan Fleksibel:

- 1) Ruang kelas memerlukan perabotan yang kokoh, terutama meja yang kuat dan aman untuk digunakan dalam simulasi "Merunduk, Lindungi, Bertahan" (*Drop, Cover, Hold On*).
- 2) Sebelum sesi simulasi, pendidik perlu memastikan ada ruang gerak yang cukup di antara meja untuk menghindari murid terbentur atau cedera. Penataan kelas mungkin perlu diubah sementara untuk menciptakan zona simulasi yang aman.

b. Ketersediaan Sumber Belajar Fisik (Tangible):

- 1) Untuk membuat konsep "Tas Siaga Bencana" (TSB) menjadi nyata dan mudah diingat, diperlukan alat peraga atau properti asli.
- 2) Pendidik sebaiknya menyiapkan contoh nyata TSB atau setidaknya beberapa barang esensial seperti senter, peluit, kotak P3K sederhana, dan biskuit. Interaksi langsung dengan objek nyata akan meningkatkan pemahaman dan daya ingat murid dibandingkan hanya melihat gambar atau daftar.

c. Penciptaan Suasana Psikologis yang Supportif:

- 1) Topik bencana dapat memicu rasa cemas atau takut pada anak-anak. Oleh karena itu, lingkungan belajar harus terasa aman secara emosional.
- 2) Pendidik harus membangun suasana yang positif dan memberdayakan, dengan menekankan pada pengetahuan dan keterampilan sebagai cara untuk menjaga diri. Fokusnya adalah "apa yang bisa kita lakukan agar aman". Pendidik perlu siap mendengarkan dan menanggapi kekhawatiran murid dengan empati.

5. Pemanfaatan Digital

a. Infrastruktur Dasar untuk Akses Konten:

- 1) Modul ini secara eksplisit merekomendasikan pemutaran video edukasi dari sumber terpercaya seperti BNPB dan BMKG.
- 2) Kebutuhan paling mendasar adalah koneksi internet yang stabil serta perangkat pemutar (komputer/laptop) dan penampil (*proyektor*/layar besar) di dalam kelas agar seluruh murid dapat menonton video dengan jelas.

b. Peningkatan Interaktivitas Melalui *Platform* Digital:

- 1) Aktivitas diskusi dan tanya jawab dapat dibuat lebih inklusif dan terukur.
- 2) Pendidik dapat menggunakan *platform* kuis interaktif (seperti *Kahoot!*, *Quizizz*, atau *Mentimeter*) untuk sesi apersepsi atau refleksi. Untuk kegiatan diskusi kelompok merancang isi TSB, dapat digunakan papan tulis digital kolaboratif (seperti *Google Jamboard* atau *Padlet*) di mana setiap kelompok bisa menempelkan ide mereka dalam bentuk teks atau gambar secara bersamaan.

- c. Kreasi Konten Digital sebagai Asesmen Alternatif:
 - 1) Asesmen sumatif yang ada berupa studi kasus tertulis. Pemanfaatan digital dapat memberikan variasi asesmen yang juga mengasah kreativitas.
 - 2) Sebagai tugas proyek atau asesmen alternatif, murid dapat diminta membuat poster atau infografis digital sederhana menggunakan aplikasi seperti *Canva for Education*. Tema yang bisa diangkat adalah "Isi Tas Siaga Bencanaku" atau "3 Langkah Aman Saat Gempa", yang memungkinkan murid menunjukkan pemahaman mereka secara visual dan kreatif.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik mengucapkan salam, mengajak murid berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Pendidik memeriksa kehadiran murid dan menanyakan kabar.
- c. Pendidik mengingatkan kembali secara singkat tentang jenis-jenis bencana alam yang mungkin sudah dipelajari sebelumnya.
- d. Pendidik menampilkan 1-2 gambar atau cuplikan video pendek (maksimal 1-2 menit) yang menunjukkan dampak signifikan dari bencana banjir, tanah longsor, atau gempa bumi. Contoh sumber video edukasi animasi dari BNPB: <https://www.youtube.com/watch?v=DeafytS3Rjw>.
- e. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangun koneksi emosional dan kognitif murid dengan topik. Aktivitas pembuka ini bertujuan menarik perhatian dan menunjukkan relevansi topik. Pilih salah satu pertanyaan pemantik pada Tabel di bawah ini:

Pertanyaan Pemantik

- 1) Apakah kalian pernah melihat atau mendengar berita tentang kejadian banjir, tanah longsor, atau gempa bumi? Apa yang kalian lihat atau dengar terjadi pada saat itu?
 - 2) Bayangkan jika terjadi banjir besar di dekat rumah atau satuan pendidikan kita, apa saja yang mungkin rusak atau hilang? Bagaimana dengan orang-orangnya?
 - 3) Jika lantai kelas ini tiba-tiba bergoyang karena gempa, apa langkah pertama yang harus kalian lakukan agar aman?
 - 4) Menurut kalian, mengapa belajar tentang cara menyelamatkan diri dari bencana itu penting? Apa manfaatnya bagi kita?
- f. Pendidik menjelaskan secara singkat dan jelas apa saja yang akan dipelajari dan diharapkan dapat dilakukan murid pada akhir pertemuan ini.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi

- 1) Pendidik memandu diskusi tentang dampak bencana dengan menggunakan gambar/ccontoh konkret yang mudah dipahami murid:
 - a) Fisik. Rumah roboh (gempa, longsor), jembatan hanyut (banjir), satuan pendidikan rusak, jalan terputus. Tunjukkan gambar sebelum dan sesudah jika memungkinkan.
 - b) Sosial. Ada korban jiwa atau luka-luka, orang harus mengungsi dan meninggalkan rumah, anak-anak tidak bisa satuan pendidikan, orang dewasa tidak bisa bekerja.
 - c) Ekonomi. Kehilangan barang berharga (motor, TV, alat satuan pendidikan), sawah/kebun rusak, toko tidak bisa buka.
 - d) Psikologis (singgung secara sederhana). Merasa takut, sedih, atau khawatir setelah mengalami bencana, terutama anak-anak. Hal ini penting untuk membangun empati
- 2) Pendidik menjelaskan langkah-langkah penting sebelum, saat, dan sesudah bencana dengan bahasa sederhana dan fokus pada tindakan praktis:
 - a) Sebelum Bencana
 - Kenali tanda-tanda bahaya: Hujan sangat deras dan lama (waspada banjir/longsor), air sungai meluap cepat (banjir), ada retakan di tanah/dinding (longsor), suara gemuruh dari arah bukit (longsor).
 - Tahu jalan keluar (jalur evakuasi) dari rumah/satuan pendidikan menuju tempat yang lebih aman (misal: lapangan terbuka untuk gempa, dataran tinggi untuk banjir/longsor). Tunjukkan contoh denah sederhana.
 - Siapkan Tas Siaga Bencana (TSB) bersama keluarga. Jelaskan isinya secara sederhana: air minum, makanan ringan awet (biskuit), obat penting, senter, peluit, salinan dokumen (KK/Akta), baju ganti.
 - b) Saat Bencana
 - Gempa. Jangan panik! Lakukan 'DROP' (jongkok/merunduk), 'COVER' (lindungi kepala & leher di bawah meja kokoh), 'HOLD ON' (pegang kaki meja). Jika di luar, jauhi bangunan, tiang, pohon.
 - Banjir/Longsor. Segera bergerak ke tempat yang lebih tinggi. Hindari berjalan di air deras. Matikan listrik jika aman.
 - Dengarkan instruksi dari pendidik/orang tua/petugas.
 - c) Sesudah Bencana
 - Periksa diri sendiri dan orang sekitar apakah ada yang terluka.
 - Keluar dari bangunan dengan hati-hati (waspada gempa susulan) menuju titik kumpul.
 - Jangan masuk ke bangunan yang rusak.
 - Dengarkan informasi dari sumber resmi (misal: radio, petugas).
 - Hemat air dan makanan.

- 3) Pemutaran Video Edukasi (± 5 menit total). Pilih 1-2 video animasi pendek yang relevan dan aman dari sumber terpercaya (misal: Kanal YouTube BNPB Indonesia, BMKG, atau lembaga kredibel lainnya) yang menjelaskan langkah kesiapsiagaan gempa atau banjir secara visual dan menarik untuk anak SD. Contoh Pilihan Video:
- a) Siaga Gempabumi (BNPB): <https://www.youtube.com/watch?v=H5RC9UkRkRA>
 - b) Video Animasi Mitigasi Gempabumi (BMKG): <https://www.youtube.com/watch?v=DeafytS3Rjw>
 - c) Siaga Banjir (BNPB): <https://www.youtube.com/watch?v=lrbPLSHHoBg>
 - d) Edukasi Bencana - Dongeng Banjir (BNPB): <https://www.youtube.com/watch?v=lrbPLSHHoBg>

b. Mengaplikasikan Materi

- 1) Aktivitas 1: Simulasi Sederhana Tindakan Saat Gempa Bumi
 - a) Pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan salah satu tindakan penyelamatan diri dasar saat gempa di dalam ruangan, misalnya “Lindungi Kepala” dengan kedua tangan atau menggunakan tas, atau teknik “Merunduk, Lindungi, Bertahan” (*Drop, Cover, Hold On*) di bawah meja yang kokoh.
 - b) Pendidik memberikan instruksi/aba-aba yang jelas, misalnya “PERHATIAN, ADA GEMPA!”. Seluruh murid diminta mempraktikkan tindakan tersebut secara serentak di tempat duduknya atau di bawah meja masing-masing. Pendidik mengamati partisipasi dan kesesuaian gerakan. (Pengembangan Dimensi Mandiri dan Gotong Royong - memastikan teman di sebelahnya juga melakukan).
 - c) Pendidik memberikan aba-aba “GEMPA SELESAI, SITUASI AMAN!”. Murid kembali ke posisi semula.
 - d) Pendidik memberikan umpan balik positif dan koreksi singkat jika diperlukan.
- 2) Aktivitas 2: Diskusi Kelompok - Merancang Isi Tas Siaga Bencana
 - a) Pendidik membagi murid ke dalam beberapa kelompok kecil (misalnya 4-5 murid per kelompok).
 - b) Pendidik memperkenalkan konsep Tas Siaga Bencana (TSB). Sebuah tas ransel yang disiapkan berisi barang-barang penting untuk bertahan hidup selama kurang lebih 3 hari pertama saat terjadi bencana dan evakuasi.
 - c) Setiap kelompok diminta berdiskusi dan membuat daftar barang apa saja yang menurut mereka sangat penting untuk dimasukkan ke dalam TSB untuk keluarga mereka. Pendidik dapat memberikan stimulus awal berupa beberapa contoh barang atau gambar-gambar barang.
 - d) Setelah waktu diskusi selesai, perwakilan dari beberapa kelompok diminta membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Pendidik memfasilitasi diskusi singkat antar kelompok dan memberikan klarifikasi serta melengkapi daftar barang-barang esensial yang sebaiknya ada di TSB, merujuk pada daftar standar TSB. Berikut ini Tabel TSB:

Kategori Barang	Contoh Isi	Catatan Penting
1. Dokumen Penting	Fotokopi/salinan digital: Kartu Keluarga (KK), KTP, Akta Lahir, Ijazah, Sertifikat penting, Buku Tabungan (disimpan dalam plastik kedap air)	Simpan di tempat yang aman dan mudah dijangkau saat darurat.
2. Makanan & Minuman	Makanan kering/instan tahan lama (biskuit energi, mie instan, abon, sarden kaleng), Air minum kemasan (minimal cukup untuk 3 hari per orang)	Periksa tanggal kedaluwarsa secara rutin (misal: 6 bulan sekali).
3. Pakaian & Perlindungan	Pakaian ganti (luar & dalam) untuk 3 hari, jaket/sweater, selimut tipis/darurat (<i>emergency blanket</i>), jas hujan/ponco, handuk kecil	Sesuaikan dengan jumlah anggota keluarga dan iklim setempat.
4. Peralatan P3K	Obat-obatan pribadi (jika ada resep dokter), plester luka, kasa steril, perban gulung, antiseptik (cairan/tisu), obat umum (penurun panas, anti diare, pereda nyeri), minyak kayu putih/balsam	Pastikan isi kotak P3K lengkap dan obat belum kedaluwarsa.
5. Alat Penerangan	Senter (lebih baik jenis <i>crank</i> atau baterai), baterai cadangan, lilin dan korek api (disimpan aman & digunakan dengan pengawasan dewasa)	Periksa fungsi senter dan kondisi baterai secara berkala.
6. Alat Komunikasi	Ponsel (pastikan terisi daya) & <i>power bank</i> , radio portabel (dengan baterai), peluit	Simpan daftar nomor telepon penting (keluarga, darurat). Peluit untuk sinyal.
7. Uang Tunai	Jumlah secukupnya dalam pecahan kecil untuk kebutuhan darurat beberapa hari	Sistem pembayaran elektronik/ATM mungkin tidak berfungsi saat bencana.
8. Perlengkapan Kebersihan	Sabun batang kecil, sikat gigi & pasta gigi, tisu basah, tisu kering, pembalut wanita (jika diperlukan), <i>hand sanitizer</i>	Jaga kebersihan diri penting untuk mencegah penyakit di pengungsian.
9. Peralatan Tambahan	Masker (N95/kain), pisau lipat serba-guna, tali tambang kecil, buku catatan & alat tulis, kantong plastik sampah	Masker berguna untuk melindungi dari debu, asap, atau penularan penyakit.
10. Kebutuhan Khusus Anak	Buku cerita/mainan kecil kesukaan anak, popok sekali pakai & tisu basah (jika ada balita), susu formula & botol steril (jika bayi), foto terbaru anak & keluarga dengan info kontak	Untuk kenyamanan psikologis anak dan identifikasi jika terpisah.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

- 1) Pendidik memimpin refleksi klasikal singkat dengan mengajukan pertanyaan seperti:
 - a) “Dari semua yang kita bahas dan coba tadi, apa hal baru yang paling menarik atau penting menurut kalian?”
 - b) “Sekarang coba pikirkan, mengapa kita harus repot-repot belajar dan siap siaga menghadapi bencana?”
 - c) “Kalau kalian harus memilih satu tindakan kesiapsiagaan yang paling penting untuk dilakukan mulai sekarang, apa itu?”
- 2) Pendidik meminta beberapa murid secara sukarela untuk menyampaikan satu komitmen sederhana atau rencana tindakan kesiapsiagaan yang akan mereka coba lakukan di rumah (misalnya, “Saya akan bicara dengan orang tua tentang tempat aman di rumah kalau ada gempa”) atau di satuan pendidikan.
- 3) Asesmen Sumatif
Asesmen sumatif ini akan melakukan studi kasus sederhana berdasarkan kehidupan sehari-hari.
 - a) Studi Kasus Pertama
Keluarga Edo tinggal di daerah yang rawan gempa. Orang tua Edo mengajak Edo dan adiknya untuk menyiapkan satu tas ransel khusus. Mereka memasukkan beberapa barang ke dalamnya, seperti air minum kemasan, biskuit, selimut tipis, senter kecil, dan salinan dokumen penting. Tas itu diletakkan di tempat yang mudah dijangkau.
 - Tas apakah yang sedang disiapkan oleh keluarga Edo?
 - Mengapa barang-barang seperti air minum, makanan, dan selimut penting dimasukkan ke dalam tas tersebut?
 - Sebutkan minimal tiga barang penting lain yang sebaiknya ada di dalam tas tersebut selain yang sudah disebutkan!
 - b) Studi Kasus Kedua
Bel satuan pendidikan berbunyi sangat nyaring bukan pada jam istirahat atau pulang satuan pendidikan. Getaran terasa kuat, membuat benda-benda di kelas bergoyang dan beberapa buku jatuh dari rak. Pendidik memberikan aba-aba dengan suara keras.
 - Menurutmu, pertanda bencana apa yang mungkin sedang terjadi berdasarkan cerita di atas?
 - Aba-aba atau instruksi apa yang kemungkinan diberikan oleh pendidik saat kejadian tersebut?
 - Mengapa berlari keluar kelas dengan panik saat gempa sangat berbahaya?

4) Rubrik Penilaian Sumatif

a) Rubrik Penilaian Sumatif Studi Kasus Pertama

Kriteria Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perbaikan (1)
(1) Identifikasi Tas (Pertanyaan 1)	Menjawab dengan tepat: “Tas Siaga Bencana” atau “TSB”.	Menjawab dengan cukup tepat, misalnya “Tas Darurat” atau “Tas Kesiapsiagaan”.	Menjawab dengan kurang tepat, misalnya “Tas Bencana” atau deskripsi umum tas.	Jawaban tidak tepat atau tidak menjawab.
(2) Penjelasan Pentingnya Barang (Pertanyaan 2)	Menjelaskan pentingnya air, makanan, dan selimut secara jelas, menghubungkan dengan kebutuhan dasar/ bertahan hidup saat darurat (minum, makan, kehangatan/ kenyamanan).	Menjelaskan pentingnya air, makanan, dan selimut, namun penjelasannya kurang rinci atau kurang fokus pada kebutuhan darurat.	Menjelaskan pentingnya sebagian barang atau penjelasan sangat singkat/kurang jelas.	Penjelasan tidak relevan atau tidak menjelaskan pentingnya barang.
(3) Daftar Barang Penting Lain (Pertanyaan 3)	Menyebutkan minimal tiga barang penting lain yang relevan dan esensial untuk TSB (sesuai daftar standar TSB seperti P3K, obat-obatan, senter + baterai, uang tunai, peluit, dll.).	Menyebutkan tiga barang, sebagian besar relevan, namun mungkin ada satu yang kurang esensial dibandingkan pilihan lain.	Menyebutkan satu atau dua barang penting yang relevan, atau tiga barang namun sebagian tidak relevan.	Menyebutkan kurang dari satu barang penting yang relevan, atau semua barang tidak relevan.

Petunjuk Penskoran:

- Hitung skor yang diperoleh murid untuk setiap kriteria berdasarkan jawaban mereka.
- Total Skor = Jumlah skor dari Kriteria 1 + Kriteria 2 + Kriteria 3.
- Skor Maksimal = 4 + 4 + 4 = 12.
- Nilai Akhir (skala 100) = (Total Skor / 12) * 100%.

b) Rubrik Penilaian Sumatif Studi Kasus Kedua

Kriteria Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perbaikan (1)
1. Identifikasi Bencana (Pertanyaan 1)	Menjawab dengan tepat: "Gempa Bumi".	Menjawab dengan cukup tepat, misalnya "Gempa" atau "Guncangan Kuat".	Menjawab dengan kurang tepat (misal: "Bencana Alam", "Getaran").	Jawaban tidak tepat atau tidak menjawab.
2. Identifikasi Instruksi Pendidik (Pertanyaan 2)	Menyebutkan instruksi keselamatan gempa di dalam ruangan secara tepat, seperti "Merunduk, Lindungi (kepala), Bertahan" atau "Masuk kolong meja dan lindungi kepala". Mungkin juga menambahkan "Jangan Panik" atau "Jauhi Jendela".	Menyebutkan instruksi keselamatan gempa secara umum (misal: "Cari tempat aman", "Jangan Panik") atau sebagian dari instruksi tepat (misal: hanya "Lindungi kepala").	Menyebutkan instruksi yang sangat umum atau kurang relevan.	Jawaban tidak relevan atau tidak menjawab.
3. Penjelasan Bahaya (Pertanyaan 3)	Menjelaskan secara jelas mengapa berlari keluar itu berbahaya (misal: risiko tertimpa reruntuhan/ benda jatuh di luar bangunan, terinjak-injak, terjatuh karena guncangan).	Menjelaskan salah satu risiko utama dari berlari keluar saat gempa (misal: risiko tertimpa benda jatuh).	Menjelaskan bahwa itu berbahaya tetapi dengan alasan yang kurang jelas atau tidak spesifik terkait gempa.	Tidak dapat menjelaskan bahayanya atau memberikan alasan yang salah.

Petunjuk Penskoran:

- Hitung skor yang diperoleh murid untuk setiap kriteria berdasarkan jawaban mereka.
- Total Skor = Jumlah skor dari Kriteria 1 + Kriteria 2 + Kriteria 3.
- Skor Maksimal = 4 + 4 + 4 = 12.
- Nilai Akhir (skala 100) = (Total Skor / 12) * 100%.

3. Penutup

- a. Pendidik bersama-sama dengan murid merangkum poin-poin kunci pembelajaran mengenai dampak bencana dan pentingnya kesiapsiagaan.
- b. Pendidik memberikan apresiasi kepada seluruh murid atas partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan simulasi.
- c. Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai tugas asesmen sumatif yang akan diberikan.
- d. Pendidik memberikan pesan motivasi untuk terus belajar, menjaga diri, peduli terhadap sesama, dan tidak mudah panik jika menghadapi situasi sulit.
- e. Pendidik menutup sesi pembelajaran dengan mengajak murid berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

Latihan Soal Modul 2 Unit 3

1. Soal Pilihan Ganda

Tindakan penyelamatan diri yang paling tepat untuk dilakukan saat gempa bumi terjadi ketika Anda berada di dalam ruangan adalah...

- segera berlari keluar ruangan secepat mungkin
- berteriak meminta tolong sekeras-kerasnya
- merunduk, melindungi kepala di bawah meja yang kokoh, dan berpegangan
- menghubungi keluarga menggunakan telepon

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Sebuah keluarga sedang menyiapkan Tas Siaga Bencana (TSB). Berdasarkan informasi dalam modul, barang-barang penting apa saja yang sebaiknya dimasukkan ke dalam TSB? (Pilih lebih dari satu jawaban)

- Makanan ringan yang tahan lama seperti biskuit
- Konsol permainan video untuk hiburan
- Senter dan baterai cadangan
- Salinan dokumen penting seperti Kartu Keluarga

3. Soal Menjodohkan

Jodohkanlah jenis bencana pada lajur kiri dengan penyebab utamanya yang dijelaskan dalam modul pada lajur kanan.

Lajur Kiri (Jenis Bencana)	Lajur Kanan (Penyebab Utama)
1. Gempa Bumi	A. Erosi, curah hujan lebat, dan kemiringan lereng
2. Tanah Longsor	B. Pergerakan lempeng bumi
3. Kebakaran Pemukiman	C. Kelalaian manusia atau korsleting listrik
	D. Hujan dengan intensitas tinggi

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Sebuah tas ransel yang disiapkan secara khusus berisi barang-barang penting untuk bertahan hidup selama beberapa hari saat terjadi bencana dan evakuasi disebut...

5. Soal Essay/Uraian

Keluarga Siti tinggal di daerah yang rawan banjir. Berdasarkan modul yang telah Anda pelajari, jelaskan upaya kesiapsiagaan yang seharusnya Siti dan keluarganya lakukan sebelum bencana banjir terjadi dan tindakan apa yang harus mereka lakukan saat banjir mulai datang!

Upaya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Kegiatan Pertama: Pengenalan, Penyebab, dan Dampak Perubahan Iklim

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
Penalaran Kritis	✓
Kolaborasi	✓
Komunikasi	✓
Kreativitas	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “Pengenalan, Penyebab, dan Dampak Perubahan Iklim”, murid diharapkan dapat:

- a. Mengenali konsep dasar perubahan iklim dan penyebab utamanya secara sederhana, serta mengidentifikasi perasaan yang muncul pada diri sendiri ketika mempelajari isu lingkungan ini, sebagai bagian dari kesadaran diri terhadap kondisi bumi dan dampaknya bagi keluarga.

- b. Menjelaskan dampak sederhana perubahan iklim bagi kehidupan sehari-hari, memberikan pendapat logis tentang tindakan kecil yang dapat membantu, dan mengidentifikasi potensi diri untuk melakukan pengendalian diri dalam kebiasaan hemat energi dan peduli lingkungan di lingkungan keluarga.
- c. Mengidentifikasi konsep dasar perubahan iklim, penyebab, dan dampaknya secara sederhana sebagai landasan untuk memahami pentingnya peran dan perilaku aktif dalam upaya mitigasi dan adaptasi sederhana di lingkungan keluarga.
- d. Memberikan contoh peran dan perilaku aktif sederhana yang dapat diterapkan untuk berkontribusi dalam upaya mengurangi penyebab atau dampak perubahan iklim di lingkungan keluarga dan satuan pendidikan.

2. Praktik Pedagogi

- a. Pembelajaran interaktif
- b. Berbasis visual
- c. Kolaboratif
- d. Kontekstual dan reflektif.

3. Kemitraan Pembelajaran

- a. Kemitraan dalam kelas. Pendidik memfasilitasi kolaborasi antar murid.
- b. Melibatkan orang tua dalam mendiskusikan tindakan sederhana di rumah atau komunitas lokal dalam proyek lingkungan satuan pendidikan.
- c. Komunitas lokal dalam proyek lingkungan satuan pendidikan.

4. Lingkungan Pembelajaran

- a. Tata Ruang yang Fleksibel:
 - 1) Di awal dan saat pemaparan materi, dibutuhkan tata ruang yang memungkinkan semua murid memiliki pandangan jelas ke depan (ke arah pendidik, papan tulis, dan layar proyektor).
 - 2) Saat sesi diskusi dan pengerjaan Lembar Kerja Murid (LKM), ruangan harus dapat dengan mudah diubah menjadi beberapa kelompok tempat duduk. Ini memfasilitasi interaksi, diskusi, dan kolaborasi yang efektif dalam kelompok kecil (4-5 orang).
 - 3) Perlu disiapkan area di depan kelas yang cukup luas agar kelompok dapat berdiri dengan percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya.
- b. Suasana Kelas yang Suportif dan Aman:
 - 1) Topik perubahan iklim bisa menimbulkan perasaan cemas atau khawatir pada anak-anak. Pendidik perlu menciptakan atmosfer yang aman dan terbuka, di mana murid nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan perasaannya tanpa takut dihakimi.
 - 2) Lingkungan harus memantik rasa ingin tahu. Ini bisa didukung dengan menempelkan infografis atau gambar-gambar relevan (peta dampak iklim, poster hemat energi) di dinding kelas sebelum pembelajaran dimulai.

- c. Ketersediaan Sumber Daya Non-Digital:
- 1) Papan tulis atau *Flip Chart* untuk mencatat ide-ide murid selama sesi tanya jawab pemantik dan merangkum poin-poin kunci di akhir pembelajaran.
 - 2) Pendidik menyiapkan media visual cetak harus menyiapkan gambar-gambar atau studi kasus mini yang dicetak untuk LKM, serta gambar kontras sebagai pemantik di awal sesi (misalnya, gambar hutan lebat vs. hutan gundul) jika *proyektor* tidak tersedia.

5. Pemanfaatan Digital

- a. Perangkat Keras (*Hardware*):
- 1) *Proyektor*/layar besar, laptop, dan speaker. Perangkat ini krusial untuk menayangkan video edukasi dan gambar-gambar visual yang menjadi inti dari kegiatan pemahaman materi.
 - 2) Jika tersedia, tablet atau gawai untuk setiap kelompok dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar digital tambahan atau mengerjakan LKM dalam format digital.
- b. Perangkat Lunak (Software) dan Konten Digital
- Modul telah menyediakan beberapa tautan video YouTube. Pendidik perlu mengunduh video-video ini terlebih dahulu atau membuat playlist untuk menghindari iklan dan memastikan kelancaran pemutaran.
- c. Platform Presentasi Interaktif:
- 1) Untuk menyajikan materi, pendidik dapat menggunakan *platform* seperti *Canva* atau *Google Slides*. Ini memungkinkan penggabungan gambar, teks, dan video dalam satu alur yang menarik, serta memvisualisasikan analogi "selimut bumi" dengan lebih efektif.
 - 2) Untuk pengecekan pemahaman cepat, pendidik dapat menggunakan *platform* kuis atau *polling* seperti *Kahoot!* atau *Mentimeter*. Contohnya, setelah menjelaskan efek rumah kaca, ajukan pertanyaan singkat untuk dijawab serentak oleh seluruh kelas.
- d. Lembar Kerja Murid (LKM) Digital
- LKM dapat diubah menjadi format digital menggunakan *Google Docs*, *Jamboard*, atau *Canva*. Setiap kelompok bisa berkolaborasi secara *real-time* pada satu dokumen. Ini memungkinkan pendidik memantau kemajuan setiap kelompok dari perangkatnya.
- e. Konten Visual Tambahan
- Untuk memperkaya wawasan, pendidik dapat menunjukkan Google Earth Timelapse yang secara visual memperlihatkan perubahan lingkungan (mencairnya es di kutub, deforestasi) dari waktu ke waktu. Ini memberikan dampak yang lebih kuat daripada sekadar gambar statis.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik mengucapkan salam, mengajak murid berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (Menumbuhkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME). Pendidik mengecek kehadiran dan menanyakan kabar murid untuk membangun suasana positif.
- b. Pendidik memastikan murid siap belajar (alat tulis tersedia, perhatian terfokus).
- c. Menyanyikan lagu singkat bertema lingkungan atau melakukan tepuk semangat untuk meningkatkan antusiasme.
- d. Pendidik menampilkan gambar kontras (misalnya, terumbu karang berwarna-warni vs terumbu karang yang memutih/rusak, atau gambar udara bersih vs udara penuh polusi asap pabrik/kendaraan) atau memutar video fenomena mencairnya gunung es yang terjadi di kutub utara dan kutub selatan, video kenaikan permukaan air laut yang menjadi lebih tinggi dari dataran pantai di beberapa wilayah di Indonesia (termasuk banjir rob), atau memutar video sangat pendek (maks. 1 menit) tentang fenomena alam tidak biasa (misal cuaca ekstrem seperti badai atau kekeringan). Pendidik mengajukan pertanyaan: *“Apa yang berbeda dari kedua gambar ini?”* atau *“Apa yang terjadi dalam video tadi? Aneh tidak menurut kalian?”* *“Kira-kira kenapa ya bisa terjadi hal seperti itu?”*. Aktivitas ini bertujuan mengaitkan pengetahuan awal murid dengan topik.
- e. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini dengan bahasa yang mudah dipahami murid.
- f. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik dan mengaitkannya secara langsung dengan topik.

Pertanyaan Pemantik

“Nah, rasa panas yang berbeda atau kejadian cuaca aneh tadi berkaitan dengan apa yang akan kita pelajari hari ini, yaitu tentang Perubahan Iklim”.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi

1) Pengenalan Perubahan Iklim

Pendidik menjelaskan secara sederhana apa itu perubahan iklim, menekankan bahwa ini adalah perubahan *pola* cuaca dalam waktu yang *lama* (puluhan hingga ratusan tahun), bukan sekadar perubahan cuaca sehari-hari. Pendidik bisa menggunakan analogi: “Cuaca itu seperti baju yang kita pakai hari ini, bisa ganti-ganti. Iklim itu seperti ukuran baju kita, biasanya tetap untuk waktu yang lama, tapi sekarang ukurannya seperti mulai berubah. Apakah manusia bisa bertahan hidup dengan kondisi cuaca panas selama 1 jam tanpa penghalang apapun?”

2) Penyebab Perubahan Iklim

a) Konsep Efek Rumah Kaca

Pendidik menjelaskan konsep efek rumah kaca dengan analogi sederhana. “Bumi kita punya ‘selimut’ namanya atmosfer. Selimut ini penting untuk menjaga Bumi tetap hangat. Tapi, karena aktivitas manusia, selimut ini jadi terlalu tebal oleh gas-gas tertentu, terutama Karbon Dioksida atau CO². Akibatnya, panas matahari yang masuk jadi terperangkap lebih banyak, dan Bumi jadi makin panas.”. Pendidik menekankan bahwa CO² ini banyak dihasilkan dari aktivitas manusia.

b) Video Edukasi

Pendidik menayangkan video edukasi pendek (2-3 menit) berbahasa Indonesia yang menjelaskan penyebab utama perubahan iklim akibat aktivitas manusia. Pilih video yang visualnya menarik dan bahasanya sesuai untuk anak SD kelas:

- Video “Anak dan Perubahan Iklim”: <https://www.youtube.com/watch?v=5Smlvxqexho>
- Video “Jeda untuk Iklim”: <https://www.youtube.com/watch?v=yiBOIFjOjkk>
- Video “Penyebab dan Akibat Pemanasan Global”: https://www.youtube.com/watch?v=acj_-boQfMQ
- Video “Penyebab Efek Rumah Kaca”: <https://www.youtube.com/watch?v=rRnH7DfJtEE>
- Video “Apa yang Terjadi Jika Seluruh Es Bumi Mencair”: <https://www.youtube.com/watch?v=UnGLowedzd8>

3) Penjelasan dengan Gambar. Setelah nonton video, pendidik memberikan penjelasan tambahan sambil menunjukkan gambar/ilustrasi untuk memperjelas aktivitas manusia utama penyebab peningkatan gas rumah kaca:

- a) Pembakaran Bahan Bakar Fosil. “Lihat gambar mobil dan pabrik ini. Mereka mengeluarkan asap karena membakar bensin, solar, atau batu bara untuk energi. Asap ini banyak mengandung CO₂.”
- b) Penebangan Hutan (Deforestasi). “Hutan itu penting karena pohon menyerap CO₂. Kalau hutan ditebang seperti gambar ini, CO₂ jadi tidak terserap dan malah bertambah di udara.”
- c) Sampah yang Menumpuk. “Tumpukan sampah yang membusuk seperti ini juga menghasilkan gas lain yang membuat Bumi panas, namanya gas Metana.”
- d) Pertanian dan Peternakan. “Pupuk yang dipakai petani dan kotoran hewan ternak seperti sapi juga menghasilkan gas rumah kaca.”

4) Dampak Perubahan Iklim

a) Pendidik menjelaskan dampak-dampak utama perubahan iklim menggunakan bahasa sederhana dan dibantu gambar/ilustrasi yang relevan:

- Suhu Bumi Naik (Pemanasan Global). “Akibat selimut Bumi makin tebal tadi, suhu rata-rata Bumi jadi naik. Kita merasa makin gerah.”
- Es Kutub Mencair & Air Laut Naik. “Karena makin panas, es di Kutub Utara dan Selatan mencair (tunjukkan gambar gunung es mencair). Airnya mengalir ke laut, membuat permukaan air laut naik. Ini berbahaya bagi pantai dan pulau-pulau kecil (tunjukkan gambar pantai terendam).”
- Cuaca Ekstrem. “Perubahan iklim membuat cuaca jadi aneh. Bisa terjadi banjir besar, kekeringan panjang, atau badai yang lebih kuat dan sering (tunjukkan gambar bencana terkait).”
- Gangguan pada Hewan dan Tumbuhan. “Hewan dan tumbuhan juga bingung dengan perubahan ini. Ada yang sulit cari makan, tempat tinggalnya rusak, bahkan bisa punah (tunjukkan gambar hewan kutub di es yang mencair atau hutan kering).”
- Dampak pada Manusia. “Kita juga kena dampaknya. Kesehatan bisa terganggu (misal penyakit karena nyamuk menyebar), hasil panen petani berkurang, dan ada orang yang harus pindah rumah karena banjir atau kekeringan.”

b) Interaksi dan Cek Pemahaman


Selama penjelasan, pendidik secara aktif bertanya kepada murid: “Jadi, gas apa tadi yang membuat selimut Bumi makin tebal?” “Selain asap kendaraan, apa lagi contoh kegiatan manusia yang menambah gas rumah kaca?” “Kalau es di kutub mencair, apa yang terjadi pada air laut?”.

b. Mengaplikasikan Materi: Menalar/Mengasosiasi, Mengomunikasikan (dalam kelompok)

- 1) Pembentukan Kelompok. Pendidik membagi murid menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 murid per kelompok).
- 2) Pembagian LKM “Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita”. Setiap kelompok menerima LKM. LKM berisi beberapa gambar atau deskripsi singkat (studi kasus mini) yang menunjukkan situasi nyata di lingkungan, misalnya:
 - a) Gambar 1: Jalan raya padat dengan asap kendaraan.
 - b) Gambar 2: Tumpukan sampah di pinggir sungai.
 - c) Gambar 3: Area hutan yang baru ditebang.
 - d) Gambar 4: Sawah yang terlihat kering kerontang.
 - e) Gambar 5: Tinggi permukaan air laut di atas dataran pantai
- 3) Instruksi Diskusi. Pendidik memberikan instruksi yang jelas: “Diskusikan dalam kelompok kalian: 1) Dari gambar/kasus ini, aktivitas manusia apa saja yang bisa

menjadi penyebab perubahan iklim? 2) Dampak perubahan iklim apa saja yang mungkin terjadi atau berkaitan dengan situasi ini?”.

- 4) Proses Diskusi Kelompok. Murid berdiskusi dalam kelompoknya untuk menganalisis gambar/kasus dan menjawab pertanyaan di LKM. Pendidik menekankan pentingnya semua anggota berkontribusi.
- 5) Fasilitasi dan Observasi Pendidik. Pendidik berkeliling kelas, memantau jalannya diskusi, memberikan bimbingan jika ada kelompok yang kesulitan, dan melakukan observasi sikap menggunakan lembar observasi.
- 6) Berikut ini LKM “Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita”:

Lembar Kerja Murid	
“Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita”	
Nama Kelompok	
Anggota	1. 2. 3. 4. dst
Petunjuk	1. Amati gambar/kasus di bawah ini dengan teliti. 2. Diskusikan dengan teman sekelompokmu. 3. Tuliskan hasil diskusimu pada kolom yang tersedia.
	
<p>Jalan raya yang sangat padat kendaraan, terlihat asap knalpot</p>	
(1) Aktivitas manusia apa yang terlihat pada gambar yang bisa menjadi penyebab perubahan iklim?	Jawaban:
(2) Dampak perubahan iklim apa yang mungkin berkaitan atau diperparah oleh aktivitas ini?	Jawaban:

Lembar Kerja Murid
“Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita”



tumpukan sampah
 menggunung di tempat
 pembuangan atau pinggir
 sungai

Aktivitas manusia apa yang terkait dengan gambar ini yang bisa menjadi penyebab perubahan iklim?

Jawaban:

Dampak perubahan iklim apa yang mungkin berkaitan atau diperparah oleh situasi ini?

Jawaban:



Lahan hutan yang pohonnya banyak ditebang, tersisa sedikit pohon

Aktivitas manusia apa yang terlihat pada gambar yang bisa menjadi penyebab perubahan iklim?

Jawaban:

Dampak perubahan iklim apa yang mungkin berkaitan atau diperparah oleh aktivitas ini?

Jawaban:

Lembar Kerja Murid
“Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita”



sawah yang tanahnya retak-retak karena kekeringan

Situasi ini merupakan salah satu dampak perubahan iklim. Dampak apakah ini?	Jawaban:
Menurutmu, adakah penyebab perubahan iklim (dari aktivitas manusia) yang bisa memperparah kondisi ini?	Jawaban:

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran: Mengomunikasikan (antar kelompok)

- 1) Presentasi Hasil Diskusi. Pendidik meminta beberapa kelompok (dipilih secara acak atau sukarela) untuk mempresentasikan hasil diskusi LKM “Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita” (asesmen formatif) mereka secara singkat di depan kelas.
- 2) Tanggapan Antar Kelompok. Pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi temannya (Mendorong Bernalar Kritis dalam berargumen dan Gotong Royong dalam menghargai pendapat).
- 3) Penguatan dan Klarifikasi. Pendidik memberikan umpan balik, penguatan konsep, dan meluruskan miskonsepsi (jika ada) berdasarkan hasil diskusi dan presentasi kelompok.
- 4) Rubrik Penilaian Formatif:
LKM “Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim di Sekitar Kita”

Nama Kelompok	Kejelasan Penyampaian				Kesesuaian Isi				Kerja Sama Kelompok			
	BSB	BSh	MB	BB	BSB	BSh	MB	BB	BSB	BSh	MB	BB
Level Kemampuan												
Kelompok A												
Kelompok B												
Kelompok C												
Kelompok D												
Dst												

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh masing-masing kelompok sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

Level Kemampuan	Skor	Kejelasan Penyampaian	Kesesuaian Isi	Kerja Sama Kelompok
Sangat Paham	4	Sangat jelas, mudah dipahami, suara lantang.	Jawaban sangat tepat dan relevan dengan LKM.	Semua anggota terlibat aktif dan saling mendukung saat presentasi.
Paham	3	Cukup jelas, sebagian besar mudah dipahami.	Jawaban cukup tepat dan relevan.	Sebagian besar anggota terlibat dan cukup mendukung.
Kurang Paham	2	Kurang jelas, sulit dipahami.	Jawaban kurang tepat/kurang relevan.	Hanya beberapa anggota yang terlibat.
Tidak Paham	1	Sangat sulit dipahami, suara pelan.	Jawaban tidak tepat/tidak relevan.	Hanya satu orang yang berbicara/tidak ada kerja sama.

3. Penutup

- a. Pendidik bersama murid merangkum poin-poin kunci pembelajaran: pengertian sederhana perubahan iklim, minimal 3 penyebab utama dari aktivitas manusia (pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, sampah), dan minimal 3 dampak utama (pemanasan global, naiknya air laut, cuaca ekstrem).
- b. Pendidik memberikan apresiasi kepada seluruh murid atas partisipasi aktif dan kerja sama selama pembelajaran.
- c. Pendidik kembali menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan tanggung jawab kita bersama untuk generasi mendatang.
- d. Pendidik memberikan gambaran singkat materi yang mungkin akan dibahas pada pertemuan berikutnya jika tema ini berlanjut (misalnya, "Minggu depan kita akan cari tahu apa saja yang bisa kita lakukan untuk menghadapi perubahan iklim ini, yaitu tentang adaptasi dan mitigasi").
- e. Doa dan Salam. Pendidik menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa bersama dan mengucapkan salam.

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Asep Koswara
Institusi	PKBM Windsor
Tahun Ajaran	2025/2026
Jenjang Satuan pendidikan/ Fase	Paket A / Fase C
Kelas / Semester	6 / Semester Genap
Mata Pelajaran	Pemberdayaan
Alokasi Waktu	2 x 1 JP (1 JP = 35 menit) / 2 SKK (2 x 35 menit Tatap Muka)
Model Pembelajaran	Tatap Muka dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning - PjBL</i>) dan Pembelajaran Aktif.

B. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
Penalaran Kritis	✓
Kolaborasi	✓

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari “**Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim**”, murid diharapkan dapat:

- Memahami konsep sederhana mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, mengidentifikasi perasaan dan pendapatnya terkait tindakan tersebut, serta mengenali potensi dan cara pengendalian diri dalam menerapkan contoh tindakan adaptasi dan mitigasi sederhana di lingkungan keluarga.
- Memahami konsep dasar mitigasi dan adaptasi perubahan iklim secara sederhana sebagai dasar untuk menjelaskan pentingnya peran dan perilaku aktif setiap anggota keluarga dalam menghadapi perubahan iklim.
- memberikan contoh peran dan perilaku aktif sederhana yang dapat diterapkan sebagai tindakan mitigasi perubahan iklim di lingkungan keluarga dan satuan pendidikan.
- Memberikan contoh peran dan perilaku aktif sederhana yang dapat diterapkan sebagai tindakan adaptasi perubahan iklim di lingkungan keluarga dan satuan pendidikan.

2. Praktik Pedagogi

Pembelajaran yang berpusat pada murid (*student-centered learning*).

3. Kemitraan Pembelajaran

Aspek kemitraan pembelajaran (kolaborasi) secara aktif dipraktikkan melalui kegiatan kerja kelompok.

4. Lingkungan Pembelajaran

a. Observasi Lingkungan Nyata

Dibutuhkan desain yang mendorong murid untuk keluar kelas dan melakukan observasi langsung di lingkungan satuan pendidikan. Murid dapat mengidentifikasi secara nyata contoh-contoh yang memerlukan tindakan mitigasi (misalnya, lampu kelas yang menyala saat tidak digunakan, keran air yang menetes) dan adaptasi (misalnya, area yang gersang dan panas, selokan yang berpotensi mampet saat hujan deras).

b. Pojok Iklim (*Climate Corner*)

Untuk menciptakan lingkungan yang imersif dan berkelanjutan, perlu adanya ruang fisik di dalam kelas yang didedikasikan sebagai Pojok Iklim. Area ini dapat digunakan untuk menempelkan hasil LKM kelompok, poster komitmen pribadi murid, dan infografis menarik seputar aksi iklim.

c. Ruang Aksi Nyata

Desain pembelajaran yang berfokus pada perencanaan aksi. Kebutuhan berikutnya adalah menyediakan lingkungan untuk implementasi aksi skala kecil. Misalnya, menyediakan area di halaman satuan pendidikan untuk menanam pohon (aksi adaptasi) atau menempatkan wadah khusus untuk pengumpulan sampah plastik yang akan didaur ulang (aksi mitigasi). Hal ini mengubah lingkungan belajar dari teoretis menjadi praktis.

5. Pemanfaatan Digital

a. Riset Digital Terpandu

Murid membutuhkan kesempatan untuk melakukan pencarian informasi sederhana secara mandiri. Dengan panduan (misalnya, daftar situs aman atau kata kunci), murid dapat menggunakan gawai atau laboratorium komputer untuk mencari contoh aksi mitigasi dan adaptasi yang dilakukan oleh anak-anak di belahan dunia lain. Ini akan menambah wawasan global dan melatih literasi digital.

b. Pembuatan Artefak Digital

Hasil kerja murid saat ini berupa tulisan di kertas. Untuk meningkatkan keterampilan kreativitas digital, desain pembelajaran perlu mengakomodasi pembuatan produk digital sederhana. Kelompok dapat menuangkan ide-ide aksi mereka dalam bentuk poster digital, infografis satu halaman (menggunakan aplikasi seperti *Canva*), atau presentasi singkat (*slide*) yang lebih menarik secara visual.

c. Kolaborasi dan Ideasi Digital

Proses *brainstorming* dapat ditingkatkan dari diskusi verbal menjadi lebih *visual* dan interaktif menggunakan papan tulis digital (seperti *Google Jamboard* atau *Padlet*). Setiap murid dapat menempelkan ide-idenya dalam bentuk *sticky notes digital*, yang kemudian dapat dilihat dan dikomentari oleh kelompok lain secara *real-time*.

d. Dokumentasi dan Publikasi Digital

Untuk memberikan rasa kepemilikan dan kebanggaan atas hasil kerja, dibutuhkan proses dokumentasi digital. Murid dapat menggunakan kamera ponsel untuk memfoto atau merekam video singkat saat mereka berdiskusi dan merencanakan aksi. Hasil dokumentasi ini dapat disusun menjadi sebuah cerita foto atau video

pendek yang bisa dibagikan di media sosial satuan pendidikan atau grup komunikasi orang tua, sehingga memperluas dampak pembelajaran.

D. Pengalaman Belajar

1. Pendahuluan

- a. Pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak murid berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Pendidik memeriksa kehadiran murid dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar.
- c. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik pertama untuk menarik perhatian dan mengaktifkan pengetahuan awal murid tentang fenomena perubahan iklim yang mungkin mereka rasakan.

Pertanyaan Pemantik

“Pernahkah merasa cuaca lebih panas...”

Pendidik mengaitkan jawaban murid dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai penyebab dan dampak perubahan iklim.

- d. Pendidik secara eksplisit menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini, agar murid memahami fokus pembelajaran.
- e. Pendidik memberikan gambaran singkat mengenai alur kegiatan yang akan dilakukan: menonton video, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan ide, dan melakukan refleksi.
- f. Pendidik memberikan motivasi dengan menyebut murid sebagai calon “Pejuang Iklim” yang dapat berkontribusi nyata, sekecil apapun tindakannya.

2. Kegiatan Inti

a. Pemahaman Materi: Mengenal Mitigasi dan Adaptasi

- 1) Pendidik memutarakan sebuah video edukasi pendek (durasi maksimal 5 menit) yang menampilkan contoh-contoh konkret tindakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang relevan dan dapat dipahami oleh anak usia SD.
- 2) Setelah menonton, pendidik memberikan penjelasan sederhana mengenai:
 - a) Mitigasi. Upaya untuk mengurangi penyebab pemanasan global agar tidak semakin parah. Fokusnya adalah mengurangi jumlah gas rumah kaca di udara. Contoh mudahnya: mengurangi sampah (terutama plastik), menghemat penggunaan listrik dan air, lebih memilih jalan kaki atau bersepeda jika jaraknya dekat.
 - b) Adaptasi. Upaya untuk menyesuaikan diri dengan dampak perubahan iklim yang sudah terlanjur terjadi atau sulit dihindari, agar kita tetap bisa hidup dengan baik dan mengurangi kerugian. Contoh mudahnya: menanam pohon di sekitar rumah/satuan pendidikan agar lebih sejuk, membuat lubang resapan biopori agar air hujan meresap dan tidak banjir, memilih tanaman yang tahan cuaca panas/kering.

- 3) Pendidik menggunakan bahasa yang lugas, contoh-contoh dari video yang baru ditonton, dan situasi sehari-hari murid.
- 4) Pendidik melakukan tanya jawab singkat untuk mengecek pemahaman awal murid mengenai perbedaan kedua konsep tersebut (Asesmen Formatif). Contoh pertanyaan: “Jadi, kalau kita mematikan lampu saat tidak dipakai, itu termasuk mitigasi atau adaptasi? Kenapa?”.

b. Mengaplikasikan Materi: Mencari Ide Aksi Nyata

- 1) Mengumpulkan Informasi & Menalar (Kerja Kelompok). Pendidik membagi murid ke dalam beberapa kelompok kecil (ideal 4-5 orang per kelompok) secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk berdiskusi (bisa menggunakan LKM):
 - a) Mengidentifikasi dan mendaftar sebanyak mungkin contoh tindakan mitigasi yang bisa dilakukan oleh murid kelas 6 di lingkungan satuan pendidikan dan rumah.
 - b) Mengidentifikasi dan mendaftar sebanyak mungkin contoh tindakan adaptasi yang bisa dilakukan oleh murid kelas 6 di lingkungan satuan pendidikan dan rumah. Contoh: mematikan kipas angin saat keluar kelas, membawa bekal dan botol minum dari rumah, ikut serta dalam program bank sampah satuan pendidikan, menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di halaman satuan pendidikan, membuat jadwal piket menyiram tanaman, tidak membuang sampah di selokan.
 - c) Pendidik dapat memberikan studi kasus sederhana untuk memicu diskusi, misalnya: “Saat musim kemarau, tanaman di taman satuan pendidikan kita sering layu. Aksi adaptasi apa yang bisa kita usulkan bersama?” atau “Setiap hari, banyak sampah botol plastik di tempat sampah kelas. Aksi mitigasi apa yang bisa kita lakukan?”.

Lembar Kerja Murid (LKM)	
Aku dan Aksi Iklimku!	
Nama Kelompok
Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. dst
Tujuan	Mengidentifikasi dan membedakan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di lingkungan sekitar.
Petunjuk	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikan bersama anggota kelompokmu! • Ingat kembali penjelasan Bu/Pak Pendidik tentang Mitigasi (upaya mengurangi penyebab) dan Adaptasi (upaya menyesuaikan diri).

Lembar Kerja Murid (LKM)	
Aku dan Aksi Iklimku!	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan minimal 3 contoh aksi MITIGASI yang bisa kalian lakukan di satuan pendidikan atau rumah pada tabel di bawah. • Tuliskan minimal 3 contoh aksi ADAPTASI yang bisa kalian lakukan di satuan pendidikan atau rumah pada tabel di bawah. • Pilih satu aksi (boleh mitigasi atau adaptasi) yang menurut kelompokmu paling mungkin dan paling penting dilakukan di satuan pendidikan kita. Tuliskan aksi tersebut dan jelaskan alasannya!
Usulan Aksi Terbaik untuk Satuan pendidikan Kita (<i>Diisi setelah mengisi tabel di bawah ini</i>)

No	Contoh Aksi Nyata	Jenis Upaya		Lokasi	
		Mitigasi	Adaptasi	Satuan pendidikan	Rumah

- 3) Murid menuliskan hasil diskusi kelompok mereka di kertas HVS/plano/karton yang disediakan.
- 4) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara singkat. Pendidik mendorong kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan/masukan secara sopan.
- 5) Pendidik memberikan apresiasi atas ide-ide kreatif murid dan memberikan penguatan konsep jika diperlukan.

c. Merefleksikan Hasil Pembelajaran

- 1) Pendidik memandu diskusi reflektif dengan pertanyaan: “Setelah kita belajar dan berdiskusi hari ini, menurut kalian, mengapa penting bagi kita semua, termasuk murid kelas 6, untuk ikut serta melakukan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim?”
- 2) Pendidik meminta setiap murid untuk menuliskan satu kalimat komitmen pribadi di buku catatan atau jurnal singkat mereka, menjawab pertanyaan: “Mulai hari ini, satu aksi kecil yang akan saya coba lakukan secara rutin untuk membantu menjaga bumi dari perubahan iklim adalah”.
- 3) Beberapa murid secara sukarela diminta untuk membacakan kalimat refleksinya di depan kelas sebagai bentuk berbagi komitmen.
- 4) Asesmen Sumatif
 - a) Asesmen Sumatif Kelompok
LKM “Aku dan Aksi Iklimku!”

Nama Kelompok	Kejelasan Narasi Tulisan				Kesesuaian Isi				Kerja Sama Kelompok			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
Level Kemampuan												
Kelompok A												
Kelompok B												
Kelompok C												
Kelompok D												
Dst												

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh masing-masing kelompok sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

Level Kemampuan	Skor	Kejelasan Narasi Tulisan	Kesesuaian Isi	Kerja Sama Kelompok
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Sangat jelas, mudah dipahami, dan detail.	Jawaban sangat tepat dan relevan dengan LKM.	Semua anggota terlibat aktif dan saling mendukung saat presentasi.
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Cukup jelas, sebagian besar mudah dipahami.	Jawaban cukup tepat dan relevan.	Sebagian besar anggota terlibat dan cukup mendukung.
Mulai Berkembang (MB)	2	Kurang jelas, sulit dipahami	Jawaban kurang tepat/kurang relevan.	Hanya beberapa anggota yang terlibat.
Belum Berkembang (BB)	1	Sangat sulit dipahami,	Jawaban tidak tepat/tidak relevan.	Hanya satu orang yang berbicara/tidak ada kerja sama.

b) Asesmen Sumatif Individu

Pertanyaan untuk asesmen sumatif individu berasal dari pertanyaan refleksi hasil pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

No	Pertanyaan
(1)	Mengapa kita perlu ikut serta melakukan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim?
(2)	Tuliskan satu kalimat pribadi kalian dalam berkomitmen (janji dan tanggung jawab) melakukan AKSI NYATA yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga bumi dari perubahan iklim

5) Rubrik Penilaian

Nama	Pertanyaan Nomor 1 (40)	Pertanyaan Nomor 2 (60)	Total
Murid A	40	60	100
Murid B	30	38	68
Murid C	49	45	85
Dst		

Keterangan:

Ketentuan nilai yang diperoleh oleh murid sepenuhnya ditentukan oleh penilaian objektivitas pendidik berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan interaksi dengan mereka.

3. Penutup

- Pendidik bersama murid menyimpulkan poin-poin kunci pembelajaran hari ini. definisi sederhana mitigasi dan adaptasi, contoh-contoh aksi nyata di lingkungan terdekat, dan pentingnya peran setiap individu serta kerjasama dalam menghadapi perubahan iklim.
- Pendidik memberikan umpan balik secara umum mengenai proses pembelajaran, partisipasi murid, dan kemajuan yang terlihat selama sesi.
- Pendidik menginformasikan mengenai rencana asesmen sumatif yang akan datang, yang akan mencakup keseluruhan topik perubahan iklim (pengenalan, penyebab, dampak, serta mitigasi dan adaptasi yang baru dipelajari).
- Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak murid berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Latihan Soal Modul 2 Unit 4

1. Soal Pilihan Ganda

Tujuan utama dari tindakan mitigasi perubahan iklim adalah...

- menyesuaikan diri dengan dampak perubahan iklim yang sudah terjadi
- mengurangi penyebab pemanasan global agar dampaknya tidak semakin parah
- memanfaatkan cuaca ekstrem untuk menghasilkan energi terbarukan
- memindahkan penduduk dari daerah pantai yang terancam banjir

2. Soal Pilihan Ganda Kompleks

Berdasarkan penjelasan di dalam modul, manakah dari kegiatan-kegiatan berikut yang termasuk dalam upaya adaptasi terhadap perubahan iklim? (Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban)

- Menghemat penggunaan listrik dengan mematikan lampu saat tidak dipakai
- Menanam pohon di sekitar sekolah agar lingkungan menjadi lebih sejuk
- Membuat lubang resapan biopori untuk mencegah genangan air saat hujan lebat
- Membawa botol minum sendiri dari rumah untuk mengurangi sampah plastik

3. Soal Menjodohkan

Jodohkanlah contoh tindakan berikut dengan jenis upaya penanganan perubahan iklim yang tepat sesuai dengan konsep pada modul!

Contoh Tindakan	Jenis Upaya
1. Memilih berjalan kaki untuk jarak dekat	A. Mitigasi
2. Membuat jadwal piket menyiram tanaman agar tidak layu saat cuaca panas	B. Adaptasi
3. Memilah sampah untuk didaur ulang	

4. Soal Isian Jawaban Singkat

Gas utama yang dihasilkan dari aktivitas manusia seperti asap kendaraan dan pabrik yang menyebabkan 'selimut' bumi menjadi lebih tebal adalah...

5. Soal Essay/Uraian

Di lingkungan sekolah, Anda mengamati dua masalah: (1) Suhu terasa semakin panas di siang hari, dan (2) Tempat sampah sering penuh dengan botol plastik. Berdasarkan konsep yang telah Anda pelajari di Modul 2 Unit 4, usulkan masing-masing satu aksi mitigasi dan satu aksi adaptasi untuk mengatasi masalah tersebut, dan jelaskan mengapa tindakan Anda termasuk mitigasi atau adaptasi!

KUNCI JAWABAN

Latihan Soal Modul 1 Unit 1

1. Jawaban: d. memiliki tubuh yang sehat dan bugar.

Analisis Jawaban:

Jawaban ini benar karena dalam materi Mengenal Potensi Fisik dan Sosial, disebutkan bahwa contoh potensi fisik adalah sehat dan bugar, selain cepat berlari, kuat mengangkat, lincah bergerak, dan pandai menari. Pilihan a dan b adalah contoh potensi sosial, sedangkan pilihan c adalah contoh potensi emosional.

2. Jawaban:

- Saling menghargai.
- Memberikan tanggapan yang positif.

Analisis Jawaban:

Modul menekankan pentingnya untuk saling menghargai keragaman potensi yang dimiliki setiap individu. Saat berdiskusi dalam kelompok, anggota lain didorong untuk memberikan tanggapan positif terhadap potensi yang dimiliki temannya. Sikap iri dan tidak mau berteman adalah sikap negatif yang tidak sesuai dengan semangat pembelajaran dalam modul ini.

3. Jawaban:

- 1 → C. Potensi Fisik
- 2 → A. Potensi Sosial
- 3 → B. Potensi Emosional

Analisis Jawaban:

Pasangan jawaban ini sesuai dengan contoh-contoh rencana pengembangan diri dan strategi mengelola emosi yang dijelaskan dalam modul. Latihan lompat tali adalah cara mengembangkan potensi fisik (kelincahan), menawarkan bantuan adalah cara meningkatkan potensi sosial (bekerja sama), dan teknik bernapas dalam adalah cara mengelola potensi emosional.

4. Jawaban: Potensi diri

5. Jawaban: Mengenal dan mengembangkan potensi diri sangat penting karena memiliki banyak manfaat bagi murid.

- Dalam Pertemanan. Dengan mengenali potensi sosial, seperti mudah bergaul atau menjadi pendengar yang baik, kita bisa lebih mudah berteman dan bekerja sama dalam kelompok. Menghargai potensi teman yang berbeda juga akan membantu menciptakan lingkungan pertemanan yang positif dan suportif.
- Dalam Proses Belajar. Mengenali potensi mental, seperti kemampuan untuk fokus, dan potensi emosional, seperti kesabaran, akan sangat membantu dalam belajar. Misalnya, dengan melatih fokus, kita bisa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, dengan kemampuan mengelola emosi, kita tidak mudah menyerah saat menghadapi pelajaran yang sulit.

Jadi, dengan mengembangkan semua potensi tersebut (fisik, sosial, mental, dan emosional), kita bisa menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan berhasil baik dalam hubungan dengan teman maupun dalam kegiatan belajar di sekolah.

Latihan Soal Modul 1 Unit 2

1. Jawaban: b. daya tahan

Analisis Jawaban:

Daya Tahan adalah kemampuan jantung dan paru-paru untuk bekerja dalam waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan, dengan manfaat utama agar tidak mudah lelah saat beraktivitas lama.

2. Jawaban:

Lari pelan (*jogging*)

Lompat tali (*skipping*)

Analisis Jawaban:

Dalam modul, pada tabel komponen kebugaran jasmani, disebutkan bahwa contoh latihan untuk daya tahan adalah lari pelan (*jogging*) dan bersepeda. Sementara itu, pada tabel contoh latihan sirkuit, lompat tali (*skipping*) tercantum sebagai latihan yang melatih daya tahan dan koordinasi. Lari bolak-balik melatih kelincahan, dan berdiri satu kaki melatih keseimbangan.

3. Jawaban:

1 → B. Kecepatan

2 → C. Kelenturan

3 → A. Kelincahan

Penjelasan:

Pasangan jawaban ini sesuai dengan tabel komponen kebugaran jasmani yang disajikan dalam modul. Lari cepat (*sprint*) adalah contoh latihan kecepatan, cium lutut adalah contoh latihan kelenturan, dan lari *zig-zag* adalah contoh latihan kelincahan.

4. Jawaban: kebugaran jasmani

5. Jawaban: Berdasarkan modul, ada beberapa cara untuk memodifikasi permainan Bola Tangan agar lebih menantang. Dua contoh modifikasi yang dapat diterapkan adalah:

- Memperkecil ukuran lapangan. Dengan memperkecil lapangan, intensitas permainan akan menjadi lebih tinggi karena pemain akan lebih sering bergerak dalam ruang yang lebih sempit. Modifikasi ini akan lebih melatih komponen daya tahan (karena pemain terus bergerak tanpa banyak istirahat) dan kelincahan (karena pemain harus cepat mengubah arah untuk menghindari lawan di area yang sempit).
- Mewajibkan minimal 3 operan sebelum menembak ke gawang. Aturan ini memaksa setiap tim untuk lebih banyak bergerak, mencari posisi, dan bekerja sama sebelum bisa mencetak gol. Modifikasi ini akan melatih komponen daya tahan (karena waktu bermain untuk mencetak satu gol menjadi lebih lama) dan juga meningkatkan kolaborasi atau kerja sama tim.

Latihan Soal Modul 1 Unit 3

1. Jawaban: c. mengalami mimpi basah

Penjelasan:

Mengalami mimpi basah sebagai perubahan fisik primer pada laki-laki, yang berkaitan langsung dengan kematangan organ reproduksi. Pilihan a, b, dan d merupakan contoh perubahan fisik sekunder yang menyertai masa pubertas.

2. Jawaban:

suasana hati mudah berubah (*moody*)

mulai tertarik pada lawan jenis

Penjelasan:

Menurut tabel ciri-ciri pubertas, suasana hati mudah berubah (*moody*) dan mulai tertarik pada lawan jenis tercantum sebagai perubahan emosi yang terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan. Pilihan merasa lebih ingin diterima oleh kelompok teman adalah contoh perubahan sosial, sedangkan pinggul melebar dan payudara membesar adalah perubahan fisik sekunder pada perempuan.

3. Jawaban:

1 → C. Dilakukan minimal dua kali sehari, atau setiap kali terasa lembab

2 → B. Dilakukan dari arah depan ke belakang untuk menghindari perpindahan kuman

3 → A. Dilakukan setiap 4-6 jam untuk mencegah infeksi saat menstruasi

Penjelasan:

Pasangan jawaban ini sesuai dengan poin-poin penting cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi yang dijelaskan dalam modul

4. Jawaban: pubertas

Penjelasan:

Modul menjelaskan bahwa *grilling* atau memanggang di atas bara adalah teknik memasak makanan tepat di atas sumber panasnya langsung, seperti bara api arang, untuk membuat sate atau jagung bakar.

5. Jawaban: Berdasarkan penjelasan dalam modul, langkah-langkah yang sebaiknya Ani lakukan adalah:

- Tetap Tenang dan Jangan Panik. Ani perlu memahami bahwa menstruasi adalah hal yang alami dan normal dialami setiap perempuan, jadi tidak perlu merasa takut atau malu.
- Segera Minta Bantuan. Ani sebaiknya segera mencari orang dewasa yang dapat dipercaya di satuan pendidikan, seperti pendidik perempuan atau petugas UKS, untuk meminta bantuan.
- Menggunakan Pembalut dan Membersihkan Diri. Ani dapat meminta pembalut ke UKS atau teman, lalu pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan memakai pembalut.
- Bicara dengan Orang Tua di Rumah. Setelah pulang, sangat penting bagi Ani untuk berbicara dengan ibunya atau orang dewasa lain di rumah agar mendapatkan dukungan dan penjelasan lebih lanjut.

Latihan Soal Modul 2 Unit 1

1. Kunci Jawaban: b. Lingkungan menjadi sumber penyakit dan terasa tidak nyaman

Penjelasan:

Dalam modul disebutkan bahwa akibat dari masalah lingkungan yang dibiarkan adalah lingkungan menjadi kotor, bau, menjadi sumber penyakit, dan tidak nyaman untuk belajar.

2. Kunci Jawaban: a, c, dan d

Penjelasan:

Beberapa penyebab masalah lingkungan, di antaranya adalah membuang sampah sembarangan, kurangnya tempat sampah, dan tidak melaksanakan piket kelas.

3. Kunci Jawaban:

1 → A. Kenyamanan belajar terganggu dan merusak pemandangan

2 → B. Menjadi sarang nyamuk dan sumber penyakit

3 → C. Satuan pendidikan terlihat tidak terawat dan kumuh

Penjelasan:

Setiap masalah lingkungan memiliki dampak spesifik. Sampah yang berserakan membuat lingkungan tidak nyaman dan kotor. Genangan air dapat menjadi tempat berkembang biaknya penyakit. Coretan di dinding membuat lingkungan terkesan tidak terawat.

4. Kunci Jawaban: Genangan air / Coretan di dinding

Penjelasan:

Pada bagian pendahuluan modul memberikan beberapa contoh gambar/video untuk memantik diskusi, yaitu kondisi lingkungan yang bermasalah seperti sampah berserakan, genangan air, atau coretan di dinding.

5. Kunci Jawaban:

Hubungan sebab-akibat dari masalah sampah yang berserakan sangat erat. Penyebab utama dari masalah ini adalah perilaku manusia, yaitu kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya jumlah tempat sampah yang disediakan, dan kelalaian dalam melaksanakan tugas kebersihan seperti piket kelas.

Perilaku tersebut kemudian menimbulkan akibat atau dampak negatif yang dirasakan oleh seluruh warga satuan pendidikan. Akibat yang ditimbulkan antara lain lingkungan satuan pendidikan menjadi kotor, tidak rapi, dan menimbulkan bau tidak sedap. Lebih jauh lagi, tumpukan sampah bisa menjadi sumber dan sarang penyakit. Pada akhirnya, semua dampak negatif ini akan membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman dan mengganggu kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan.

Latihan Soal Modul 2 Unit 2

1. Kunci Jawaban: c. perkiraan keuntungan finansial dari proyek

Penjelasan:

Elemen kunci dari sebuah rencana proyek sederhana adalah Tujuan Jelas, Langkah Logis, Alat/Bahan, dan Pembagian Tugas. Perkiraan keuntungan finansial tidak disebutkan sebagai elemen utama dalam perencanaan proyek skala kecil untuk murid.

2. Kunci Jawaban: a, c, dan d

Penjelasan:

Modul secara eksplisit menyebutkan ide proyek sederhana seperti membuat poster hemat air, menanam TOGA di pot, dan aksi pungut sampah. Membangun panel surya adalah proyek yang kompleks dan tidak disebutkan sebagai contoh dalam unit ini.

3. Kunci Jawaban:

- 1 → B
- 2 → C
- 3 → A

Penjelasan:

Pasangan ini sesuai dengan logika perencanaan proyek yang dijelaskan dalam modul, di mana Tujuan Proyek adalah capaian yang diinginkan, Langkah-langkah Kegiatan adalah urutan prosesnya, dan Alat dan Bahan adalah sumber daya yang dibutuhkan.

4. Kunci Jawaban: Memadatkan sampah

Alasan:

Modul secara rinci menjelaskan langkah pembuatan *eco-brick*, dan menekankan pentingnya memadatkan sampah. Teks menyebutkan "...menggunakan tongkat kayu/bambu kecil untuk memadatkan sampah di dalam botol, terutama di bagian dasar dan pinggir, hingga benar-benar padat dan tidak ada rongga udara

5. Kunci Jawaban: Berdasarkan proses perencanaan proyek di Modul 2 Unit 2, jika kelompok kami menemukan masalah banyaknya sampah botol plastik, kami akan menyusun rencana sebagai berikut:

- Ide Proyek. Kami akan memilih ide proyek "Membuat *Eco-brick*" karena proyek ini secara langsung memanfaatkan sampah botol plastik dan sampah plastik lainnya menjadi sesuatu yang berguna.
- Tujuan Proyek. Tujuan kami adalah (1) Mengurangi volume sampah plastik di lingkungan sekolah, dan (2) Mengubah sampah yang tidak berguna menjadi bahan bangunan alternatif (*eco-brick*) yang bisa dimanfaatkan.
- Langkah-langkah Kegiatan: Rencana langkah kerja kami adalah:
 - Mengumpulkan dan membersihkan botol plastik bekas serta sampah plastik lain (bungkus makanan, kresek).
 - Menyiapkan alat seperti gunting untuk memotong plastik dan tongkat kayu untuk memadatkan.

- Melaksanakan proses pembuatan eco-brick dengan memasukkan dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol hingga sangat padat.
- Mengumpulkan semua *eco-brick* yang sudah jadi untuk proyek selanjutnya.
- Alat dan Bahan. Kami akan membutuhkan botol plastik bekas, aneka sampah plastik bersih, gunting, dan tongkat kayu/bambu kecil.
- Pembagian Tugas. Kami akan membagi tugas agar semua anggota berkontribusi. Contohnya:
 - Murid A dan B bertugas mengumpulkan botol dan sampah plastik.
 - Murid C bertugas memotong-motong sampah plastik.
 - Murid D dan E bertugas memasukkan dan memadatkan sampah ke dalam botol.

Latihan Soal Modul 2 Unit 3

1. Kunci Jawaban: c. merunduk, melindungi kepala di bawah meja yang kokoh, dan berpegangan

Penjelasan:

Modul secara spesifik mengajarkan teknik '*DROP*' (jongkok/merunduk), '*COVER*' (lindungi kepala & leher di bawah meja kokoh), dan '*HOLD ON*' (pegang kaki meja) sebagai langkah penyelamatan diri saat terjadi gempa di dalam ruangan. Berlari keluar dengan panik saat gempa justru berbahaya karena risiko tertimpa reruntuhan.

2. Kunci Jawaban: a, c, dan d

Penjelasan:

Modul menjelaskan bahwa isi Tas Siaga Bencana (TSB) harus mencakup barang-barang esensial untuk bertahan hidup, seperti makanan ringan yang awet, air minum, senter, obat-obatan, dan salinan dokumen penting. Konsol permainan video tidak termasuk barang esensial untuk kondisi darurat.

3. Kunci Jawaban:

- 1 → B
- 2 → A
- 3 → C

Penjelasan:

- Gempa bumi dijelaskan disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi.
- Tanah longsor disebabkan oleh faktor alam seperti erosi dan hujan lebat, yang dapat diperparah oleh ulah manusia seperti penggundulan hutan.
- Kebakaran pemukiman dikategorikan sebagai bencana non-alam yang disebabkan oleh kelalaian manusia atau korsleting listrik.

4. Kunci Jawaban: Tas Siaga Bencana (TSB)

Penjelasan:

Istilah Tas Siaga Bencana (TSB) digunakan secara spesifik dan dijelaskan dalam modul sebagai tas yang berisi perlengkapan darurat.

5. Kunci Jawaban: Berdasarkan modul, upaya kesiapsiagaan yang seharusnya dilakukan keluarga Siti adalah:
- Sebelum Bencana Banjir Terjadi:
 - Mengenal Tanda Bahaya. Siti dan keluarga perlu mengetahui tanda-tanda akan datangnya banjir, seperti hujan yang sangat deras dan berlangsung lama, serta air sungai yang meluap dengan cepat.
 - Mengetahui Jalur Evakuasi. Mereka harus mengetahui jalan keluar yang aman dari rumah menuju tempat yang lebih tinggi atau titik pengungsian yang telah ditentukan.
 - Menyiapkan Tas Siaga Bencana (TSB). Mereka harus menyiapkan sebuah tas berisi barang-barang penting seperti air minum, makanan ringan, obat-obatan, senter, peluit, pakaian ganti, dan salinan dokumen penting.
 - Saat Bencana Banjir Mulai Datang:
 - Segera Evakuasi. Siti dan keluarga harus segera bergerak ke tempat yang lebih tinggi sesuai jalur evakuasi yang sudah diketahui.
 - Hindari Bahaya. Mereka harus menghindari berjalan di air yang arusnya deras.
 - Amankan Listrik. Jika memungkinkan dan aman, matikan sumber listrik di rumah untuk menghindari korsleting.
 - Dengarkan Instruksi. Sangat penting bagi mereka untuk mendengarkan dan mengikuti arahan dari petugas penyelamat atau orang dewasa yang bertanggung jawab.

Latihan Soal Modul 2 Unit 4

1. Jawaban: b. Mengurangi penyebab pemanasan global agar dampaknya tidak semakin parah

Penjelasan:

Dalam modul, mitigasi dijelaskan sebagai upaya untuk mengurangi penyebab pemanasan global, dengan fokus pada pengurangan jumlah gas rumah kaca di udara agar dampak perubahan iklim tidak menjadi lebih buruk. Opsi 'a' adalah definisi adaptasi.

2. Jawaban: b dan c

Penjelasan:

Adaptasi adalah upaya untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang sudah terjadi. Menanam pohon membantu menyesuaikan diri dengan suhu yang lebih panas, dan membuat biopori membantu menyesuaikan diri dengan curah hujan ekstrem yang menyebabkan banjir. Pilihan 'a' dan 'd' adalah contoh mitigasi karena bertujuan mengurangi penyebab perubahan iklim (mengurangi emisi karbon dan sampah).

3. Jawaban:

- 1 → A (Mitigasi)
- 2 → B (Adaptasi)
- 3 → A (Mitigasi)

Penjelasan:

Berjalan kaki (1) dan memilah sampah (3) adalah upaya mitigasi karena mengurangi penyebab perubahan iklim (emisi gas dan tumpukan sampah). Membuat jadwal siram tanaman (2) adalah upaya adaptasi karena merupakan cara menyesuaikan diri dengan dampak perubahan iklim (cuaca panas/kering) agar tanaman tetap hidup.

4. Jawaban: Karbon Dioksida / CO²

Penjelasan:

Modul menggunakan analogi 'selimut' atmosfer yang menebal dan secara spesifik menyebutkan Karbon Dioksida (CO²) sebagai gas utama yang dihasilkan aktivitas manusia yang menyebabkan hal tersebut.

5. Jawaban: Berdasarkan pengamatan masalah tersebut, berikut usulan aksi yang bisa dilakukan:

- Aksi Mitigasi. Untuk mengatasi masalah tumpukan botol plastik, aksi mitigasi yang bisa dilakukan adalah mengajak teman-teman untuk membawa botol minum sendiri dari rumah.

Penjelasan: Tindakan ini termasuk mitigasi karena bertujuan untuk mengurangi penyebab perubahan iklim. Dengan mengurangi penggunaan botol plastik, kita mengurangi jumlah sampah yang jika menumpuk akan menghasilkan gas rumah kaca.

- Aksi Adaptasi. Untuk mengatasi masalah suhu yang semakin panas, aksi adaptasi yang bisa dilakukan adalah mengusulkan program menanam pohon peneduh di sekitar halaman sekolah.

Penjelasan: Tindakan ini termasuk adaptasi karena merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan dampak perubahan iklim (suhu panas) yang sudah dirasakan. Dengan menanam pohon, lingkungan sekolah akan menjadi lebih sejuk dan nyaman untuk beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. (2017). **Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.** *Provinsi Jawa Tengah.*
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. (2019). **Masalah Lingkungan Hidup Di Indonesia Dan Dunia Saat Ini.** Diakses pada 18 Mei 2025 dari <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-dunia-saat-ini-15>.
- Fauziyah, N., Jaya, S. J., Zeho, F. H., Suryono. (2023). **Pendidikan Kesehatan tentang Pubertas pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN Wates Kecamatan Wates.** *Jurnal Abdimas Pamenang – JAP*, 1(2): 44-48.
- Fensynthia, G. (2024). **Pubertas dan Perubahan yang Terjadi pada Tubuh.** Diakses pada 17 Mei 2025 dari <https://www.alodokter.com/pubertas-mengubah-tubuhku>.
- Gina, F. V. (2024). **6 Bentuk Latihan Kebugaran Jasmani dan Penjelarasannya, Materi Kelas 6 SD.** Diakses pada 13 Mei 2025 dari <https://bobo.grid.id/read/084176123/6-bentuk-latihan-kebugaran-jasmani-dan-penjelarasannya-materi-kelas-6-sd?page=all>.
- Kabupaten Pemerintahan Bangli. (2012). **6 Upaya Pencegahan atas Pencemaran Lingkungan.** Diakses pada 15 Mei 2025 dari <https://www.dlh.banglikab.go.id/artikel/6-upaya-pencegahan-atas-pencemaran-lingkungan>.
- Koalisi Children in a Change Climate. (2021). **Kartu Iklim untuk Anak.** Diakses pada 19 Mei 2025 dari https://inee.org/sites/default/files/resources/childrens_climate_cards_Bahasa-Version-1.pdf
- Koswara, A., Ramdani, A., Sunarya, I., Janaka, Mulyanti, R., Nuraeni, S. K., Yuhana, S., K., Elizabeth, Y. (2023). **Modul Ajar Pemberdayaan, Program Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila Fase E Paket C.** *UNICEF – Kemendikbudristek.*
- Kumparan.com. (2024). **10 Contoh Kegiatan Menjaga Lingkungan di Sekitar Sekolah Sebagai Kewajiban Siswa.** Diakses pada 15 Mei 2025 dari <https://kumparan.com/ragam-info/10-contoh-kegiatan-menjaga-lingkungan-di-sekitar-sekolah-sebagai-kewajiban-siswa-21ydXPY2ZUu>
- Kumparan.com. (2025). **Contoh Modul Ajar Matematika Kelas 6 SD Kurikulum Merdeka Semester 2 untuk Guru.** Diakses pada 1 Mei 2025 dari <https://kumparan.com/berita-update/contoh-modul-ajar-matematika-kelas-6-sd-kurikulum-merdeka-semester-2-untuk-guru-24ZkixcBA2E>
- Nurhakim, A. (2023). **6 Cara Guru Mengembangkan Potensi Siswa yang Patut Dicoba.** Diakses pada 15 Mei 2025 dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/cara-guru-mengembangkan-potensi-siswa/>.
- Palang Merah Indonesia. (2008). **Ayo Siaga Bencana! Palang Merah Remaja Wira.**
- Pohan, M., & Moestadjab, S. R. (2013). **Buku Panduan Guru untuk Mengajarkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tingkat SMP/Sederajat Kelas 7.** *Rutgers WPF Indonesia.*
- Riona, N. (2024). **12 Contoh Potensi Diri serta Cara Mengenali dan Mengembangkannya.** Diakses pada 17 Mei 2025 dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7220638/12-contoh-potensi-diri-serta-cara-mengenali-dan-mengembangkannya>.
- Safitri, D. R. (2024). **Ide Proyek Eco-Friendly untuk Tugas Sekolah: Menginspirasi Generasi Peduli Lingkungan.** Diakses pada 14 Mei 2025 dari <https://www.solarkita.com/blog/ide-proyek-eco-friendly-untuk-tugas-sekolah-menginspirasi-generasi-peduli-lingkungan>.

- Sahono. (2023). **Aksi Nyata: Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran (Guru dan Kepala Sekolah)**. Diakses pada 6 Mei 2025 dari <https://smkteknomedikaplus.sch.id/aksi-nyata-integrasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-pembelajaran-guru-dan-kepala-sekolah/>
- Salam, H. (2022). **Mengatasi Masalah Lingkungan Mulai dari Sekolah**. Diakses pada 11 Mei 2025 dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/12/01/mengatasi-masalah-lingkungan-hidup-yang-dimulai-dari-sekolah>.
- Scribd. (2025). **Komponen Modul Ajar - Kurikulum Merdeka**. Diakses pada 1 Mei 2025 dari <https://es.scribd.com/document/624235713/Komponen-Modul-Ajar-Kurikulum-Merdeka>
- Scribd. (2025). **Materi PJOK Kelas 6 Bab 4 Kebugaran Jasmani**. Diakses pada 13 Mei 2025 dari <https://www.scribd.com/document/728387334/Materi-PJOK-Kelas-6-Bab-4-Kebugaran-Jasmani-Websiteedukasi-com>.
- Sekarwulan, K., Hendarti, L., Hadju, R. Z., Amalia, N. R. A. S., Utami, A. F., Gradiyanto, A. (2024). **Pendidikan Perubahan Iklim, Panduan Implementasi Untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan Pengarah**. *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Sulthoni. (2024). **Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka, Bedanya dengan Bahan Ajar**. Diakses pada 13 Mei 2025 dari <https://tirto.id/komponen-modul-ajar-kurikulum-merdeka-bedanya-dengan-bahan-ajar-gKjV>.
- Supartini, E., Kumalasari, N., Andry, D., Susilastuti, Fitrianasari, I., Tarigan, J., Haryanta, A. A., Nugri, R. (2017). **Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana**. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Utami, R. P., Solihin, A. M., Bakar, K. A. A., Khoirudin, A., Pranawati, R., Pambudi, A. R. (2025). **Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Guru dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Sekolah Dasar**. *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Wahyuningrum, M. (2022). **Kurangnya Kepedulian Terhadap Lingkungan**. Diakses pada 11 Mei 2025 dari <https://sma11jogja.sch.id/kurangnya-kepedulian-terhadap-lingkungan/>
- Yanti & Kusumawati, A. (2025). **Mitigasi Bencana Banjir Melalui Metode Simulasi Pada Siswa/i di SD Islam Arraisiyah**. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3): 01-12.
- Yuniarto, T., Pinuji, S., Utomo, A. C., Satrio, I. T. (2019). **Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana**. *Pusat Data Informasi dan Humas. Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Zuhriyah, U. (2023). **Contoh Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah**. Diakses pada 10 Mei 2025 dari <https://tirto.id/contoh-gaya-hidup-berkelanjutan-di-sekolah-gSDW>

Sumber Gambar:

foto cover, dokumentasi Unicef 2023

<https://www.batukita.com/2023/11/studi-polusi-asap-kendaraan-naikkan-tekanan-darah.html>

<https://mongabay.co.id/2021/02/21/sungai-masih-jadi-tempat-buang-sampah-plastik>

<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/dampak-buruk-akibat-kerusakan-hutan-bagi-kehidupan>

<https://radarpurworejo.jawapos.com/jawa-tengah/2143335003/pengairan-sulit>

GLOSARIUM

Adaptasi Perubahan Iklim	: Upaya untuk menyesuaikan diri dengan dampak perubahan iklim yang sudah terjadi atau sulit dihindari agar dapat tetap hidup dengan baik dan mengurangi kerugian.
Aktivitas Fisik	: Segala gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi.
Asesmen Formatif	: Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar murid dan memberikan umpan balik.
Asesmen Sumatif	: Penilaian yang dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran untuk mengukur ketercapaian hasil belajar murid.
Atmosfer	: Lapisan gas yang menyelimuti bumi, berfungsi seperti 'selimut' untuk menjaga bumi tetap hangat.
Bencana	: Peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang menyebabkan terjadinya korban, kerugian harta benda dan kerusakan pada lingkungan serta mengganggu psikologi.
Bencana Alam	: Bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa alam. Contohnya gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor dan lain-lain.
Daya Tahan	: Kemampuan jantung dan paru-paru untuk bekerja dalam waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.
Deforestasi (Penebangan Hutan)	: Kegiatan menebang hutan yang menyebabkan berkurangnya penyerapan gas CO ₂ oleh pohon dan menambah jumlahnya di udara.
<i>Eco-brick</i>	: Botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik bersih dan kering untuk dimanfaatkan kembali.
Efek Rumah Kaca	: Proses terperangkapnya panas matahari di atmosfer bumi karena 'selimut' gas rumah kaca yang menebal, menyebabkan suhu bumi meningkat.
Emosi	: Perasaan yang ada dalam diri seseorang, seperti senang, sedih, marah, dan takut.
<i>Fair Play</i> (Kejujuran)	: Sikap sportif, jujur, dan menghargai aturan dalam permainan atau aktivitas.
Jalur Evakuasi	: Jalan keluar atau rute yang telah ditentukan untuk menuju tempat yang lebih aman saat terjadi bencana.
Kebugaran Jasmani	: Kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan. Komponennya meliputi kekuatan, daya tahan, kelenturan, kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan.

Kelincahan	: Kemampuan untuk mengubah arah gerak dengan cepat dan tepat tanpa kehilangan keseimbangan.
Kemitraan Pembelajaran	: Kerja sama antara berbagai pihak (pendidik, murid, orang tua, komunitas dan pihak lainnya) untuk mendukung proses belajar.
Kesiapsiagaan Bencana	: Serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
Latihan Fisik	: Aktivitas fisik yang terstruktur, terencana, dan dilakukan secara berulang untuk meningkatkan atau mempertahankan kebugaran jasmani.
Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)	: Praktik menjaga kebersihan diri selama menstruasi, termasuk cara memilih, mengganti, dan membuang pembalut dengan benar.
Mimpi Basah	: Keluarnya cairan sperma saat tidur, merupakan salah satu ciri pubertas primer pada laki-laki.
Mitigasi	: Upaya untuk mengurangi atau mencegah dampak buruk dari suatu peristiwa, seperti bencana atau perubahan iklim.
Mitigasi Perubahan Iklim	: Upaya untuk mengurangi penyebab pemanasan global agar dampaknya tidak semakin parah, dengan fokus mengurangi jumlah gas rumah kaca di udara.
Modul Ajar	: Dokumen panduan untuk pendidik yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.
Pembelajaran Berdiferensiasi	: Proses belajar mengajar yang memberikan pilihan dan dukungan beragam kepada murid sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya.
Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning - PjBL</i>)	: Model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media utama, di mana murid melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar
Potensi Diri	: Kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang tetapi mungkin belum sepenuhnya terwujud atau digunakan. Ini bisa berupa potensi fisik (seperti kuat berlari) atau potensi sosial (seperti mudah bergaul).
Pubertas	: Masa ketika tubuh seorang anak berubah menjadi dewasa secara seksual. Perubahan ini mencakup perubahan fisik, emosi, dan sosial.
Refleksi	: Kegiatan memikirkan dan mengevaluasi kembali proses dan hasil belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
Simulasi	: Latihan atau peniruan suatu situasi nyata untuk tujuan pelatihan dan pembelajaran, contohnya simulasi tindakan saat terjadi gempa.
Tas Siaga Bencana (TSB)	: Sebuah tas yang disiapkan berisi barang-barang penting (seperti air minum, makanan ringan, obat-obatan, senter, dokumen penting) untuk bertahan hidup saat terjadi bencana dan evakuasi.

PROFIL PENULIS



Asep Koswara saat ini beraktivitas sebagai pendidik di PKBM Windsor Jakarta dan Tenaga Ahli di Direktorat Sekolah Dasar Kemendikdasmen untuk Program Wajib Belajar 13 Tahun dan Pendidikan Kesetaraan. Ia memiliki rekam jejak yang luas dalam bidang pendidikan, termasuk sebagai Tim Penyusun Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Ia menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada program studi Biologi Konservasi di Universitas Nasional. Ia telah menulis beberapa buku, di antaranya adalah Modul Ajar Pemberdayaan Program Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila Fase E Paket C tahun 2023 dan Buku Pendidikan Tangguh Bencana tahun 2019. Penulis dapat dihubungi melalui posel asep046@pendidik.kesetaraan.belajar.id

PROFIL PENGKAJI



Neneng Kadariyah lulus dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia tahun 1996. Saat ini bekerja di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP, Kemendikdasmen sebagai Pengembang Kurikulum Ahli Madya. Melakukan pengembangan kurikulum untuk Pendidikan Dasar dan Menengah pada pendidikan formal dan nonformal serta penyusunan panduan serta bahan ajar. Karya ilmiah yang diterbitkan meliputi Buku Pendamping tematik kelas I dan V Kurikulum 2013, Modul Bahasa Indonesia setara daring, Modul Keaksaraan Dasar, dan Modul Integrasi Bencana (SCDRR). Kegiatan lain yang dilakukan adalah sebagai narasumber nasional dan memberikan pendampingan penyusunan kurikulum kepada satuan pendidikan.

PROFIL PENYUNTING



Samto, lahir di Wonogiri 20 Juni 1965, sering dipanggil **Pakesam**. Bekerja di Kementerian Pendidikan sejak tahun 1992. Kariernya dimulai dari seorang Pamong Belajar di BP-PAUD Ungaran Semarang, pernah menjadi Kepala Balai di Banjarbaru Kalimantan Selatan selama 4 tahun, dan juga sempat menjadi Kasubdit Kesetaraan di Ditjen PAUD Dikmas Kemendikbud Jakarta. Pada saat menjadi Kasubdit Kesetaraan inilah, yang bersangkutan memiliki ide dan merealisasikan adanya modul kesetaraan dari Paket A sampai paket C, sejumlah lebih dari 200 modul yang berguna untuk pembelajaran pendidikan Kesetaraan. Sampai saat ini yang bersangkutan sudah pensiun sebagai PNS, dan masih mengabdikan dirinya untuk kemajuan pendidikan Kesetaraan melalui PKBM.



Sutanti bekerja di Direktorat Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, Kemendikdasmen. Beberapa kali terlibat dalam penyusunan modul pendidikan kesetaraan, penyusunan modul kewirausahaan kursus dan pelatihan, serta penyalarsan kompetensi pada sekolah menengah kejuruan, belajar sepanjang hayat merupakan konsep hidup dan bekerja yang dipegangnya.

